

**MENDESAIN
MASA DEPAN PENDIDIKAN**
Inspirasi dari Dunia Pengelolaan Sekolah

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENDESAIN MASA DEPAN PENDIDIKAN

Inspirasi dari Dunia Pengelolaan Sekolah

Zulaicha, Moh. Rokib, Muhlas Amali, Ummu Diana Munawwarah,
Yanti Wulandari, Lailatul Badriyah, Anzalina Wulida Fajriyanti,
Ach. Sarkawi, Abd Fattah, M. Nuril Qulub, Tobi, Abd Rahman
Agus P., Miftahul Jennah Rosifa Dewi.



MENDESAIN MASA DEPAN PENDIDIKAN

Inspirasi dari Dunia Pengelolaan Sekolah

Penulis : Zulaicha, Moh. Rokib, Muhlas Amali, Ummu Diana
Munawwarah, Yanti Wulandari, Lailatul Badriyah,
Anzalina Wulida Fajriyanti, Ach. Sarkawi,
Abd. Fattah, M. Nuril Qulub, Tobi, Abd. Rahman
Agus P., Miftahul Jennah Rosifa Dewi

Editor : Moh. Afandi

Profread : Siti Nur Lathifatul Fithriyah

Layout : Ubaidillahi Ta'ala

Desain Cover : Ubaidillahi Ta'ala

Pracetak : A. Syadiril Khair

DUTA MEDIA PUBLISHING

Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat
Bangkes Kadur Pamekasan, 69355
Websit: dutamedia.id, WA: 082333061120
email: redaksi.dutamedia@gmail.com

Pamekasan: Duta Media Publishing, 2024

@ x + 229 : 16 x 24

ISBN : 978-623-8294-25-1

IKAPI : 180/JTI/2017

Cetakan, Januari 2024

Kata Pengantar

Pendidikan merupakan fondasi bagi pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi penerus. Oleh karena itu, tuntutan akan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak. Buku ini akan mengajak para pembaca untuk merenung dan menginspirasi dengan berbagai pandangan, ide kreatif, serta implementasi praktis yang dapat membentuk masa depan pendidikan. Dari tantangan kompleks hingga solusi inovatif, buku ini menghadirkan pemikiran segar yang dapat menjadi panduan bagi para pemangku kebijakan, pendidik, dan semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang ingin turut serta aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam menyusun bunga rampai ini yang kami sajikan dengan judul "Mendesain Masa Depan Pendidikan: Inspirasi dari Dunia Pengelolaan Sekolah". Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan dan publikasi.

Disusunnya buku ini memiliki visi dan semangat untuk meretas perjalanan menuju masa depan pendidikan yang lebih baik dengan cara berbagi gagasan, kajian, dan pengalaman praktis selama menggali potensi pendidikan yang lebih baik. Semoga buku ini tidak hanya menjadi pengetahuan yang bermanfaat, tetapi juga pemicu semangat untuk bersama-sama membentuk masa depan pendidikan yang lebih cerah dan inklusif. Selamat membaca, dan mari kita bersama-sama mewujudkan visi pendidikan yang lebih baik untuk generasi yang akan datang.

Salam hangat,

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
DAFTAR ISI	vi
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN DAN PIMPINAN DI INSTITUSI PENDIDIKAN	1
(Zulaicha)	
Prolog	1
A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	6
B. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	7
C. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal	8
D. Kepala Sekolah di Era Global	10
E. Keterampilan Kepala Sekolah.....	15
F. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	20
G. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan	21
H. Peran Kepemimpinan Dalam ManajemenPerubahan di Sekolah	22
I. Model Kepemimpinan Mutu.....	23
J. Kepimimpinan Visioner Lembaga Pendidikan.....	24
Epilog.....	25
SEJARAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ...	30
(Moh. Rokib)	
Prolog	30
A. Selama Masa Penjajahan Sebelum Kemerdekan	30
B. Pada Zaman Orde Lama.....	35
C. Pada Masa Orde Baru	37
D. Pada Masa Reformasi.	40
Penutup	45

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH..... 48

(Muhlas Amali)

Prolog..... 48

Definisi Kepemimpinan..... 50

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah..... 55

Penutup 61

**INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN DALAM
MEMBENTUK KOMUNIKASI INTERAKTIF PERSEPEKTIF
JAWDAT IZZAT..... 64**

(Ummu Diana Munawwarah)

Prolog..... 64

Nilai Keislaman dan Keindonesiaan Komunikasi Interaktif... 67

Penguatan Nilai-nilai Keindonesiaan..... 70

Reaktualisasi Nilai Keislaman 72

Integrasi Nilai Keislaman dan Keindonesiaan dalam
Membentuk Komunikasi Interaktif Persepektif Jawdat Izzat 74

Penutup 77

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH
TSANAWIYAH ZIYADATUT TAQWA PAMEKASAN..... 81**

(Yanti Wulandari)

Prolog..... 81

A. Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah 85

B. Implementasi Kurikulum Merdekadi Madrasah
Tsanawiyah Ziyadatut Taqwa 90

C. Struktur Kurikulum Merdeka Madrasah Ziyadatut 95

Penutup 95

**KERUSUHAN SISWA SEKOLAH DASAR: MENGUPAS DAMPAK
BULLYING SCHOOL TERHADAP KETERTIBAN SEKOLAH 98**

(Lailatul Badriyah)

Prolog..... 98

A. Pengertian *Bullying School*.....102

B. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar.....	103
C. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying School</i> Pada Siswa Sekolah Dasar.....	105
D. Dampak <i>Bullying School</i> Pada Siswa Sekolah Dasar.....	107
E. Dampak <i>Bullying School</i> Terhadap Ketertiban Sekolah.....	109
F. Peran Kepala Sekolah Dalam Menyikapi Kasus <i>Bullying School</i>	112
G. Peran Guru Kelas Dalam Menyikapi Kasus <i>Bullying School</i>	113
Penutup.....	115

**PERAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM OPTIMALISASI KURIKULUM DI ERA DIGITAL 119**

(Anzalina Wulida Fajriyanti)

Prolog.....	119
Kepemimpinan Instruksional.....	120
Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.....	121
Kurikulum di Era Digital.....	123
Penutup.....	124

**KONFLIK KELUARGA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
DALAM PERKEMBANGAN SISWA DI SEKOLAH..... 126**

(Ach. Sarkawi)

Pendahuluan.....	126
Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.....	130
A. Pengertian Sakinah.....	132
B. Pengertian Mawaddah.....	133
C. Pengertian Rahmah.....	135
Lingkungan Siswa.....	135
Konsep Penyesuaian Diri.....	137
Karakteristik Penyesuaian Diri.....	139
Penutup.....	140

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN MELALUI KEDISIPLINAN GURU.....143**

(Abd Fattah)

Prolog.....143

Pengertian Kepala Sekolah145

Fungsi Kepala Sekolah146

Pengertian Disiplin.....148

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Kehadiran Guru149

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Perencanaan Belajar153

**MEMBANGUN GENERASI SEHAT MELALUI PROGRAM TRIAS
UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS).....158**

(M. Nuril Qulub)

Prolog.....158

Trias Unit Kesehatan Sekolah.....160

**PENGELOLAAN GUGUS DEPAN SEBAGAI SATUAN
ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA171**

(Tobi)

Prolog.....171

Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia.....174

Pengertian Pramuka Penggalang.....177

Organisasi dan Administrasi Gugus Depan.....184

Buku-buku Administrasi.....190

Penutup199

**PERAN PENTING BENDAHARA DALAM MENYEJAHTERAKAN
SEKOLAH202**

(Abd Rahman Agus P)

Prolog.....202

Peranan Bendahara Sekolah204

Penutup207

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU	211
<i>(Miftahul Jennah Rosifa Dewi)</i>	
Prolog.....	211
Peran Kepala Sekolah.....	215
Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru ...	218
Penutup.....	223
PROFIL PENULIS.....	226

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN DAN PIMPINAN DI INSTITUSI PENDIDIKAN

(Zulaicha)

Prolog

Pendidikan adalah salah satu pondasi penting dalam pembangunan sebuah negara. Di balik kesuksesan sebuah institusi pendidikan, terdapat sosok yang memegang peran kunci dalam mengarahkan, mengelola, dan memotivasi seluruh anggota komunitas pendidikan. Sosok ini adalah kepala sekolah, yang juga disebut sebagai pemimpin atau pimpinan dalam konteks institusi pendidikan.

Bidang pendidikan tidak terlepas dari Sumber daya manusia secara utuh. Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian serius dari semua stake holder. Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusia pun harus ditingkatkan. Dan untuk meningkatkan mutu Sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan pula.¹ Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan atau Sumber daya manusia di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia.²

Dalam manajemen Sumber daya manusia, Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kualitas

¹Ahmad Mukhlisin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Vol.4, No. 2, Desember 2021, DOI: 10.31539/alignment.v4i2.2566,193-194.

²Ibid.

pendidikan. Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan Sumber daya manusia atau tenaga pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.³

Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai rancangan kerja, menyusun tujuan melalui visi dan misi, pengambilan keputusan yang efektif, komunikasi serta pembinaan guru, sebagai pemimpin harus memudahkan pekerjaan karyawan dalam arti baik karena pada hakikatnya seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahannya dengan tidak merugikan pula. Keberhasilan seorang Kepala Sekolah dalam memelihara serta meningkatkan proses pembelajaran dapat dilihat dari tugasnya sebagai pemimpin pengajaran.⁴

Peran kepala sekolah dalam institusi pendidikan sangatlah vital. Mereka bukan hanya seorang administrator, tetapi juga seorang pemimpin yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, pengembangan staf, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Kepala sekolah adalah tonggak utama dalam mencapai tujuan pendidikan, mengatur kebijakan, mengelola sumber daya, dan menjaga kualitas pendidikan.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Mereka harus mampu menciptakan visi yang jelas, membangun budaya sekolah yang positif, dan mengoordinasikan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pembuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pengelola sumber daya, termasuk anggaran sekolah, fasilitas, dan tenaga

³Ibid.

⁴Ibid.

pendidik. Mereka harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan sumber daya ini agar efisien dan efektif. Kepemimpinan yang baik dalam hal ini dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Selain tugas-tugas utama di atas, kepala sekolah juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik di sekolah, menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi guru dan siswa, serta menjalankan berbagai tugas administratif yang diperlukan untuk menjaga operasional sekolah tetap berjalan lancar.

Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga yang professional. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.⁵

Adapun salah satu cara dalam tenaga kependidikan yang profesional adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan

⁵Hecksa Manora, PerananKepalaSekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edification* Vol. 1, No. 01. Juni 2019,120-121.

guru-guru dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.⁷

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan Pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Karena selama ini tidak sedikit kepala sekolah yang menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan pimpinan ala kadarnya. Mereka tidak mengetahui apa saja tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan tugas kepala sekolah sebagai pimpinan. Dua figure ini sepertinya sulit untuk dipahami atau ambigu.

Sehingga kadang-kadang dua peran ini tidak dilaksanakan sama sekali atau dilaksanakan secara tidak seimbang. Sehingga dampaknya banyak kepala sekolah yang kenyataannya terjadi perselisihan dengan guru. Ini semua akibat adanya ketidakserasian antara keinginan guru dengan kepala sekolah. Padahal kepemimpinan sebagai salah satu manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.⁸

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁹ Sejatinya kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus pimpinan di sekolah yang ditempatinya tersebut. Memimpin semua elemen atau stakeholder yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi Sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

⁸Ahmad Mukhlisin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Vol.4, No. 2, Desember 2021, DOI: 10.31539/alignment.v4i2.2566,195.

⁹Wahyu Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoretik dan permasalahan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999),17.

¹⁰Rohiat. *Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung:PT RefikaAditama, 2012),33.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa professional yang sangat khusus.

A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata *leader* artinya pemimpin atau *lead* artinya memimpin. *Leadership* sudah menjadi kajian tersendiri dalam ilmu manajemen. Sebagian besar teori menjelaskan definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau terlihat kesamaannya. Definisi berbeda dalam berbagai hal, termasuk siapa yang bisa menanamkan pengaruhnya, dan hasil dari pengaruh itu sendiri.¹¹

Kepemimpinan menurut *Yaverbaum* dan *Sherman*, "*leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something*" (kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerjasama dari orang untuk mencapai sesuatu. Sedangkan makna pemimpin menurut *Nanang Fattah* adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.¹² Dalam bukunya *Veithzal Rivai*, menjelaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempengaruhi tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin adalah orang pilihan yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan.¹³

¹¹Astuti, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017, DOI: 10.35673/ajmpi.v5i1.79, 436.

¹²Rika Ariyani, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, April 2017, 112.

¹³Ibid.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pada dasarnya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar mau melakukan kehendak dan perintahnya pada keadaan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

B. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.¹⁵

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam institusi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan

¹⁴Ibid.

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17.

dengan para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.¹⁶

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel.¹⁷

C. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal

Kepemimpinan fasilitatif merupakan alternatif model kepemimpinan yang dibutuhkan guna menghadapi tantangan masa depan era globalisasi dan teknologi informasi, yang pada intinya model ini merujuk kepada upaya pemberdayaan setiap komponen manusia yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pendidikan sekolah.¹⁸

Kepala Sekolah yang ideal mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu:

1) Fokus pada kelompok.

Kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokuskan kepada individu.¹⁹

2) Melimpahkan wewenang.

Seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal. tetapi hanya melakukannya dalam hal-hal yang lebih baik kalau dia yang memutuskan.

3) Merangsang Kreativitas.

Pemimpin harus bisa merangsang timbulnya kreativitas di kalangan orang-orang yang dipimpinnya guna menciptakan

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid, 48.

¹⁹Ibid,49.

hal-hal baru yang sekiranya akan menghasilkan kinerja yang lebih bermutu.²⁰

4) Memberi semangat dan motivasi.

Seorang pemimpin pendidikan harus selalu mendambakan pembaharuan, oleh sebab itu pemimpin senantiasa bisa memberikan semangat dan motivasi untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik, berani melakukan inovasi-inovasi pendidikan.²¹

5) Memikirkan program penyertaan bersama.

Seorang kepala sekolah harus selalu mengupayakan adanya kerjasama dalam tim, kelompok, atau unit-unit organisasi demi kepentingan pencapaian tujuan sekolah.

6) Kreatif dan proaktif.

Seorang kepala sekolah harus selalu bertindak kreatif dan proaktif yang bersifat preventif dan antisipatif. Kepala sekolah selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang.²²

7) Memperhatikan sumber daya manusia.

SDM harus selalu mendapat perhatian yang besar dari pimpinan pendidikan dalam arti selalu diupayakan untuk lebih diberdayakan agar kemampuan-kemampuannya selalu meningkat dari waktu ke waktu.

8) Membicarakan Persaingan

Kepala sekolah dianjurkan melakukan perbandingan dengan sekolah lain, membandingkan mutu sekolahnya dengan mutu sekolah lain yang sejenis. Kegiatan ini disebut *benchmarking*.²³

9) Membangun Karakter

²⁰ Ibid,50.

²¹ Ibid,51.

²² Ibid

²³ Ibid,52.

Hal ini berfokus pada budaya dan iklim organisasi. Karakter suatu organisasi tercermin dari pola sikap dan perilaku orang-orangnya. Sikap dan perilaku organisasi yang cenderung menimbulkan rasa senang dan puas pada pihak pelanggan-pelanggannya perlu dibina oleh pimpinan.²⁴

10) Kepemimpinan yang tersebar

Pimpinan kependidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya, tetapi harus menyebarkan kepemimpinannya pada orang-orang lain, dan hanya menyisakan pada dirinya yang memang harus dipegang oleh seorang pimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan adalah pengambilan keputusan dan pengaruh pada orang lain.²⁵

11) Bekerja sama dengan Masyarakat.

Dalam era desentralisasi Pendidikan sekarang ini kerja sama dengan masyarakat sudah menjadi bagian penting dalam mengendalikan roda perjalanan organisasi pendidikan.²⁶

D. Kepala Sekolah di Era Global

Kepemimpinan kepala sekolah era kini telah masuk ke ranah globalisasi. Dimana Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan **global leadership** dan *mind set*, yaitu kemampuan kepemimpinan yang mengglobal dan memiliki tingkat berpikir tinggikan dengan seperti itulah, oleh kepala sekolah tidak tertinggal kemajuan. Kepala sekolah mengembangkan potensi sekolah tidak hanya sebatas lokal, nasional tetapi bisa "go" internasional.²⁷

Oleh karena itu, setiap kepala sekolah dalam menghadapi global diharapkan dapat mengembangkan sekolah secara:

²⁴Ibid,53.

²⁵Ibid

²⁶Ibid,54.

²⁷Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2020), 48.

1. Inovatif

Konsep inovatif, kepala sekolah tidak harus puas dengan apa yang telah dicapai.

2. Kreatif

Bagi kepala sekolah yang kreatif dapat memulai kreatifnya dari memunculkan ide-ide cerdas atau gagasan logis yang dapat diterima oleh semua orang disekolah.²⁸

3. Super Leadership

Super leadership harus mampu menumbuhkembangkan potensi dari setiap guru.

4. Sekolah Sehat

Dapat saja dikatakan sekolah sehat apabila memenuhi unsur mutu di atas standar yang telah ditetapkan.²⁹

5. Berorientasi Pelanggan

Sekolah diharapkan konsisten atas kepuasan pelanggannya.³⁰

6. Sekolah Research

Bagi kepala sekolah yang memiliki pandangan jauh kedepan harus menyiapkan para guru untuk membudayakan research yang hasil temuannya dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan.³¹

7. Memenangkan Persaingan

Satu hal yang mesti diraih sekolah adalah memiliki kemampuan daya saing yang tinggi. Arti kemampuan berdaya saing tinggi, sekolah memiliki segudang prestasi akademik maupun non-akademik baik para guru maupun siswanya.³²

Selanjutnya dijelaskan lebih detail lagi apabila terjadi kekurangan guru pada Satuan pendidikan maka kepala

²⁸Ibid,49.

²⁹Ibid,50.

³⁰Ibid.

³¹Ibid.

³²Ibid,51.

sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Dan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokok. Berkaitan dengan hal tersebut tugas dan tanggungjawab kepala sekolah berupaya merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar, mengajar, administrasi baik siswa, pegawai dan administrasi perlengkapan, administtasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebabitu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan Fungsi-fungsi manajemen terhadap sumberdaya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Fungsi dan tugas kepala sekkolah yang diatur dengan Kemendikbud No. 0489/U/ 1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana
- f. Dan melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.³³

³³Siti Julaiha, KonsepKepemimpinanKepalaSekolah,*Tarbiyah Wa Ta'lim:Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 3, November 2019,55.

Kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor. Namun kepala sekolah di bidang manajer memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain, pengertian orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang berhubungan dan bekerjasama.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, keberhasilan dan kegagalan bawahan merupakan cerminan langsung keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistis dan konseptual, fungsi ini berarti kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi yang feasible.
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang mempunyai latar belakang yang berbedabeda, pendidikan dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan, maka apabila terjadi perelisihan kepala sekolah harus turun tangan sebagai peleraai atau penengah.
- f. Kepala sekolah sebagai seorang politisi, sebagai seorang politisi, berarti bahwa kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan.

- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagaimacam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- h. Pengambil keputusan yang sulit, apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti: dana, persolan pegawai, perbedaan pendapat maka kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.³⁴

Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif dalam Perspektif Pendidikan Islam memberikankesan yang baik kepadaanak buahnya. Kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasi dan menyeraskan sumberdaya untuk mencapai tujuan), pemimpin (memobilisasi dan memberdayakan sumberdaya manusia), pendidik (mengajak untuk berubah), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi), penyedia (mengarahkan, membimbing dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan), pengurus atau administrator (mengadminitrasi), pembaharu (memberinilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan).³⁵

Kepala sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan sekolah belajar, hal iniditunjukkan dengan perilaku seperu berikut: (a) memberdayakan sumberdaya manusianya seoptimal mungkin; (b) memfasilitasi warganya untuk belajardan belajar kembali; ³⁶ (c)mendorong kemandirian (otonomi) setiap warganya; (d) memberikan tanggungjawab kepada warganya; (e) mendorong setiap warganya untuk mempertanggung-gugatkan terhadap hasil kerianya; (f)mendorong adanya teamwork yang kompak dan

³⁴Ibid,55-56.

³⁵Ibid,57.

³⁶ Ibid,58.

cerdas dan shared-value bagi setiap warganya; (g) menanggapi dengan cepat terhadap pasar (pelanggan); (h) mengajak warganya untuk menjadikan sekolahnya customer focused; (i) mengajak warganya untuk siap menghadapi perubahan. Kepala sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai konsekuensi logis dan pergeseran manajemen, yaitu pergeseran dan manajemen berbasis pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah.³⁷

E. Keterampilan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial, yaitu :

a. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam praktiknya keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk technical skill disesuaikan dengan tingkatan pemimpin tersebut.³⁸

b. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja melalui orang lain secara efektif dan dapat bekerja sama. Selain dapat bekerja sama keterampilan ini juga sangat menentukan seorang pemimpin karena dari keterampilan ini akan kelihatan perlakuan seorang pemimpin terhadap bawahannya lewat cara berinteraksi dan berkomunikasi.³⁹

c. Keterampilan Konseptual (*Conceptual*)

Keterampilan terakhir ini menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam berfikir seperti menganalisa suatu

³⁷Ibid.

³⁸Ibid,59.

³⁹Ibid.

masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik. Agar dapat menerapkan ketarmpilan ini seorang pemimpin dituntut memiliki pemahaman yang utuh atau secara holistik dan totalitas terhadap organisasi. Tujuannya agar seorang pemimpin dapat bertindak sejalan dengan tujuan organisasi.⁴⁰

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjadikan diri teladan bagi orang yang dipimpinnya. Itulah sebabnya ia harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya untuk memerintah, memotivasi dirinya dan mengendalikan diri sendiri.⁴¹

Kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menggambarkan ciri utama yaitu percaya diri, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya yang dirumuskan dalam visi Pendidikan, memiliki kecakapan komunikasi sehingga semua staff memiliki visi dan nilai-nilai yang melandasinya, dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan, mau dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan, kreatif dan inovatif, mampu berfungsi sebagai agent of change, ikhlas menerima tugas dan beban pekerjaan, sensitif terhadap lingkungan, memiliki harapan yang tinggi, bersikap positif, dan selalu berada di depan .⁴²

Salah satu strategi yang bisa digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan mensejahterakan guru atau tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah tersebut, memberi reward atau penghargaan kepada guru yang inovatif, aktif dan kreatif akan

⁴⁰Ibid.

⁴¹Ibid,60.

⁴²Nor Latifah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 Juni 2022,180.

meningkatkan semangat kerja dan semangat juang guru untuk maju.⁴³

Dari segi manajemen, kepala sekolah adalah seorang perencana, yang bisa merencanakan segala hal yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran untuk meningkatkan mutu. Bisa merealisasikan apa yang sudah direncanakan dan melakukan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Menurut Fakhri Syafrizal bahwa kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah lembaga pendidikan.⁴⁴ Di samping sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang menejer yang memberikan arah serta pengatur lembaga pendidikan tersebut. Sosok kepala sebagai menejer diharapkan mampu membangun dinamika pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah harus mencakup seluruh aspek manajemen pendidikan tersebut, mulai dari pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, layanan khusus dan hubungan dengan masyarakat.⁴⁵

Dalam menjalankan tugas di sekolah, kepala sekolah harus betul-betul fokus pada tujuan yang ingin dicapai, dengan memimpin sekolah tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi semua SDM yang ada di sekolah agar menghasilkan peserta didik yang bermutu. Seperti yang ditegaskan oleh Azhar bahwa kepala sekolah tangguh adalah kepala sekolah yang cerdas dan berkepribadian, serta visioner serta memiliki etos *Fastabiqul Khairat* yaitu seorang manajer lembaga pendidikan yang mampu memobilisasi, mengkoordinasi dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada atau yang harus diadakan untuk mencapai tujuan

⁴³Ibid,181.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵Ibid.

sekolah atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah.⁴⁶Berikut ini disampaikan mengenai pembahasan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut.

1) Kepala sekolah berperan sebagai *Educator*

Adalah kepala sekolah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Artinya kepala sekolah juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan. Peran kepala sekolah sebagai *educator* ini maka kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala sekolah dapat menjadi pembimbing guru jika ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti diperbaiki. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai *educator* maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.

2) Kepala sekolah berperan sebagai *Manajer*

Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai manajer maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.⁴⁷

⁴⁶Ibid,181-182.

⁴⁷Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, Volume 3, Nomor 1, April 2022,4.

3) Kepala sekolah berperan sebagai *Administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan bersumber dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber misalnya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pembelajaran lainnya secara optimal, tepat, efektif, dan juga efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

4) Kepala sekolah berperan sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika kepala sekolah sudah mengetahui kinerja dari guru maka kepala sekolah mengadakan pembinaan. Setelah dilakukan pembinaan maka kepala sekolah kembali mengadakan pemantauan kembali untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja guru setelah sudah dilakukan pembinaan.⁴⁸

5) Kepala sekolah berperan sebagai Wirausahawan adalah kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan. Untuk aspek ini maka kepala sekolah melakukan kegiatan misalnya yaitu. Melakukan inovasi untuk pengembangan sekolah dan bekerja untuk mencapai sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Oleh sebab itu, kepala sekolah dapat mempelajari aspek-aspek pekerjaan dalam bidang kewirausahaan sehingga dalam berperan sebagai wirausahawan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya melalui aspek kewirausahaan.⁴⁹ Damoyo (dalam Zulkarnain, 2013) mengemukakan kepala sekolah harus: (1)

⁴⁸ Ibid, 5.

⁴⁹ Ibid, 6.

konstruktif, mendorong dan membina setiap staf untuk berkembang, (2) kreatif, selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugas, (3) partisipatif dan kooperatif, mendorong kerjasama keterlibatan staf dan semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan di sekolah, (4) delegatif, berupaya mendelegasikan tugas kepada staf sesuai dengan tugasnya, (5) pragmatis dalam menetapkan kebijakan atau target yaitu mendasarkan pada kondisi. Sejalan yang diungkapkan Danim (2012) dan Kusumaningrum, dkk., (2016) bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰

F. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan interpersonal yang baik. Ia mengharapkan para anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Untuk itu pemimpin berupaya membimbing mengarahkan dengan mempartisipasikan dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional. Pemimpin selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan. Ia berusaha membangun semangat para anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan bersama.⁵¹

⁵⁰Dwi Elok Kharismawati, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, Ilmu Pendidikan: *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2019, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p019,25>.

⁵¹Maulana Akbar Sanjani, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol.7, No.1, Desember 2018, 79-80.

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Namun demikian, kepala sekolah tidak melakukannya secara sepihak; artinya setiap keputusan yang diambil adalah merupakan hasil musyawarah.⁵²

G. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.⁵³

Kepala sekolah harus merumuskan visi kepemimpinannya yang jelas dan terukur, dan dapat difahami oleh semua staf akademik dan non akademik sehingga mereka memahami apa yang harus dikerjakan sesuai visi kepala sekolahnya. Kemudian menciptakan suasana yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, memimpin

⁵²Ibid.

⁵³Muh. Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3, No 1 (2017), 36.

seluruh stafnya, serta mengelola seluruh orang dan proses untuk mempercepat kemajuan sekolah.⁵⁴

H. Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Sekolah

Sikap Fleksibilitas pemimpin yang tercermin pada tiga unsur perlu dimiliki yaitu cocok, sejalan, dan taat asas. Cocok dalam pengertian, seorang pemimpin selalu mengatur mengendalikan perilakunya sesuai dengan situasi dimana proses kepemimpinan itu dilaksanakan. Sejalan, dalam artian mengarahkan perilaku kepemimpinannya sesuai dengan tugas dan kenyataan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan taat asas, yaitu ketaatan atau sikap konsisten pemimpin pada kepribadian dan keyakinannya.⁵⁵

Langkah yang bisa ditempuh oleh seorang pimpinan yaitu dalam mengelola perubahan antara lain:

1. Menemukan. Dalam langkah ini kepala sekolah dapat menemukan komponen apa saja yang perlu dirubah dan pada unsur apa perubahan itu dilakukan.
2. Mengkomunikasikan. Selanjutnya pada langkah ini temuan tersebut dikomunikasikan dengan pihak terkait untuk mendapatkan konfirmasi apakah hal tersebut benar-benar terjadi.
3. Mengkaji dan menganalisis. Suatu masalah dikaji untuk ditemukan faktor penyebabnya melalui berbagai data yang relevan, kemudian dianalisis secara cermat.
4. Mencari dukungan. Untuk meyakinkan bahwa masalah benar-benar terjadi, kepala sekolah mencari sumber, baik orang maupun sarana yang menguatkan adanya masalah dan mencari jalan untuk melakukan perubahan.

⁵⁴Ibid,39.

⁵⁵Adi Darma&Oda Kinata Banurea, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perubahan Di Lembaga Pendidikan Manajemen, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 1. Januari - Juni 2019,7.

5. Mencoba. Dalam tahap ini ditentukan langkah-langkah perubahan yang akan ditempuh, termasuk para pelaksananya.
6. Menerima perubahan. Pada tahap ini perubahan dimulai, sebagai problem solving untuk memecahkan. Dalam tahap ini, warga sekolah perlu membangun kebersamaan dan komunikasi yang efektif, karena dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan tercipta suasana yang harmonis yang melahirkan tim kerja yang kompak dalam rangka pencapaian tujuan perubahan.⁵⁶

I. Model Kepemimpinan Mutu

Seorang pemimpin mutu didefinisikan sebagai orang yang mengukur keberhasilannya dengan keberhasilan individu-individu didalam organisasi. Pemimpin mutu dalam pendidikan ditandai dengan kemampuannya untuk menggambarkan visi lembaga kepada para stafnya yang ada sekolah serta mengilhami para staf untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan guna mewujudkan visi tersebut.⁵⁷

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁸

⁵⁶Ibid,9-10.

⁵⁷Endang Herawan, Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.21, No.3 (2023), 54.

⁵⁸Edi Harapan, Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, 139.

J. Kepemimpinan Visioner Lembaga Pendidikan

Visi adalah kunci keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan ini, adalah indikator utama yang dapat mengantarkan kesuksesan kepala sekolah dalam membawa sekolahnya ke arah yang dicita-citakan. Visi memainkan peranan penting, tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada keseluruhan siklus pengelolaan sekolah. Visi adalah guideline bagi kepala sekolah yang ingin mendalami organisasi sekolah dan kemanaarahnya.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah, sekurang-kurangnya memiliki empat fungsi sebagai berikut:

- a) Penentu Arah, yaitu Kepala sekolah menyeleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan strategis, untuk menyusun berbagai langkah menuju sasaran yang apat diterima sebagai suatu kemajuan riil oleh semua warga sekolah.⁵⁹
- b) Agen Perubahan, yaitu Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di sekolah, misalnya kinerja guru dan tata usaha sekolah, sumber daya dan fasilitas, sehinggamemungkinkan pencapaian sebuah visi di masa depan.
- c) Juru Bicara, yaitu Kepala sekolah sebagai seorang pembicara yang terampil, pendengar yang penuh perhatian dan pengejawantah sekolah adalah promotor dan negosiator bagi sekolah yang dipimpinnya kepada pihak luar.
- d) Coach (Pelatih). Kepala sekolah adalah pembentuk tim yang memberdayakan semua warga sekolah dalam organisasi sekolah “menghidupkan visi”, dan karenanya berperan sebagai mentor dan teladan dalam berbagai usaha, yang

⁵⁹Fanisa Syifa Nabila, dkk, Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan, *PRODU: ProkurasiEdukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2020, 22.

diperlukan untuk merealisasikan berbagai usaha yang diperlukan untuk merealisasikan visi tersebut pihak luar.⁶⁰

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan dan mengimplemen-tasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.⁶¹ Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).⁶²

Kepala sekolah selalu memotivasi kepada para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kami selaku guruselalu melakukan yang terbaik dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.⁶³ Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah selalu melakukannya secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Epilog

Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja

⁶⁰Ibid,23.

⁶¹Ibid.

⁶²Firdiansyah Alhabsyi,dkk, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022, p,14.

⁶³Ibid,17.

“pemimpin” yang artinya membimbing atau menuntun. Seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi dan peranannya. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di institusinya, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Kepala sekolah berperan sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, dan Wirausahawan. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Di sisi yang lainpun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat.

Selain itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial, yaitu Keterampilan Teknis (Technical Skill), Keterampilan Manusiawi (Human Skill), dan Keterampilan Konseptual (Conceptual). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pimpinan di institusi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendayagunakan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu arah dari setiap kebijakan sekolah, walaupun dalam kenyataannya dibantu oleh para wakilnya, namun proses kepemimpinan tetap dikendalikan kepala sekolah. Suatu sekolah akan menjadi baik, hebat, maju, efektif, favorit, atau istilah lainnya berprestasi tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah yang hebat, yaitu kepala sekolah yang dapat menunjukkan perubahan dari hasil kepemimpinannya.

Karena sejatinya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pimpinan merupakan dua peranan ganda yang artinya seperti ambigu tetapi, merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain sehingga perbuatannya mengarah pada pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017, DOI: 10.35673/ajmpi.v5i1.79.
- Alhabsy, Firdiansyah, dkk. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022.
- Ariyani, Rika. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, April 2017.
- Darma, Adi & Oda Kinata Banurea, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perubahan Di Lembaga Pendidikan Manajemen, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 1. Januari - Juni 2019
- Fitrah, Muh. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 1 (2017).
- Haris, Amin. *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2020).
- Harapan, Edi. Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Herawan, Endang. Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.21, No.3 (2023).

- Julaiha, Siti. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 3, November 2019.
- Kharismawati, Dwi Elok. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, *Imu Pendidikan, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2019, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p019>.
- Latifah, Nor. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 Juni 2022.
- Manora, Hecksa. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edification* Vol. 1, No. 01. Juni 2019.
- Mukhlisin, Ahmad. Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Vol.4, No. 2, Desember 2021, DOI: 10.31539/alignment.v4i2.2566.
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nabila, Fanisa Syifa, dkk. Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan, *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2020.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Sanjani, Maulana Akbar. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol.7, No.1, Desember 2018.

Sutikno, Yadi, dkk. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, Volume 3, Nomor 1, April 2022.

Wahjo, Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoretik dan permasalahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).

SEJARAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

(Moh. Rokib)

Prolog

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang kaya dan beragam, mencerminkan transformasi yang signifikan sepanjang perkembangan bangsa ini. Dari masa pra-kemerdekaan hingga era Reformasi, manajemen pendidikan Islam telah mengalami berbagai perubahan dan pergeseran, yang mencerminkan nilai-nilai agama, budaya, dan perkembangan sosial masyarakat Indonesia.

Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi sejarah manajemen pendidikan Islam di Indonesia melalui berbagai periode sejarah yang mencakup zaman penjajahan pra-kemerdekaan, era Orde Lama, era Orde Baru, hingga masa Reformasi. Setiap periode ini memiliki ciri khasnya sendiri dalam manajemen pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan memahami sejarah manajemen pendidikan Islam secara lebih menyeluruh, kita dapat menghargai peranan krusial pendidikan Islam dalam membentuk budaya dan identitas bangsa, kita melihat bagaimana pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya beradaptasi dan berkembang untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berubah.

A. Selama Masa Penjajahan Sebelum Kemerdekaan

1. Pada Era Kekuasaan Belanda

Sebelum Belanda menginjakkan kaki di wilayah Indonesia, Islam telah hadir di kepulauan ini menggunakan rute perdagangan. Pedagang beragama Islam dari wilayah Arab dan Persia, serta pedagang dari kaum India, telah mencapai Indonesia sejak abad ke-7. Para pedagang ini, sebagai utusan

misi dakwah, menyebarkan Islam melalui pengajaran dan praktik ajaran Islam, menunjukkan sikap simpati terhadap masyarakat, termasuk kelompok bangsawan. Proses pengajaran awalnya sangat sederhana, dimulai dengan pengajaran dasar Islam melalui syahadat sebagai pondasi keislaman, dan kemudian berkembang dengan pengajaran fikih yang mengikuti mazhab syafi'i.⁶⁴ Dalam konteks pendidikan Islam tradisional, Pendekatan ini, yang dikenal sebagai sistem khalafa, akhirnya mengalami perkembangan dan transformasi hingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan sebutan pesantren.⁶⁵

Proses perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mulai menapaki langkah-langkahnya, namun pada tahun 1619, pemerintah Belanda memulai penjajahannya dengan kedatangan Jan Pieter Coen ke Jakarta.⁶⁶ Setelah itu, Belanda secara bertahap meluaskan kekuasaannya ke berbagai wilayah dengan bermotif ekonomi, politik, dan agama

Ketika Belanda tiba di Indonesia, mereka menghadapi kenyataan bahwa mayoritas penduduk kepulauan Nusantara beragama Islam. Belanda cemas akan munculnya pemberontakan dari kalangan pemeluk agama Islam, karena mereka minim pemahaman mengenai Islam. Awalnya Belanda enggan ikut campur tangan secara langsung dalam urusan agama. Namun, melihat situasi tersebut, pihak kolonial Belanda menyadari bahwa mereka tidak dapat bertahan lama jika Islam dibiarkan tumbuh dan berkembang, karena Islam menentang penindasan dan penjajahan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam yang diambil oleh pemerintah

⁶⁴Zuhairini et al., *Sejarah pendidikan Islam* (Cet. V1; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 136

⁶⁵Dalle, Muhammad, and Muhammad Jundi. "Sosio-Politik Orang Bugis dan Islamisasi Masyarakat Sulawesi Timur di Zaman Kolonialisasi Belanda." *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah* 1.2 (2021): 90-106.

⁶⁶*Ibid.*, h. 147

belanda selalu berfokus pada penekanan terhadap perkembangan Islam, dengan tujuan menguntungkan pihak pemerintah belanda.

Pendidikan Islam dan penjajahan jepang di indonesia pada masa itu. Keterkaitan ini disebabkan oleh saling kebutuhan antara jepang dan umat Islam di indonesia .Jepang membutuhkan dukungan umat Islam indonesia dalam perang Asia Timur Raya, sehingga mereka berharap mendapatkan bantuan dari komunitas tersebut. Di sisi lain, umat Islam indonesia mengharapkan kemerdekaan bagi indonesia.Di depan ulama, Letnan Jendral Imamura, pejabat militer Jepang di Jawa mengatakan dalam pidato yang isinya bahwa pihak Jepang bertujuan untuk melindungi dan menghormati kaum Islam.

Kebijakan umum Jepang pada masa itu juga memengaruhi ranah pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun pengaturan pendidikan agama pada masa pendudukan Jepang sebagian besar ditujukan untuk mengawasi lembaga-lembaga pendidikan Islam, tetapi Jepang terlihat lebih fleksibel dibandingkan dengan pemerintah penjajah Belanda. Kemungkinan karena Indonesia masih dalam tahap perkembangan awal, Jepang berusaha mendapatkan dukungan dari umat Islam dengan menawarkan bantuan dana untuk madrasah dan memperbolehkan pembukaan kembali madrasah yang sebelumnya ditutup oleh pemerintah Belanda.⁶⁷

Awalnya, Jepang memberikan prioritas kepada umat Islam di Indonesia dengan fokus pada pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam menyebarkan syiar Islam. Namun, strategi ini ternyata merupakan bagian dari upaya

⁶⁷Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.

Jepang untuk memenuhi kepentingan mereka dalam Perang Dunia II. Terungkap bahwa ketika Jepang mendapat tekanan dari sekutu, mereka mengubah citra mereka dari penguasa yang lebih toleran menjadi penjajah yang lebih kejam dibandingkan dengan Belanda. Rakyat dipaksa untuk bergabung dengan badan pertahanan Jepang, yang menyebabkan terbengkalainya sistem pendidikan rakyat. Meskipun di bawah penindasan Jepang, beberapa madrasah masih beroperasi di lingkungan pesantren yang terpencil dan sulit dijangkau oleh Jepang. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Pendidikan Islam ⁶⁸

a. Pendukung

Sebelum kedatangan penjajah, sistem pendidikan pribumi berkembang pesat sejalan dengan perkembangan agama Islam, yang diselenggarakan dengan damai, ramah, dan santun. Pertumbuhan ini sebenarnya mencerminkan kesadaran masyarakat Indonesia akan kesesuaian model pendidikan Islam dengan nilai-nilai batin mereka dan semangat bangsa pada waktu itu. Kehidupan masyarakat pada masa itu terasa harmonis, selaras, dan tanpa adanya dominasi saling-mendominasi. Namun, sejak kedatangan penjajah seperti Spanyol, Portugis, Belanda, dan Jepang, dengan niat yang rakus terhadap kekayaan dan materi, masyarakat Indonesia mengalami perpecahan dan kekacauan. Selain Kristenisasi dan Westernisasi, Belanda dan Jepang melakukan berbagai penindasan dan kebijakan pendidikan Islam terhadap bangsa Indonesia. Senada dengan itu, Verkerk Pistorius mengusulkan agar pengembangan pendidikan dilakukan dengan memperbaiki pendidikan adat yang sudah ada. Padahal, menurut

⁶⁸Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Steenbrink, ada beberapa pendapat yang menilai positif sistem pendidikan asli Indonesia dalam perkembangan pendidikan modern

Awalnya, pemerintah kolonial enggan campur tangan dalam masalah Islam karena kurangnya kebijakan yang jelas mengenai hal tersebut. Namun, pada akhirnya, sikap pemerintah terhadap pendidikan Islam tetap bersifat diskriminatif. Meskipun pemerintah Belanda menerapkan sikap diskriminatif dan berbagai aturan ketat terhadap pendidikan Islam, penulis berpendapat bahwa di balik itu, pemerintah Belanda tetap merasa cemas menghadapi umat Islam Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa dengan dukungan dari faktor keteguhan hati, panggilan jiwa spiritual, dan keberagaman umat Islam, usaha mereka dalam menegakkan kebenaran berhasil membuahkan hasil yang tak terhentikan oleh rintangan apa pun.

b. Penghambat

Tidak dapat disangkal bahwa penjajahan Belanda dan Jepang, melalui berbagai kebijakan politiknya, memberikan dampak merugikan bagi rakyat Indonesia di berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan Islam. Rakyat Indonesia, yang sebagian besar beragama Islam, melihat penjajah bukan sebagai agen kemajuan dan pengenalan teknologi, melainkan sebagai penghalang bagi kemajuan bangsa, terutama dalam konteks pengembangan Islam dan Pendidikan Islam. Sikap ini semakin termanifestasikan ketika Gubernur Jenderal Van Der Capellen mengeluarkan surat edaran yang menekankan pentingnya segera mengatur peraturan pemerintah untuk memastikan kesetaraan kemampuan membaca dan menulis di kalangan penduduk pribumi, agar mereka dapat lebih mudah mematuhi undang-undang dan hukum yang diberlakukan oleh pemerintah

Belanda. Selanjutnya, pendidikan dan pengajaran terganggu oleh upaya-upaya penghematan yang dilakukan.

Lembaga pendidikan Islam seperti meunasah atau dayah, surau, dan pesantren, yang eksis sebelum kedatangan penjajah, mengalami erosi dan bahkan sengaja dibatasi serta dinonaktifkan oleh pihak penjajah. Para penjajah menganggap bahwa sistem pendidikan Islam tersebut sebenarnya bukanlah lembaga pendidikan, melainkan lembaga agitasi dan provokasi untuk melawan penjajahan. Periode ini menciptakan polarisasi dalam lembaga pendidikan; yang semula hanya mengenal pendidikan tradisional, mulai muncul sistem pendidikan modern selama masa penjajahan. Ilmu agama diartikan sebagai pengetahuan tradisional yang diberikan oleh sistem pendidikan Islam, sedangkan ilmu umum merujuk pada pengetahuan yang diajarkan oleh lembaga pendidikan modern, yaitu sekolah-sekolah yang didirikan oleh para penjajah.

B. Pada Zaman Orde Lama

Menurut Marlina, istilah "Orde Lama" dalam konteks Indonesia digunakan oleh rezim Orde Baru untuk merujuk kepada sistem pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Soekarno.⁶⁹ Yudi Hartono, pada pandangan yang sama, menyebut fase awal kemerdekaan Indonesia yang diperintah oleh Soekarno sebagai Orde Lama.⁷⁰ Pada masa Orde Lama, kebijakan pendidikan Islam menunjukkan perhatian khusus terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik itu sekolah agama (madrasah) maupun nonkelembagaan seperti langgar

⁶⁹Marlina, *Pengaruh Zeitgeist Terhadap Muatan Sejarah di Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Kurikulum 1975-2004*, (Journal of History Education 4, no. 1, 2016), 33-40.

⁷⁰Yudi Hartono, *Pendidikan Dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Di Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi)*, (Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya 6, no. 1, 2016): 35-45.

atau surau tempat untuk mengaji. Dampak positif dari kebijakan ini sangat dirasakan dalam perkembangan madrasah.

Syafi'i Ahmadi, sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata dengan merujuk pada Karel A. Steenbrink, mengungkapkan bahwa kemajuan madrasah sangat terkait dengan peran Departemen Agama, lembaga yang secara aktif berupaya memajukan politik pendidikan Islam di Indonesia. Departemen Agama bertujuan untuk mengintensifkan pengajaran agama di sekolah-sekolah, sekaligus mengembangkan madrasah. Usaha ini secara khusus ditangani oleh satuan khusus yang fokus pada masalah pendidikan agama. Dalam satu dokumen, disebutkan bahwa bagian pendidikan di Departemen Agama memiliki tugas yang mencakup memberikan pelajaran agama di sekolah-sekolah negeri dan swasta, menyediakan pengetahuan umum di madrasah, serta menyelenggarakan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN).

Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Muslim Indonesia untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia," yang dikutip oleh Syafi'i Ahmadi dalam karya Abuddin Nata. Pada tahun 1945, data mencatat adanya 13.849 madrasah dengan 2.017 murid di Indonesia. Selama periode Orde Lama, terjadi dua kali perkembangan kurikulum, yaitu Kurikulum 1947 yang diperkenalkan pada masa kemerdekaan dengan istilah "leer plan" (dalam Bahasa Belanda), yang berarti rencana pelajaran. Selanjutnya, terdapat penyempurnaan kurikulum pada tahun 1964 dengan nama Rentjana Pendidikan Sekolah Dasar 1964. Oleh karena itu, pendidikan di masa Orde Lama dapat dianggap sebagai sistem pendidikan yang bersifat sentralistik, di mana pemerintah pusat mengatur sistem

pendidikan dan pemerintah daerah hanya memiliki wewenang pelaksanaan, sebelum adanya otonomi daerah.

C. Pada Masa Orde Baru

Pada tahun 1966, masa pemerintahan orde baru dimulai dengan ciri khas politik sentralistik, fokus pada pembangunan ekonomi yang didukung oleh stabilitas keamanan dan politik, serta ketahanan birokrasi pemerintah, militer, dan konglomerat.⁷¹ Sebelum terpilihnya Presiden Soeharto, isu pendidikan nasional telah mendapatkan perhatian signifikan dari kalangan elite politik. Dalam sejarah, salah satu tokoh yang secara konsisten menekankan pentingnya pendidikan nasional untuk perkembangan bangsa sejak zaman penjajahan adalah proklamator, Bung Hatta. Namun, kekhawatiran muncul terkait kebijakan pendidikan pada masa orde baru, khususnya terkait sistem doktrinisasi. Sistem ini mencerminkan pemaksaan ideologi orde baru agar tetap ditanamkan dalam pikiran anak-anak, terutama melalui implementasi Penatan P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila) mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang melibatkan hafalan elemen-elemen Pancasila.

1. Pengajaran Agama Islam Selama Era Orde Baru

Selama periode tiga puluh dua tahun pemerintahan Orde Baru, mulai dari tahun 1966 hingga 1998, pendidikan agama menghadapi dua situasi yang berbeda:

Pertama, ada ketidakselarasan dalam hubungan antara umat Islam dan pemerintah, yang ditandai oleh ketidakpastian dan kecemasan. Kedua, terdapat kondisi di mana hubungan antara umat Islam dan pemerintah telah menjadi harmonis, sejalan, dan membaik. Ketidakpastian dan tekanan dari pemerintah sudah tidak lagi ada.

⁷¹Abuddin Nata, *Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia*, (JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan dan Keilmuan, 2021

Dalam era Orde Baru, muncul berbagai lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi pusat unggulan dan elit di tengah maupun di pinggiran perkotaan, seperti Insan Cendekia, SMU Madania, SMU Dwi Warna, dan sejenisnya. Dalam konteks ini, pemerintah mendukung penggunaan dana bantuan dari IDB (Islamic Development Bank) dan lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan kualitas madrasah. Inisiatif ini melahirkan madrasah model, madrasah unggulan, dan sejenisnya.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, perubahan terjadi dalam bidang pendidikan agama. Ketika hubungan antara umat Islam dan pemerintah Orde Baru tidak harmonis, perhatian terhadap pendidikan agama juga kurang. Sebaliknya, ketika hubungan tersebut harmonis, kualitas pendidikan agama mengalami peningkatan. Perubahan tersebut tercermin dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 jo. UU No.12 Tahun 1954. Dengan diberlakukannya UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbagai aspek pendidikan seperti dasar hukum, tujuan, kurikulum, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, bahasa pengantar, pelaksanaan pendidikan, evaluasi, pembiayaan, penjaminan mutu, dan lain sebagainya diatur secara komprehensif. Poin yang tak kalah pentingnya, UU No. 2 Tahun 1989 mencakup pendidikan agama, meskipun posisinya berada setelah pendidikan Pancasila.

2. Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Orde Baru

Masa pemerintahan Orde Baru dimulai pada tahun 1966, yang dicirikan oleh politik sentralistik dan fokus pada pembangunan ekonomi yang didukung oleh stabilitas keamanan dan politik, ketahanan birokrasi pemerintah, militer, dan konglomerat. Gejolak politik mencakup peristiwa seperti TRITURA, SUPERSEMAR, dan munculnya

dualisme pemerintahan. Dengan pendekatan sentralistik dalam politik ini, seluruh warga negara dari berbagai lapisan masyarakat diwajibkan untuk patuh terhadap kebijakan pemerintah, baik dari segi ideologis, birokrasi, politis, maupun aspek teknis lainnya. Pada periode tersebut, Indonesia mengalami perubahan orientasi dan restrukturisasi dalam berbagai aspek kehidupan.⁷²

Dari segi ideologis, pendidikan telah diberikan perhatian khusus oleh para pendiri bangsa. Secara faktual, prioritas pendidikan telah diakui secara resmi dengan dimasukkannya dalam pembukaan UUD 45 (Undang-undang Dasar 1945), yang dianggap sebagai landasan perjuangan bangsa yang suci dan tidak dapat diubah. Meskipun demikian, pada masa tersebut, tidak ada yang berani menentang pandangan tersebut, menciptakan suasana di mana tidak ada konflik pandangan dan menghasilkan disiplin ilmu yang bersifat khayalan, serta menghasilkan generasi yang cenderung penakut. Dalam konteks ekonomi, pemerintahan Orde Baru tidak berfokus pada ekonomi rakyat dan sumber daya domestik, melainkan lebih mengandalkan utang luar negeri. Hal ini akhirnya menciptakan sistem pendidikan yang kurang responsif terhadap daya saing dan kurang kreatif. Pendidikan pada masa tersebut tidak memiliki akuntabilitas sosial karena pembentukan sistem pendidikan tidak melibatkan partisipasi masyarakat; semuanya terpusat pada pemerintah. Oleh karena itu, dalam ranah pendidikan, pengabaian terhadap pluralitas masyarakat berdampak pada rendahnya sikap toleransi dan bahkan mendorong munculnya sikap egoisme.

⁷²Andi Suwirta, *Pers Dan Kritik Sosial Pada Masa Orde Baru: Studi Kasus Pers Mingguan Mahasiswa Indonesia Di Bandung, 1966-1974*, *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 3.2 (2018), 36-51.

D. Pada Masa Reformasi.

1. Arti Reformasi Pendidikan

Secara etimologi, istilah "reformasi" dapat diartikan sebagai upaya pembaruan, perbaikan, dan perubahan.⁷³ Dalam tulisan Mochtar Buchori, reformasi diinterpretasikan sebagai suatu perubahan yang perlu dilakukan dalam konteks sekolah, tanpa mengubah pondasi dan struktur sistem yang sudah ada.⁷⁴ Reformasi juga bisa dipahami sebagai usaha untuk mengembalikan otonomi pedagogis kepada sekolah dan guru dengan meninjau kembali seluruh kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antara birokrasi pendidikan, sekolah, dan guru. Penting dicatat bahwa iklim reformasi diharapkan mampu memberikan kebebasan kepada masyarakat dan sekolah (guru) untuk menyampaikan ide dan kontribusi mereka dalam konteks pendidikan. Kata yang seringkali terkait dengan kata "reformasi" adalah "pendidikan.

Dalam konteks yang lebih umum, pendidikan merujuk pada serangkaian usaha untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh, mencakup tiga dimensi kehidupan, yaitu pandangan, sikap, dan keterampilan hidup.

Jadi, reformasi pendidikan mengacu pada semua usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki, mengubah, atau mempertahankan seluruh aspek kehidupan yang terkait dengan sistem pendidikan. Tujuannya adalah agar melalui pendidikan, setiap individu dapat mendidik dirinya sendiri dan masyarakat, sehingga cita-cita pendidikan Indonesia dapat terwujud.

⁷³Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Kelompok Arloka, 1999), h. 60.

⁷⁴Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 35.

Melakukan perubahan dalam sektor pendidikan menjadi sulit jika masyarakat tidak terlibat atau dengan kata lain, diperlukan upaya meningkatkan demokratisasi sebagai prinsip kehidupan. Hal ini tentu saja tidak dapat diimplementasikan melalui sistem pendidikan yang bersifat feodal dan menentang demokrasi.

Sejak masa penjajahan Belanda hingga era Orde Baru, terlihat adanya pergeseran dalam esensi pendidikan. Dunia pendidikan kehilangan aspek profesionalisme dan patriotisme, dan pendidikan tidak lagi mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Oleh karena itu, dalam upaya reformasi pendidikan, fokus harus ditujukan pada penumbuhan sikap dan nilai patriotik, profesional, dan demokratis. Pendidikan perlu kembali mengakar pada nilai-nilai budaya dan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dimensi manusia atau membangun manusia secara utuh. Dunia pendidikan harus mampu menciptakan ide-ide dan paradigma baru sebagai langkah perbaikan menuju manusia Indonesia yang lengkap.⁷⁵

Dalam konteks reformasi pendidikan, beberapa hal perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Reformasi pendidikan harus dianggap sebagai bagian integral dari reformasi sosial ekonomi.
- b. Penting untuk menyadari bahwa reformasi adalah suatu proses yang berlangsung, dan tidak mudah mengubah tradisi yang sudah tertanam dalam masyarakat.
- c. Reformasi memerlukan komitmen dana dan tenaga, sehingga diperlukan keikhlasan dan kesadaran dari semua pihak untuk mendukungnya.

⁷⁵ Danugroho, Agus. *Pendidikan dalam Kacamata Ketahanan Nasional*. Jejak Pustaka, 2022.

Reformasi bukanlah sesuatu yang bersifat revolusioner, melainkan perubahan yang bersifat evolusioner, antisipatif, dan sejalan dengan perkembangan serta tuntutan masyarakat. Tujuan dari reformasi pendidikan adalah menciptakan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, baik dalam aspek keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Harapannya, sistem pendidikan tetap konsisten, berkelanjutan, dan komprehensif, serta terus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, inti dari reformasi pendidikan adalah bagaimana mewujudkan perubahan dalam sistem pendidikan yang diikuti dengan revitalisasi konsep pendidikan Islam menuju masyarakat madani Indonesia yang utuh. Dengan kata lain, tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses ini.

2. Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Islam Era Reformasi

Berbicara tentang kebijakan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pemerintah terkait pendidikan nasional secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan dapat diperinci ke dalam empat tahap. Pada masa pra-kemerdekaan, kebijakan pendidikan berada di bawah kendali penjajah yang menerapkan pendidikan yang diskriminatif, terutama terhadap umat Islam. Setelah kemerdekaan, pada era Orde Lama, pendidikan Islam lebih difokuskan pada upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam, sejalan dengan perkembangan zaman. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana, mengingat Indonesia yang baru saja

merdeka masih mengalami tantangan berupa keadaan panca roba dan pencarian identitas yang sesungguhnya.

3. Tantangan Pendidikan Islam Era Reformasi.

Era reformasi, yang merupakan akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, sering disebut sebagai millennium ketiga, ditandai oleh munculnya gejala globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi ini disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan masyarakat dunia secara umum, termasuk masyarakat Indonesia, telah memasuki era masyarakat informasi. Masyarakat informasi ini merupakan kelanjutan dari masyarakat modern, memiliki ciri-ciri rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, dan inovatif.⁷⁶ Kemajuan di bidang informasi, pada akhirnya, akan memberikan dampak pada aspek kejiwaan dan kepribadian masyarakat. Pada era informasi ini, hanya mereka yang memiliki orientasi ke depan dan menunjukkan ciri-ciri masyarakat modern yang dapat bertahan.

Masuk ke abad ke-21 atau millennium ketiga, sektor pendidikan dihadapkan pada sejumlah masalah yang sangat mendesak. Jika tidak ditangani dengan tepat, kemajuan dunia pendidikan bisa tertinggal oleh perkembangan zaman. Kesadaran akan peran penting dunia pendidikan dalam mengatasi dan menanggapi berbagai tantangan baru yang muncul pada setiap era adalah suatu hal yang wajar bahkan menjadi keharusan. Hal ini dipahami mengingat dunia pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Masa depan pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

⁷⁶Author Saiful, *Pendidikan Islam pada Abad 21 dan Orde Baru*, <http://www.saifalink.co.cc/2010>, (29 juni 2011).

Dari segi internal, sektor pendidikan Islam pada dasarnya masih dihadapkan pada tantangan utama terkait rendahnya kualitas sumber daya manusia. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat adanya peningkatan dalam penanganan masalah sumber daya manusia. Selain upaya perbaikan di lembaga-lembaga pendidikan, beberapa tahun terakhir ini telah menyaksikan penyelenggaraan program pelatihan di berbagai bidang dan profesi kependidikan. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemimpin sekolah, pengelola administrasi dan keuangan, pustakawan, guru, serta tenaga bimbingan dan penyuluhan.

Dari sisi eksternal, arah masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh fenomena globalisasi dan demokratisasi. Globalisasi tidak hanya memengaruhi sistem pasar, tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan.⁷⁷ Pengaruh budaya global terhadap masyarakat Indonesia akan direspons dengan beragam oleh pihak-pihak dalam sektor pendidikan, yaitu: (1) kelompok yang bersikap permisif, cenderung menerima pola dan model budaya global karena terpengaruh oleh teknologi informasi; (2) kelompok yang defensif, cenderung skeptis terhadap budaya dan peradaban global karena bukan berasal dari tradisi yang diikuti selama ini; (3) kelompok yang transformatif, berusaha untuk mengadakan dialog antara budaya global dan lokal, dengan harapan terbentuklah sintesis budaya yang dinamis dan harmonis.

Selain globalisasi, demokratisasi juga menjadi faktor eksternal yang memberikan dampak pada masa depan pendidikan Islam di Indonesia. Awalnya, tuntutan demokratisasi ditujukan terutama pada sistem politik negara sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintahan

⁷⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, op.cit.,h. 104- 105.

yang otoriter. Seiring berjalannya waktu, tuntutan ini berkembang dan melibatkan sistem pengelolaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.⁷⁸ Jika sebelumnya sistem pendidikan cenderung bersifat sentralistik, seragam, dan tergantung pada pemerintah, kini terdapat dorongan untuk pengelolaan pendidikan yang lebih otonom dan beragam. Tuntutan partisipasi masyarakat, terutama dalam pengawasan mutu pendidikan yang semakin meningkat, menekankan perlunya pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab. Sebagai bagian dari tuntutan demokratisasi ini, peran aktif siswa juga ditekankan lebih kuat.

Dampak globalisasi, yang disebabkan oleh kemajuan di bidang informasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merujuk pada pengaruh yang merata di seluruh dunia. Demikian pula, keterbukaan terhadap aliran informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak pada lingkungan dan masyarakat. Berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kemajuan dalam teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya, dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat.

Penutup

Situasi Pendidikan Islam pada masa penjajahan mengalami tekanan signifikan dari pihak penjajah. Meski demikian, semangat patriotisme dan jihad di jalan Allah yang dimiliki oleh para pejuang Islam memungkinkan mereka untuk melawan penjajah dengan berbagai cara, termasuk penyelenggaraan pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada masa penjajahan Jepang memiliki hubungan yang erat dengan saling ketergantungan. Jepang membutuhkan dukungan umat Islam Indonesia dalam konteks

⁷⁸*Ibid.*, h. 105

Perang Asia Timur Raya, sementara umat Islam mengharapkan kemerdekaan Indonesia sebagai imbalan.

Pendidikan Islam pada masa orde lama dan orde baru memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setelah kemerdekaan Indonesia, tingkat intelegensi rakyat tertinggal karena adanya diskriminasi dari pemerintah Belanda dan fatwa ulama yang melarang rakyat mengikuti pendidikan modern sebagai bentuk penyelewengan agama. Pada masa orde baru, pemerintah menempatkan pendidikan agama dan lembaga pendidikan agama pada posisi yang penting, serta melaksanakan modernisasi untuk memungkinkan keterlibatan aktif dalam pembangunan nasional. Namun, kenyataannya Pendidikan Islam tidak sepenuhnya terintegrasi di sekolah-sekolah karena ada kebijakan yang memungkinkan orang tua atau siswa untuk menolak pendidikan agama jika mereka merasa keberatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Mochtar.1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press).
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuha dan Pembaruan Islam di Indonesia*. Cet. I. (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Hartono, Yudi. 2016. *Pendidikan Dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Di Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi)*.(Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya. Vol. 6. No. 1).
- Marlina. 2016.*Pengaruh Zeitgeist Terhadap Muatan Sejarah di Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Kurikulum 1975-2004*.(Indonesian Journal of History Education. Vol.4. No. 1).
- Nata,Abuddin. 2003.*Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta:Prenada Media).

- Nata, Abuddin. 2021. *Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia*.(JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan dan Keilmuan).
- Partanto, Pius A. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Kelompok Arloka).
- Saiful. 2010.*Pendidikan Islam pada Abad 21 dan Orde Baru*.<http://www.saifalink.co.cc/2010>, (29 juni 2011).
- Suwirta, Andi. 2018.*Pers Dan Kritik Sosial Pada Masa Orde Baru: Studi Kasus Pers Mingguan Mahasiswa Indonesia Di Bandung, 1966-1974*.(Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan).
- Zuhairini.2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet.VI . (Jakarta: Bumi Aksara).

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH

(*Muhlas Amali*)

Prolog

Pendidikan pada dasarnya, harus berperan mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam inovasi pendidikan, bagaimana membangun dan mengembangkan budaya kreatif, dan menciptakan *academic atmosphere* agar upaya upaya inovatif di sekolah menjadi budaya (kultur) dalam rangka profesionalisasi tenaga kependidikan. Penerapan kurikulum yang relevan dengan kondisi suatu sekolah agar tercipta guru yang butuh pembelajaran yang lebih rasional dan sesuai dengan kemampuan aspek peserta didik, pengajar dan sekolah. Selain itu, kreativitas akan membudaya apabila didasari komitmen yang kuat dari civitas sekolah. Kapabilitas kepemimpinan kepalasekolah diarahkan pada bagaimana membangun komitmen guru yang mampu menggerakkan daya kreativitas dan inovasi untuk senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan khususnya yang langsung berkaitan dengan tugas profesionalnya.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, danmenyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Sehingga dalam melaksanakan peranan atau fungsinya, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis. Bahwasannya di dalam kepemimpinan demokratis

ini, kepala sekolah membimbing bawahannya dengan penekanan tanggungjawab dan kerjasama yang baik.⁷⁹

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para gurudengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan.

Kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan menggunakan metode pembagian tugas secara merata dan adil dengan cara memberikan bimbingan yang intensif kepada bawahannya sehingga mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kretivitasnya.⁸⁰ Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas, fungsi, dan perannya yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kinerja Pendidik pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kepemimpinan dan kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak

⁷⁹Jawdat Ezzat Atwi, *Al-idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan Daralthaqafa:2001)

⁸⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 86

bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladanisikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan normaprilaku oleh seseorang pada saat itu mempengaruhi orang lain yang diterapkan pada tingkatkematangan atau kedewasaan (mature) dewasaan bawahan dan tujuan yang ingin dicapai⁸¹.Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam mencapai tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada fungsi dan tugasnya dalam pelaksanaan penggunaan pengaruh, profesional, pemberdayaan, mobilitas, motivasi, pengarahan danbimbingan, serta pembentukan komitmen. Kinerja manajemen kepala sekolah padaaspek keterbukaan, kemandirian, kerjasama, akuntanbilitas dan sustanbilitas.

Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadipemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah hubungan antara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain

⁸¹Wahyudi, I. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategis Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesionalis*, (Jakarta: Prestasi Jakarta, 2012), 123

untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. Sedangkan Wirawan dalam Syaiful Sagala mengemukakan kepemimpinan adalah sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.⁸²

Kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Kepemimpinan (*Leadership*) didefinisikan sebagai seni mempengaruhi sifat manusia atau perilaku manusia untuk membimbing suatu organisasi kepada tujuan tertentu dengan cara yang menjamin kepatuhan, budaya, rasa hormat (*respect*) dan saling mengenal (*acquaintance*) dari mereka. Beberapa orang mendefinisikan Kepemimpinan (*Leadership*) bahwa itu adalah seni mengarahkan dan mempengaruhi orang lain. Itu artinya Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan seni manajemen, bukan manajemen itu sendiri. Karena Kepemimpinan (*Leadership*) mengacu pada aktivitas yang mempengaruhi perangkat administrasi, dan memindahkannya dari keadaan statis kepada keadaan dinamis. Dan pemimpin administrasi (*administrative leader*) adalah orang yang mempraktikkan seni tersebut yang direpresentasikan dalam kemampuan untuk mengarahkan, mengoordinasikan, memotivasi, mengendalikan sejumlah orang yang bekerja dengannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dalam kemampuan untuk menggunakan otoritas resmi ketika sangat dibutuhkan. Dan direpresentasikan dalam kemampuan untuk *influence* (mempengaruhi) atau *grooming* (merawat) dalam situasi lain.

Secara teori, ada beberapa definisi Kepemimpinan (*Leadership*) yang diantaranya dikemukakan oleh Ordwar tead bahwa Kepemimpinan adalah kegiatan atau proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang mereka sepakati. Dan menurut Robert Livingston

⁸²Syaiful, S. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dengan cara terbaik, dengan biaya paling sedikit, dalam batas sumber daya dan fasilitas yang tersedia, dengan penggunaan sumber daya dan fasilitas ini secara tepat.

Para tokoh pendidikan telah menemukan beberapa teori pendidikan. Dan ini merupakan hasil penelitian dalam upaya untuk menjelaskan fenomena kepemimpinan. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (a) Teori kepribadian ini mempercayai bahwa orang yang dilahirkan atau dilatih dengan kepribadian tertentu akan menjadikan mereka unggul dalam peran kepemimpinan. Artinya kualitas tertentu seperti keberanian, kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian lainnya. teori ini fokus pada analisis mental, fisik dan sosial untuk mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang karakteristik yang umum diantara para pemimpin. Keberhasilan seseorang dalam kepemimpinan sangat tergantung pada sifat kepribadiannya. (b) Teori ini berasumsi bahwa sifat kepemimpinan dan bakat-bakat kepemimpinan ini dibawa dari sejak orang tersebut dilahirkan. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin hebat itu ditakdirkan lahir untuk menjadi pemimpin. Teori ini juga menganggap seorang pemimpin hebat akan muncul saat dalam menghadapi situasi tertentu. (c) Teori Kontingensi atau Contingency Theory beranggapan bahwa tidak ada cara yang paling baik untuk memimpin dan menyatakan bahwa setiap gaya kepemimpinan harus didasarkan pada situasi dan kondisi tertentu. Berdasarkan Teori Kontingensi ini, seseorang mungkin berhasil tampil dan memimpin sangat efektif di kondisi, situasi dan tempat tertentu, namun kinerja kepemimpinannya akan menurun apabila dipindahkan ke situasi dan kondisi lain atau ketika faktor di sekitarnya telah berubah. Teori Kontingensi atau Contingency Theory ini juga sering disebut dengan Teori Situasional.

Menurut Sudarwan menyatakan kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.⁸³ Sedangkan menurut Tho Hagaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan ialah pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan dalam suatu situasi organisasinya dapat berubah bagaimana pemimpin mengembangkan program organisasinya, menegakkan disiplin yang sejalan dengan tata tertib yang telah dibuat, memperhatikan bawahannya dengan meningkatkan kesejahteraannya serta bagaimana pimpinan berkomunikasi dengan bawahannya.

Sebagian besar hasil penelitian menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga gaya kepemimpinan yaitu: (a) Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. (b) Kepemimpinan otokratis memiliki ciri-ciri antara lain: mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi, pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal, berambisi untuk merajai situasi, setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri, bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendetail tentang

⁸³Sudaran, D. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. (Penerbit Rineka Cipta 2004).56

rencana dan tindakan yang akan dilakukan,(c) Pada tipe kepemimpinan ini praktis pemimpin tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya sendiri. Pemimpin hanya berfungsi sebagai simbol, tidak memiliki keterampilan teknis, tidak mempunyai wibawa, tidak bisa mengontrol anak buah, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, tidak mampu menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

Para tokoh pendidikan telah menemukan beberapa teori pendidikan. Dan ini merupakan hasil penelitian dalam upaya untuk menjelaskan fenomena kepemimpinan. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teori Kepribadian, Teori kepribadian ini mempercayai bahwa orang yang dilahirkan atau dilatih dengan kepribadian tertentu akan menjadikan mereka unggul dalam peran kepemimpinan. Artinya kualitas tertentu seperti keberanian, kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian lainnya. teori ini fokus pada analisis mental, fisik dan sosial untuk mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang karekteristik yang umum diantara para pemimpin. Keberhasilan seseorang dalam keopemimpinan sangat tergantung pada sifat kepribadiannya.
- b. Teori orang hebat, Teori ini berasumsi bahwa sifat kepemimpinan dan bakat-bakat kepemimpinan ini dibawa dari sejak orang tersebut dilahirkan. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin hebat itu ditakdirkan lahir untuk menjadi pemimpin. Teori ini juga menganggap seorang pemimpin hebat akan muncul saat dalam menghadapi situasi tertentu.
- c. Teori Kontingensi, Teori Kontingensi atau Contingency Theory beranggapan bahwa tidak ada cara yang paling baik untuk memimpin dan menyatakan bahwa setiap gaya

kepemimpinan harus didasarkan pada situasi dan kondisi tertentu. Berdasarkan Teori Kontingensi ini, seseorang mungkin berhasil tampil dan memimpin sangat efektif di kondisi, situasi dan tempat tertentu, namun kinerja kepemimpinannya akan menurun apabila dipindahkan ke situasi dan kondisi lain atau ketika faktor di sekitarnya telah berubah. Teori Kontingensi atau Contingency Theory ini juga sering disebut dengan Teori Situasional.

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.⁸⁴

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai

⁸⁴Depdikbud. Dirjen: Dikdasmen. *Supervisi Pendidikan Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah* 1999, 11

jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.⁸⁵

Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolahnya. Peran kepala sekolah di suatu sekolah amatlah penting, ia mempengaruhi segala proses yang berlangsung di sekolah, mulai hal terkecil hingga hal terbesar sekalipun. Majunya suatu sekolah, bertumpu kuat pada kepala sekolahnya, disamping dewan guru, siswa-siswa, dan komponen sekolah lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan interpersonal yang baik. Ia mengharapkan para anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Untuk itu pemimpin berupaya membimbing, mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional.

⁸⁵Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007).

Pemimpin selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan. Ia berusaha membangun semangat para anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁶

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah,⁸⁷

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Namun demikian, kepala sekolah tidak melakukannya secara sepihak; artinya setiap keputusan yang diambil adalah merupakan hasil musyawarah.

⁸⁶Engkoswara dan Komariyah, A. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2010).

⁸⁷Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003).6

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan bisa dikatakan cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi yang dipimpinnya untuk turut andil dalam pemerintahan, seminimalnya dengan mendukung ia dan cara ia memimpin/mempengaruhi berdasarkan yang disukai terbanyak oleh yang dipimpinnya.⁸⁸ Gaya kepemimpinan ini amat besar pengaruhnya terhadap yang dipimpin, maupun pemimpin itu sendiri, untuk itu hendaknya benar-benar dipilih mana kira-kira gaya kepemimpinan yang efektif, dan efisien digunakan sesuai keadaan masyarakat yang tengah dipimpinnya,

Menurut Wahjosumidjo ada empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim disebut gaya kepemimpinan, yaitu: Perilaku Instruktif, pada perilaku instruktif yang berasal dari kata instruktur, maka bisa dikatakan bahwa pimpinan lebih mendominasi dari bawahannya. Perilaku ini didasarkan atas hak kepemimpinan seorang pemimpin atau privasi pemimpin yang mesti dijaga, karena tidak semua yang diketahui pemimpin harus pula diketahui bawahan.

Perilaku konsultatif berasal dari kata konsulen, yang dimaksudkan konsuler, yang mengutamakan komunikasi dua arah. Pemimpin yang masih memberikan instruksi yang cukup besar, dan menentukan keputusan diharapkan komunikasi antar atasan dengan bawahan, dan diharuskan adanya dukungan terhadap bawahan. Pemimpin hendak banyak memberi arahan, dan dukungan penuh, berusaha mendengar saran, gagasan, perasaan bawahan, namun keputusan diwasidan diambil tetap oleh pimpinan.

Maka Kepemimpinan (*Leadership*) dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan individu ketika mengarahkan aktivitas kelompok ke tujuan bersama. Ada beberapa komponen

⁸⁸Purwanto, Ngalim *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012).

utama dari perilaku ini, yaitu (1) inisiasi (*initiation*); kepemilikan pemimpin atas posisi, (2) keanggotaan (*membership*); hubungannya dengan anggota kelompok, (3) representasi (*representation*); membela dan merepresentasikan kelompok atau organisasinya, (4) Integrasi (*Integration*); bekerja untuk mengurangi intensitas konflik di antaraanggotanya,(5) organisasi (*organization*); mendefinisikan pekerjaan anggota-anggotanya serta mendefinisikan hubungan yang mengatur pekerjaan, (6) pengendalian (*controlling*); mendefinisikan perilaku individu dan kelompok dalam membuat keputusan atau dalam mengekspresikan pendapat, (7) komunikasi (*communication*); Saling berbagi Informasi antara Leadre dengan Anggotanya, (8) Apresiasi (*Appreciation*); Mengapresiasi pengaruh atau mendepresiasi pelanggaran anggota kelompok, (9) Produksi (*Production*); menetapkan tingkat upaya dan pencapaian.

Sebagian besar hasil penelitian menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga gaya kepemimpinan yaitu:

a. Kepemimpinan demokrasi

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnaakaan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

b. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:(1) mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi, (2) pemimpinna selalu berperan sebagai pemain tunggal, (3) berambisi untuk merajai situasi, (4) setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri, (5)

bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendetail tentang rencana dan tindakan yang akan dilakukan.

- c. Kepemimpinan *Laissez Faire*, Pada tipe kepemimpinan ini praktis pemimpin tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya sendiri. Pemimpin hanya berfungsi sebagai simbol, tidak memiliki keterampilan teknis, tidak mempunyai wibawa, tidak bisa mengontrol anak buah, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, tidak mampu menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

Menjadi seorang kepala sekolah, tidak semudah yang dibayangkan. Apalagtanggung jawab dari institusi untuk meningkatkan gairah kinerja bawahannya (guru, staf,dan peserta didik) perlu inovasi dan kreasi dalam mengemban amanah tersebut. Adapun untuk meningkatkan kinerja yang apik dan relevan, seorang kepala sekolah perlumenanamkan nilai-nilai manajemen kepemimpinan dalam dirinya. Sehingga untukmeningkatkan kreatifitas guru dalam menididik peserta didik bisa terpacu dan semangatdalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru bisa terlaksanakan dengann baik. Maka dari itu, kepala sekolah harus bersikap Luwes dalam hal Otonomi dan Inovasi(educator), Menyatu dalam Organisasi (administrator), Terikat Kepada Misi Sekolah (supervisor), Menghargai Staf (leader), Pemecahan Masalah Melalui Kerja Sama(inovator), dan Tertuju Pada Belajar Mengajar (motivator).

Sudarman mengemukakan pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain:⁸⁹:

⁸⁹Sudarman,. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*.(Penerbit RinekaCipta 2004), 76

1. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
2. Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus di beri tugas dan tanggung jawab.
3. Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
4. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan duaarah.

Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian darkelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenagakependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, sertamenilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagaipembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan.Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsungdan membuka interaksi dengan tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapatsekolah⁹⁰.

Penutup

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuanorganisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untukmemperbaiki kelompok dan budayanya. Sekolah adalah sebagai suatu komunitaspendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yangada dalam sekolah. Pada level ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik,

⁹⁰Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks MenyukkseskanMBS dan KBK*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003).

bahkantelah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peranan kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola sekolah.

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Jawdat Ezzat Atwi, (2001) *Al-idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, Jordan Daralthaqafa.
- Depdikbud. (1999). *Supervisi Pendidikan (Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah)*. Dirjen:Dikdasmen.
- Dirawat, dkk. (1983). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Engkoswara dan Komariyah,A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PTRemajaRosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya
- Sudarman, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit RinekaCipta.
- Syaiful, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategis Praktis Mewujudkan CitraGuru Profesionalis*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Thoha, M. (1995). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : RajaGrafindoPersada.
- Wahjosumidjo (2011). *Kepemimpinanan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo.

INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN DALAM MEMBENTUK KOMUNIKASI INTERAKTIF PERSEPEKTIF

JAWDAT IZZAT

(Ummu Diana Munawwarah)

Prolog

Sejak Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya di tahun 1945, polemik akan keberagamaan kepercayaan Tuhan mulai bermunculan, keadaan yang seakan mendukung adanya perpepetakan antara kubu agama dan negara.

Indonesia sebagai negara yang memegang peringkat satu penduduk yang beragama Islam di dunia dengan berbagai julukan khasnya sudah tidak bisa disembunyikan lagi bahwa banyak tokoh-tokoh revolusioner Muslim yang memadukan antara corak keislaman dan keindonesiaan dalam bidang pengajaran serta hal-hal yang mencakup dunia Islam dan bangsa, terlepas dari dikotomi yang mungkin semakin tidak relevan lagi dipertahankan.

Indonesianegara yang memang notabnya warga penduduknya adalah Muslim sangat tidak luput dari berbagai macam golongan dan kelompok yang ada di dalamnya, tentunya yang berjalur *ke-islaman*, fakta sejarah telah menguak tentang bagaimana Islam Indonesia yang beranekaragam termasuk syi'ah itu sendiri karena syi'ah datang ke Indonesia bersamaan dengan adanya Islam nusantara. Secara garis besar syi'ah dan suni tidak bisa menjadi sebuah identitas komunal dari Indonesia, demikian ini bisa saja karena syi'ah jarang masuk pada sebuah kelompok, hal ini memicu terjadinya perseteruan antara syi;'ah dan sunni⁹¹.

Jawa timur memasuki peringkat keempat konflik paling ramai perihal polemik keagamaan, terbukti telah terjadi 65 insiden

⁹¹Ahmad Zainul Hamdi, "*Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'I Sampang Madura*", *Islamic* vol 8 no 2 Maret 2012

kekerasan berdalih agama. Madura termasuk di dalamnya, tepatnya di kabupaten Sampang terjadi pada bulan Agustus 2012, konflik antara golongan sunni dan kelompok syi'ah sangatlah menggemparkan saat itu, kenapa demikian? Di karenakan terjadinya sebuah pembakaran rumah penduduk hingga pengusiran dari tempat tinggalnya, karena konflik itulah terdapat seorang korban jiwa yang dinyatakan gugur⁹².

Dari masalah itu berdampak pada hubungan social yang ada di dalamnya, mereka berdalih bahwa kkelompok mereka paling benar dan tidak ada yang benar selain kelompok mereka, tanpa mereka sadari bahwa Islam yang *rahmatan lil 'alamin* ialah mereka yang sadar akan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang penganut dan hamba, bukan malah menjadi *Tuhan* yang sejatinya tidak pernah salah.

Hal ini, tentu sangat mencambuk seluruh rakyat Indonesia tentang terjadinya sebuah tragedi kekerasan berlandaskan agama dan ini termasuk pada nilai minus terhadap pendidikan Islam khususnya dan agama Islam umumnya. Maka, tak jarang orang-orang non-muslim menyebut ummat Islam dengan sebutan teroris saking terlalu eksklusifnya ummat Islam saat ini, kenapa demikian? Berbagai faktor tentunya ada dan senter di gemakan hingga hilangnya sifat nasionalisme kaum muslimin Indonesia saat ini, mereka seakan enggan dan tak mau menerima kelompok lain yang tidak masuk dalam kriteria kelompoknya sendiri padahal sudah jelas apa yang tertulis dalam gambar Garuda Pancasila yakni "Bhineka Tunggal Ika".

Terbukti juga telah terjadi percekocan antara kelompok pengikut *Nahdhotul Ulama, Muhammadiyah dan Juga FPI* yang terjadi di desa Barugang kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep, kelompok ini merasa saling bersaing dan saling

⁹²Rachmah Ida, Laurentius Dyson. "Konflik Sunni-Syiah Dan Dampaknya Terhadap Intra-religius Pada Komunitas Di Sampang-Madura" vol 28 no 1 tahun 2015 hal 34

membenarkan terhadap kelompoknya sendiri, Hal ini bias di lihat dari kebiasaan yang terjadi mereka yang tidak mengetahui prihal 'uruf dari golongan yang lainnya seperti Halnya tahlil, qunut dan bahkan yang belum familiar dari kelomponya yakni FPI menjadi santapan empuk untuk di jadikan bahan perselisihan berdalilkan agama⁹³.

Selain itu ada juga telah terjadi pengepungan rumah menteri politik hokum dan keamana bapak Mahfudz MD di Pamekasan pada 1 Desember 2020 massa yang bergabung saat itu menuntut bapak menteri untuk keluar berbicara dan menyuarakan agar Rizieq Shihab tidak di penjarakan, sangat naas sekali be beliau yang saat itu berada di kota Jakarta malah mengepung rumah pribadi beliau yang ada di Pamekasan yang mana itu di tempati oleh ibu beliau yang sedang sakit dan butuh perawatan, aksi pengepungan tak lain dan tak bukan di gemakan oleh sekelompok orang yang mengatas namakan ummat Islam Pamekasan⁹⁴.

Diantara kasus yang paling viral dan sangat menggemparkan bumi pertiwi yakni prihal kata-kata yang di lontarkan oleh mantan wakil gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama altau lebih akrab dengan ahok, kasusnya di anggap menistakaan agama kara ucapan yang meyinggung terhadap salah satu surah dalam al-Qur'an di al-maidah ayat 52 menuai kontrofersi yang sagat besar hingga turunnya beberapa massa aksi mulai dari kancan nasional hingga kabupaten, tak pelak ini menjadi sasaran bagi kaum saruingan mengkaji prihal ini dan voniusan terhadapnya yang hanya di ganjar 2 tahun penjara⁹⁵.

⁹³ Hendri", *Konflik antara NU, Muhammadiyah dan FPI di desaBragungkecamatanGuluk-GulukkabupatenSumenep*" (Jakarta, UIN Syarief Hidayatullah, 2019) Hal 1-4

⁹⁴ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201202195810-12-577259/duduk-perkara-rumah-mahfud-dikepung-melipir-dari-polres>

⁹⁵Pusparini, D., & Soheh, M. (2018, November). Gejolak Santri Terhadap Putusan Vonis 2 Tahun Penjara Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). I n *SEMNASDAL (SEMINAR NASIONAL SUMBER DAYA LOKAL)* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-110).

Dari beberapa kasus di atas sudah sangat jelas dan dapat tergambar bahwa sifat fanatic dalam sekelompok orang yang menyebabkan terhadap suatu kemunculan masalah-masalah yang berbau *Agama* sudah sering terjadi bahkan menjadi ciri khas khazanah keislaman yang ada di Indonesia, yah khas dengan sifat eksklusif. Dalam sebuah pidato Nurcholis Madjid mengonstatasikan bahwa umat Islam Indonesia terjebak pada absolutisme ideologi dan kehilangan dinamika. Partai Islam, yang selama dekade 1950-an menggerakkan perkembangan, tidak bisa lagi diharapkan untuk peran itu lagi. Itulah mulanya jargon "*Islam yes, partai Islam no*".⁹⁶

Hal ini selaras dengan pendapat Buya Hamka dalam Munirul Abidin mengaktakan bahwa orang Islam saat ini tidak membuka lebar akan hal-hal yang menyangkut urusan dunia hingga terjadilah keterbelakangan dari ummat-ummat agama lain⁹⁷. Mereka terlalu sibuk akan urusan yang tidak penting seperti halnya memojokkan satu kelompok dan menistakannya hanya demi kepentingan pribadi.

Nilai Keislaman dan Keindonesiaan Komunikasi Interaktif

Menurut Amin Abdullah integrasi itu adalah gabungan dari islamisasi ilmu dan ilmuisasi Islam kenapa demikian. Karena menurutnya islamisasi ilmu itu hanya berfokus pada ilmu-ilmu agama saja, sebuah metode keilmuan yang di gaungkan oleh Al-Faruqi ini mampu menarik Amin Abdullah berkomentar bahwa islamisasi ilmu ini hanya bersifat deduktif dan subjektif saja, menurut Radjasa islamisasi ilmu dari pemikiran AL-Faruqi hanyalah bersifat tekstualisasi konteks karena keinginan menarik

⁹⁶Raharjo, M. Dawam, "*Gerakan Islam Kultural Paramadina, Fundamentalisme Agama dan Masa Depan Keislaman dan Keindonesiaan*" *Titik Temu Jurnal Dialog Peradaban* 7 (2)

⁹⁷Munirul Abidin, "PANDANGAN NEO SUFISME NURCHOLIS MADJID (Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9.1 (2008): 21-45.

seluruh ilmu-ilmu (konteks) yang dianggap sebagai ilmu yang kurangi slamike zona teks Islam.⁹⁸

Menurut Amin Abdullah itu ada tiga aspek yakni iman (afektif), ilmu (kognitif) dan amal (psikomotorik) atau dalam landasan epistemologi disebut hadratunnas (religion), hadratut falsafah (philopbhy) dan hadratul “ilmi (science) sedangkan dalam landasan ontology disebutkan religion, philopby dan science.

Hal ini telah membuat para penentangannya berkomentar bahwa ilmu yang awalnya itu objektif menjadi subjektif yakni hanya boleh di miliki oleh orang Islam saja, ia kalau hal ini di lakukan oleh seorang yang ahli ilmu cukup dengan merubah watak atau pradigmanya, namun kalau hal ini di lakukan oleh orang yang tidak ahli maka itu hanya menambahkan lebel Islam saja layaknya sebuah bangunan yang di hiasi kaligrafi arab.⁹⁹

Dalam hal ini Kuntowijoyo menawarkan sebuah pradigma yang berbeda dengan Al-Faruqi yakni Ilmuisasi Islam (Islam harus di ilmukan) yang mana menurutnya Islam yang di percaya oleh seluruh ummat harus bisa di pahami dan dilaksanakan melalui sebuah proses internalisasi dan eksternalisasi, mka dalam konteks ini di sebutkan bahwa pemikiran Kuntowijoyo itu adalah proses tekstualisasi teks bukan malah tekstualisasi kontes¹⁰⁰

Kemudian mucullah gagasan baru dari Amin Abdullah yang memadukan kedua pemikiran dari kedua cendikiwan ini yaitu integrasi yang mana dalam hal ini Amin Abdullah mencoba menggabungkan antara islamisasi Ilmu dengan ilmuisasi Islam, dalam integrasi ini tidak hanya bersifat subjektif layaknya islamisasi ilmu atau bahkan bersifat objektif seperti ilmuisasi

⁹⁸Radjasa Mu'tasim, "Integrasi-Iterkoneksi Antara PengislamanIlmu Dan Pengilmuan Islam", dalamRadjasa Mu'tasim (ed), "Model-Model Penelitian Dalam Studi KeislamanBerbasisIntegras-Interkoneksi (Yogyakarta, Lemlit Sunan Kalijaga 2006) hal xiii-xvii

⁹⁹Dr.Waryani Fajar Riyanto, S,H,I M,Ag, " Integrasi-InterkoneksiKeilmuan" (Yogyakarta, SUKA-Press, 2013) hal 770

¹⁰⁰Ibid

Islam, dalam artian kalau islamisasi ilmu itu fokus pada hal-hal yang berbaur ilmu umum dan ilmuisasi Islam itu kental dengan corak ilmu agama, maka integrasi ini memadukan keduanya.

Dalam artian ia bersifat subjektif, objektif sekaligus intersubjektif dengan menggunakan metode *hermeneutical circle*. Dengan hal ini maka penulis sengaja menarik sebuah kesimpulan bahwa integrasi itu gabungan dari ilmu-ilmu umum (*hadrotun ilmi*) dengan ilmu-ilmu agama (*hadrotun nash*) kemudian menjadi sebuah integrasi (*hadrotun falsafah*) dengan maksud bahwa integrasi nilai ke-Islama dan Keindonesiaan sudah lama terjadi dan ini bukanlah hal baru di kalangan khalayak umum.

Bahwa pendidikan berbasis Islam itu harus ada dua hal pokok yakni islamisasi ilmu dengan ilmuisasi Islam dan tidak boleh menafikan keduanya dalam sebuah proses pembelajaran yang ada, artinya apa ilmu keislamannya berjalan sepadan dengan ilmu umum lainnya (kebangsaan).

Menurut Djohon Efendi dalam Greg Barton menyatakan bahwa niali keislamanitu dapat di peroleh dengan akal, yakni dengan cara mengikuti Sunnah Nabi serta melaksanakan segala perintah yang telah Allah atur dalam beberapa dalil pengambilan hukum Islam termasuk di dalamnya itu *Qiyas* dan *Ijma'*. Dalam konsep pengambilan hukum Islam menurut beliau itu dapat mengambil dari sumber *Al-Ra'y* yang berarti akal, yang mana ini di khususkan untuk urusan duniawi saja. Meskipun sebenarnya beliau tetap bersumberkan pada alquran dan hadist, namun beliau tetap mengagumkan prihal pengambalian buku yang menggunakan buku yang menggunakan akal atau *Al-Ra'y*. Point pertama yang harus dicatat adalah pembagian antara permasalahan dunia dan akidah. Jika permasalahan duniawi dimaknai sebagai segala sesuatu yang secara langsung tidak diterapkan berupa ibadah dan aqidah maka peran dan lingkup akal dalam membentuk praktek serta budaya Islam sangatlah

besar sekali dalam praktek beliau mengajukan pradikma yang sama persis seperti Nurcholish Madjid.¹⁰¹

Sedangkan keislaman menurut Ahmad Wahid ialah kebebasan, tidak memiliki batas, karena menurut beliau kenapa berpikir harus di batasi. Apakah Tuhan itu takut terhadap sebuah rasio yang telah di ciptakan Tuhan sendiri? Kita percayatapi Tuhan bukanlah daerah terlarang untuk di pikirkan, karena Tuhan itu ada bukan untuk di pikirka adanya, namun Tuhan bersifat wujud bukan kebal dari sorotan. Karena orang yang mengakui adanya Tuhan namun menolak terhadap berpikir bebas berarti menghina rasionalitas eksistensinya Tuhan, jadi dia menghina Tuhan karena kepercayaan yang telah mereka percayai sendiri.¹⁰²

Penguatan Nilai-nilai Keindonesiaan

Adapun nilai-nilai Keindonesiaan itu ialah nilai-nilai luhur universal dan kosmopolitan bangsa Indonesia. Sebuah nilai tentu harus berdasarkan pada nilai agama atau budaya hasil dialog panjang dengan agama (Islam). Nilai-nilai ini memiliki peranan yang sangat strategis dan sentral dalam membangun sebuah persatuan umat. Persatuan ini menumbuhkan kemantapan diri sendiri sebagai bangsa. Maka dari itu pertumbuhan kemantapan itu sejalan dan sejajar dengan pertumbuhan nilai Keindonesiaan itu sendiri. Kemantapan itu berorientasi pada kebebasan dari rasa takut terhadap pluralitas maupun rasa cemas kepada arus globalisme atau pengaruh asing. Sehingga kemantapan nilai-nilai Keindonesiaan menjadi pangkal adanya fase pertumbuhan lebih lanjut yang lebih penting, yaitu fase keterbukaan atau dalam istilah kontemporeranya ialah inklusivitas.¹⁰³

¹⁰¹Greg Barton, "Gagasan Islam Liberal Di Indonesia", (Jakarta, Paramadina, 1999) hal 226

¹⁰²Ibid hal 289

¹⁰³Nurcholish Madjid, "Islam Kemodernan dan Keindonesiaan. (Bandung: Mizan, 1999) 44

Inklusivitas dalam kehidupan beragama adalah salah satu aspek yang paling penting dalam warga bangsa yang plural. Untuk itu, Cak Nur (panggilan akrab Nurcholis Madjid) mengatakan bahwa "Indonesia adalah salah satu bangsa yang paling pluralis di dunia",¹⁰⁴ atau dengan kata lain bahwa penduduk Indonesia adalah paling beraneka ragam agama dan budayanya di muka bumi.

Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa "Keindonesiaan" bangsa Indonesia sangat beragam, meskipun realitasnya dalam keberagaman tersebut mayoritas beragama Islam. Islam masuk ke Indonesia dengan cara-cara damai. Oleh karenanya, aset Indonesia yang paling berharga adalah persatuan, keutuhan wilayah negara, kesatuan bahasa, konstitusi dan falsafah nasional, sistem pemerintahan yang mencakup seluruh wilayah negara, dan pembangunan ekonomi yang realistis.

Selanjutnya, modal termahal di Indonesia adalah pengalaman masyarakat Indonesia menjalani kehidupan sosial yang majemuk. Oleh karenanya, modal keindonesiaan ini menunjukkan adanya kecenderungan umum menuju konvergensi nasional, menuju terwujudnya suatu bentuk saling pengertian yang berakar pada semangat memberi dan menerima. Sikap ini bermuara pada kemantapan masing-masing kelompok, golongan, dan agama serta hilangnya kekhawatiran antar mereka.¹⁰⁵

Berdasarkan keberagaman internal atau pluralisme masyarakat Indonesia dan tren konvergensi nasional yang stabil, maka pengembangan peradaban Islam Indonesia memerlukan pemahaman dan strategi yang tepat. Dari sini kemudian memunculkan pemikiran wawasan Keindonesiaan. Wawasan

¹⁰⁴ Nurcholish Madjid, "Mencari Akar-akar Islam Bagi Pluralisme Modern, Pengalaman Indonesia", dalam Mark R. Woodward, (ed.), Jalan Baru Islam, Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia, terj. Ihsan Ali Fauzi, (Bandung: Mizan, 1998), 91.

¹⁰⁵ Nurcholish Madjid, Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan, (Bandung: Mizan, 1999) 35-39.

Indonesia adalah pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karenanya, perlu diingat bahwa Indonesia merupakan negara bangsa yang mempunyai keberagaman fisik yang besar: keberagaman nusantara, suku, bahasa, adatistiadat, dan agama. Melihat kenyataan ini maka setiap langkah melaksanakan ajaran Islam di Indonesia harus memperhitungkan kondisi sosial budaya untuk menuju ke kemajuan.¹⁰⁶

Indonesia menuju ke arah negara bangsa yang berarti menuju Indonesia yang demokratis, egaliter, dan adil. Indonesia adalah negara dengan populasi yang beragam dan 4.444 budaya yang berbeda. Namun budaya yang bermacam-macam ini ada yang bisa mendukung terwujudnya negara bangsa yang sejalan dengan cita-cita negara tersebut.

Yang penting muncul berbagai budaya kearah keindonesiaan. Sepanjang sejarah bangsa, proses pertumbuhan bangsa Indonesia tidak terbatas pada satu tempat atau zaman saja. Sebagaimana sering diungkapkan oleh para pemimpin bangsa bahwa Keindonesiaan mempunyai akar-akar yang jauh dalam sejarah Nusantara.

Reaktualisasi Nilai Keislaman

Islam memahami manusia dalam pendekatan yang komprehensif. Manusia terdiri dari aspek *fisik jasmanai* yakni; kesehatan, kebersihan, kerapihan. *Aspek Spiritual* berkaitan dengan pengembangan keberagamaan peserta didik yakni keimanan dan ketaqwaan. *Aspek Emosi* berkaitan dengan pengembangan aspek afektif peserta didik yakni; peduli, kreatif, emphati. *Aspek Intelektual* berkaitan dengan kecerdasan peserta didik. Aspek-aspek karakter inilah yang dikembangkan dalam Islam dan menjadi akhlak terpuji yang dapat membangun karakter bangsanya menjadi berperadaban unggul.

¹⁰⁶ . Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia...*, hlm. 211.

Dengan memahami konsep manusia dan perilakunya dalam perspektif Islam, maka manusia terdiri dari unsur jasmani, ruhani dan nafsani yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna dimuka bumi. Manusia memiliki kebebasan dalam memilih perilaku yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, Oleh karena itu manusia dibekali oleh akal dan hati. Unsur-unsur yang ada pada manusia membutuhkan tumbuhkembang yang sehat supaya bisa menjalankan fungsi manusia sebagai *khalifatul fil ardi* dimana dapat menjalankan tugas-tugas kemanusiaan dan peradabannya. Proses tumbuh kembang manusia akan dapat dicapai secara optimal melalui pendidikan yang dapat mengembangkan segala unsur dan potensi yang ada pada dirinya.

Demikian pula manusia dalam Islam digambarkan sebagai makhluk yang mandiri, dan gagasan Kuntowijoyo bahwa manusia menduduki kedudukan yang sangat terhormat (sebagai wakil Tuhan) karena sifatnya yang mandiri. Dalam banyak ayat al-Quran diserukan agar manusia menemukan esensi dirinya, memikirkan kedudukannya dalam struktur realitas, sehingga mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keberadaan kemanusiaannya.¹⁰⁷ Kuntowijoyo menyebutnya sebagai paradigma Islam yang mengajarkan pembebasan, bukan pengekan agama lain. Menurut Islam, realisasi diri manusia hanya dapat diwujudkan sepenuhnya melalui penyerahan diri kepada Penciptanya. Dan ini jelas merupakan pembebasan sejati. Kuntowijoyo menegaskan:

“Sesungguhnya misi Islam yang paling besar adalah pembebasan. Di dunia sekarang ini, ini berarti Islam harus membebaskan manusia dari kekangan mazhab dan filsafat. yang menganggap manusia tidak mempunyai kebebasan dan hidup dalam absurditas. Namun karena dunia modern juga telah

¹⁰⁷Kuntowijoyo, Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika, (Penerbit Teraju: Jakarta, 2004),124

menciptakan sistem yang mengikat manusia, Islam harus melakukannya lagi lakukan revolusi untuk mereformasi segalanya, revolusi untuk membebaskan. Dengan visi teologis seperti itu, Islam sebenarnya memberikan landasan filosofis untuk mengisi kekosongan spiritual yang merupakan produk dunia industri modern”..”.¹⁰⁸

Sebagai sebuah paradigma, Islam mempunyai kekuatan untuk menjadi landasan konsep perilaku dan sistem berpikir diperlukan untuk kehidupan. Dengan mengaktualisasai kembali nilai Keislaman dan Keindonesiaan yang bersinergi positif, maka karakter Bangsa yang Unggul dapat terbentuk secara efektif.

Integrasi Nilai Keislaman dan Keindonesiaan dalam Membentuk Komunisi Interaktif Persepektif Jawdat Izzat

Dewasa ini muncul berbagai pertanyaan mengapa nilai-nilai keislaman dan kebangsaan semakin luntur dan mengalami degradasi sehingga banyak pihak yang mempersoalkan. Apabila kita coba menelaahnya ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, Pertama, ada kesan seolah-olah semangat keislaman dan kebangsaan menjadi dangkal atau terkikis terutama di kalangan pemuda. Kedua, adanya kekhawatiran tentang upaya untuk mencampurkan pandangan hidup bangsa dengan ideologi asing yang tidak sejalan dengan bangsa ini. Ketiga, ada keprihatinan akan ancaman disintegrasi kebangsaan, hal ini menjadi fokus utama dimana paham kebangsaan menurun menjadi paham keagamaan dan kesukuan yang berlebihan.¹⁰⁹

Miskinnya moral bangsa menjadi model yang buruk dewasa ini. Dahsyatnya perjuangan untuk merebut kemerdekaan sehingga banyak melahirkan tokoh-tokoh panutan bangsa bahkan dunia seakan ternodai dengan pemberitaan media massa yang

¹⁰⁸Ibid, 128

¹⁰⁹Budi Mulia, “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 Kota Tangerang”, Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI), Vol.2 No.1 Juli 2020.

“menghapuskan” sisi mendidik. Isu-isu bangsa yang diangkat hampir-hampir kehilangan “semangat” mencerdaskan kehidupan bangsa. Minimnya teladan di tengah masyarakat sering diartikan sebagai krisis keteladanan. Sehingga berdampak tidak karuannya pendidikan di Indonesia.

Rusaknya moral bangsa ditandai dengan maraknya kasus amoral seperti pemakaian narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, berbagai kejahatan yang melibatkan pelajar, meningkatnya angka kekerasan anak-anak dan remaja (dilakukan oleh generasi muda) menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Masalah ini semakin hangat diperbicarakan saat masyarakat kehilangan rasa aman dan nyamannya. Menggambarkan semakin tergerusnya karakter bangsa; ditandai dengan eksploitasi orang-orang miskin, kriminalitas, pencurian, kekerasan horizontal; dunia pendidikan seharusnya memberi contoh baik tetapi tercoreng dengan oknum pejabat struktural dan fungsional yang tak patut dicontoh; merajalelanya budaya korupsi pejabat publik secara vertikal maupun horizontal merupakan bukti nyata adanya degradasi moral bangsa.¹¹⁰

Dalam konteks komunikasi interaktif, integrasi nilai-nilai keislaman dan Keindonesiaan memainkan peran penting. Tulisan ini mengulas pandangan Jawdat Izzat mengenai bagaimana dua aspek ini dapat saling berdampingan dan berkontribusi dalam membentuk komunikasi yang efektif.

1. Integrasi Dakwah Islam dengan Ilmu Komunikasi: Transformasi beberapa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) mengubah lanskap kajian dakwah. Kini, dakwah dapat terintegrasi dengan ilmu komunikasi, membentuk ilmu komunikasi Islam. Komunikasi

¹¹⁰ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta: 2013.

Islam, sebagai proses, menyampaikan pesan ajaran Islam melalui berbagai media dengan pendekatan persuasif dan rasional. Sarjana Dakwah Islam memiliki status yang setaradengan Sarjana Ilmu Komunikasi.

2. Reaktualisasi Nilai-nilai Keislaman dan Keindonesiaan: Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, konflik berbasis agama dan etnis masih menjadi perhatian besar. Reaktualisasi nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan menjadi kunci untuk membangun harmoni dan mengatasi ketegangan di negara ini.
3. Integrasi Pendidikan Islam: Kurikulum yang islami harus memperhatikan fitrah manusia, tujuan akhir peserta didik, dan perkembangan individu. Pendidikan Islam yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan kebutuhan nyata masyarakat akan menciptakan lulusan yang berperilaku positif dan memiliki kesadaran keagamaan. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan ke-Indonesiaan, kita dapat memperkuat komunikasi interaktif yang memperkaya budaya dan memajukan masyarakat.¹¹¹

Namun, secara umum, pembahasan tentang integrasi nilai keislaman dan Keindonesiaan dalam konteks komunikasi interaktif dapat melibatkan beberapa aspek. Berikut adalah beberapa poin umum yang mungkin relevan:

1. Nilai-Nilai Islam
 - a. Etika Komunikasi: Bagaimana Islam memandang etika komunikasi, termasuk kejujuran, keadilan, dan kesopanan dalam berkomunikasi.
 - b. Keterbukaan: Bagaimana nilai-nilai Islam tentang keterbukaan dan toleransi dapat memengaruhi cara berkomunikasi.

¹¹¹Jawdat Ezzat Atwi, *Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan: Daralthaqafa, 2001)

2. Identitas Indonesia

- a. Bhinneka Tunggal Ika: Bagaimana konsep ini dapat tercermin dalam interaksi komunikatif dan pengakuan terhadap keragaman dalam masyarakat Indonesia.
- b. Pancasila: Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam komunikasi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan.

3. Komunikasi Interaktif

- a. Partisipatif: Bagaimana komunikasi interaktif dapat menjadi alat partisipatif dalam mewujudkan nilai-nilai keislaman ke-Indonesiaan.
- b. Dialog Antar budaya: Pentingnya dialog antar budaya dalam konteks keberagaman agama dan budaya di Indonesia.

Penting untuk dicatat bahwa perspektif individu, seperti yang mungkin diutarakan oleh Jawdat Izzat, dapat membawa nuansa dan focus khusus pada integrasi nilai keislaman ke-Indonesiaan. Jika Anda memiliki akses ke karya atau tulisan khusus Jawdat Izzat, itu akan menjadi sumber informasi yang lebih baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangannya.¹¹²

Penutup

Ini adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dengan mengambil peran siswa selama kursus. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan menjawab materi disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat langsung bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

Hal lain yang dapat Anda lakukan Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Dengan metode pengajaran seperti ini diharapkan siswa dapat

¹¹²Jawdat Ezzat Atwi, *Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan: Daralthaqafa, 2001)

memahami materi dan tidak mudah bosan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Proses komunikasi dilakukan oleh dua orang yang sekaligus berperan sebagai alat komunikasi dan juga komunikasi. Dalam prakteknya, seseorang meneruskan pesan dan orang lain menanggapi. Sederhananya, komunikasi interaktif adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua pihak yang saling aktif saat berkomunikasi. Dalam komunikasi interaktif, komunikasi yang dilakukan terjadi dua arah. Sehingga antara komunikator dan komunikan terjadi hubungannya itu dengan cara saling bertukar informasi atau pun respon terkait isi/materi/topic bahasan agar dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Munirul "Pandangan Neo Sufisme Nurcholis Madjid (Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia)." *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 9.1 (2008): 21-45.
- Arikuntoro, Suharsimi. 1995 "Manajemen Penelitian" (Bandung, PT. Rieneka Cipta)
- Barton, Greg. 1999. "Gagasan Islam Liberal Di Indonesia", (Jakarta, Paramadina)
- Ezzat Atwi, Jawdat .2001. *Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan: Daralthaqafa)
- Fajar Riyanto, Waryani. 2013 "Integrasi-Interkoneksi Keilmuan" (Yogyakarta, SUKA-Press)
- Hendri. 2019. "Konflik antara NU, Muhammadiyah dan FPI di desa Bragung kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah)
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201202195810-12-577259/duduk-perkara-rumah-mahfud-dikepung-melipir-dari-polres>

- Ida,Rachmah. laurentius Dyson. "Konflik Sunni-Syiah Dan Dampaknya Terhadap Intra-religius Pada Komunitas Di Sampang-Madura" vol 28 no 1 tahu 2015
- Kuntowijoyo.2004. "*Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*" (Penerbit Teraju: Jakarta)
- Kurniawan,Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat.* (Ar-Ruzz Media. Yogyakarta)
- Madjid, Nurcholish . 1999. "*Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*" (Bandung: Mizan)
- Madjid, Nurcholish.1998. "*Mencari Akar-akar Islam Bagi Pluralisme Modern, Pengalaman Indonesia*", dalam Mark R. Woodward, (ed.), *Jalan Baru Islam, Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, terj. Ihsan Ali Fauzi, (Bandung: Mizan)
- Madjid,Nurcholish.1999 "*Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* (Bandung: Mizan)
- Mu'tasim,Radjasa. 2006. "*Integrasi-Iterkoneksi Antara Pengislaman Ilmu Dan Pengilmuan Islam*", dalam Radjasa Mu'tasim (ed), "*Model-Model Penelitian Dalam Studi Keislaman Berbasis Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta:Lemlit Sunan Kalijaga)
- Mulia,Budi. 2020. "*Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 Kota Tangerang*", *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, Vol.2 No.1
- Pusparini, D., & Soheh, M. (2018, November). Gejolak Santri Terhadap Putusan Vonis 2 Tahun Penjara Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). I n *SEMNASDAL (SEMINAR NASIONAL SUMBER DAYA LOKAL)* (Vol. 1, No. 1).

- Raharjo, M. Dawam, *“Gerakan Islam KulturalParamadina, Fundamentalisme Agama dan Masa DepanKeislaman dan Keindonesiaan”* TitikTemuJurnal Dialog Peradaban 7 (2)
- Sairin, Sjafrin. 2002.*Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Zainul Hamdi, Ahmad .*“Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi’I Sampang Madura”*, Islamic vol 8 no 2 Maret 2012

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH ZIYADATUT TAQWA PAMEKASAN

(Yanti Wulandari)

Prolog

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajardan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidika dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan padasatuanpendidikannegara tersebut.¹¹³

Di Indonesia kurikulum mengalami perjalanan panjang, yang lahir setelah merdeka dari masa penjajahan yaitu pada 1945, secara berurutan berubah dari dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga 2013. Berubahnya kurikulum pendidikan menjadi respon atas perpolitikan, kebudayaan yang ada, keadaan ekonomi serta IPTEK warga negara Indonesia sepanjang masa samapi sekarang. Perubahan kepada kebaikan menjadi syarat mutlak untuk menuju kemajuan sesuai dengan target yang harapkan. Meskipun Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum pendidikan, akan tetapi tetap berlandaskan pada Pancasila serta UUD 1945. Keduanya menjadi pokok serta tujuan pendidikan dalam merealisasikannya.¹¹⁴

¹¹³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta:PustakaNurja,2017),56.

¹¹⁴ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu2019),23

Perubahan pada kurikulum didasari atas perkembangan zaman, dalam menjawab keinginan masyarakat untuk menciptakan lulusan (*output*) yang unggul dan berkompoten. Diantara cara untuk menghasilkan pesertadidik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, yaitu dengan pendekatan pada kurikulum. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan, sehingga madrasah menerapkan dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kompetensi peserta didik dengan tujuan kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik.¹¹⁵ Hal ini menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk menghasilkan pesertadidik yang berkemajuan, memberikan kemanfaatan untuk negara. Proses pendidikan memiliki problem yang kompleks dalam rangka mengubah manusia menjadi manusia yang sempurna, dari bermacam-macam kendala yang dihadapi pemerintah harus bisa menyelaras akan tujuannya kepada pihak-pihak yang memiliki keterikatan dengan lembaga pendidikan (madrasah). Pendidikan diantaranya memiliki keterikatan dengan masyarakat yaitu orang tua ataupun wali dari pesertadidik, institusi pendidikan (madrasah) sertapada lembagasosial berupa perindustrian atau lembaga-lembaga usaha. *Stakeholder* dalam dunia pendidikan pun memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan, sehingga pemerintah perlu kerjasama yang baik dari semua komponen tersebut dalam rangka memajukan pendidikan.¹¹⁶

Perlu ada sorotan lebih tajam dan mendalam pada aspek-aspek yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, yaitu: pendidik,

¹¹⁵Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. (Bandar Lampung: Aura, 2019), 56

¹¹⁶Mesiono. Efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership. (Yogyakarta: PPMPI, 2018), 43

kurikulum, metode, tujuan, pemerintah sebagai penanggungjawab dan sistem sebagai payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan.¹¹⁷ Semua aspek tersebut merupakan mata rantai yang harus dibenahi untuk mencapai pendidikan sesuai dengan target yang ditentukan. Seiring zaman yang terus mengalami perubahan, tujuan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Terutama pada abad ke 21 ini, terjadi globalisasi di semua negara. Sehingga untuk mewujudkan manusia yang mampu berdaya saing global sebagaimana tujuan pendidikan nasional.¹¹⁸

Di tetapkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 yaitu sebagai dasar hukum untuk pendidikan nasional dalam tujuannya memerlukan adanya perubahan dengan tujuan pendidikan dari yang sebelumnya, yaitu berupa pendidikan yang membentuk manusia beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan mampu menguasai IPTEKS. Pergantian konsep dasar pendidikan Nasional yang bermula dari pragmatis dan materialis menjadi berbasis karakter. Pendidikan berbasis karakter tersebut sebagai upaya negara dalam mencari solusi atas buruknya perilaku para generasi penerus bangsa. Pemerintah memberi harapan pada pendidikan karakter tersebut, sehingga warga negara menjadi warga yang menjunjung tinggi nasionalisme, keadilan sosial dan perilaku yang luhur terhadap sesama dalam berbangsa maupun bernegara. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dengan berkembangnya teknologi semakin global, mengakibatkan perubahan pada pola hidup masyarakat. Hal tersebut menjadikan perubahan kurikulum pendidikan yang tidak bisa ditolak, namun menjadi kewajiban. Dengan tujuan agar mampu menyesuaikan dengan perubahan sebagai tantangan zaman. Sehingga perlu telaah dan perubahan kurikulum pendidikan untuk strategi pembelajaran pada pendidikan.

¹¹⁷Ibid.

¹¹⁸Ibid.

Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya pikir, bertindak dan hidup di dunia. Adapun kompetensi daya pikir terdiri dari bernalar dengan kreatif dan mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Sedangkan kompetensi dalam bertindak berupa interaksi, kerjasama, literasi digital dan teknologi. Kompetensi hidup berupa inisiatif, pengontrolan diri, pemahaman global dan memiliki pertanggung jawaban dengan yang lain. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengubah manusia. Karena pada diri manusia memiliki potensi yang baik, jika diproses dan dikembangkan secara baik dan maksimal. Pendidik yang baik bukan saja sebagai pemberi materi, fasilitator dan motivator, namun mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terbaik. Penggalan dan pengembangan potensi peserta didik dengan maksimal yang menjadi tugas pendidik Kurikulum merdeka menjadi harapan baru dalam dunia pendidikan, yang dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Bukan saja permasalahan dalam keadaan tertentu, namun pada umumnya permasalahan pendidikan di Indonesia.¹¹⁹

Tidak bisa dinafikan keadaan pendidikan *pascapandemi* Covid-19 proses pendidikan terkendala dan mengalami ketertinggalan. Dalam satuan pendidikan kurikulum memiliki peranan penting berkaitan tentang implementasi kurikulum tersebut diantaranya kompetensi peserta didik yang harus tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. *Learning loss* berupa tertinggal dalam proses pendidikan memerlukan pembenahan berkaitan dengan kebijakan kurikulum pendidikan, terutama dalam menangani pembelajaran yang mengalami ketertinggalan. Maka satuan pendidikan pemerintah dengan perangkat kurikulum

¹¹⁹ Ibid.

memberikan opsi pada kurikulum 2013, namun Kemendikbudristek menyederhanakan kurikulum 2013 disebut juga kurikulum darurat dengan Kurikulum Merdeka sebagai pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum *pasca* pandemi tersebut. Sehingga dapat menjadi solusi atas ketertinggalan pendidikan di Indonesia (Menjadi sorotan utama pada pendidikan tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah, tentu dalam proses pendidikan mengalami permasalahan yang berarti. Sehingga Kemendikbudristek memaklumkan kebijakannya berkaitan pengembangan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang berwenang untuk memilih untuk meningkatkan pembelajaran pada tahun 2022 sampai 2024 pada madrasah Tsanawiyah.

Kementerian Agama RI memberikan keputusan berkaitan Kurikulum Merdeka, yaitu berupa pedoman implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah yang diatur oleh Kementerian Menteri Agama RI nomor 347 tahun 2022. Berdasarkan pada permasalahan tersebut jurnal ini berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah Ziyadatut Taqwa (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)"

A. Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹²⁰

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana

¹²⁰<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdekadiaksestanggal24November2023>

belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI dihadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara

teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.¹²¹

2. Dasar-dasar Hukum Implementasi Kurikulum Merdeka
Hukum yang menjadi dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:

- a) Permendikbudristek tahun 2022 pada nomor 5 yang merumuskan standar kelulusan pendidikan pada anak usia dini, berupa tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- b) Permendikbudristek tahun 2022 pada nomor 7 tentang pendidikan anak usia dini, yaitu tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menyelaraskan standar isi.
- c) Permendikbudristek di tahun 2022 pada nomor 56 tentang pedoman dalam menerapkan kurikulum serta berkaitan pembelajaran dan mengembangkannya.
- d) Keputusan kepala BSKAP pada no.008/H/KR/2022 pada tahun 2022 berkaitan ketercapaian target proses belajar mengajar pendidikan anak usiadini dari tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai pedoman Kurikulum Merdeka yang telah ditentukan.
- e) Keputusan kepala BSKAP pada no.009/H/KR/2022 pada tahun 2022 berkaitan profil pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka tentang dimensi, elemen dan sub elemen pada pembahasannya¹²²

3. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Program-program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah telah dikonsepsi menyesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kurikulum pendidikan dirancang dan

¹²¹ Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19"

¹²² Dwi Nurani, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022), hlm23

dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan. Program pada pendidikan dirancang dan direncanakan tidak dalam waktu yang singkat, namun melalui beberapa tahapan. Sehingga mengeluarkan banyak tenaga dan anggaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya. Namun kenyataannya masih kurang sesuai dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, hal ini ditunjukkan dengan masih jauhnya harapan dari tujuan pendidikan¹²³

Beberapa fakta dan data menunjukkan, dalam proses menyelenggara pengembangan kurikulum baru telah menggunakan menghabiskan banyak materi dan tenaga yang banyak. Sedangkan dalam implementasinya belum efektif, yang hanya berupa teks-teks terakomodasi dan dikumpulkan dimasing-masing madrasah. Perangkat pembelajaran yang mengatur proses dan tujuan pendidikan diatur dalam kurikulum. Kemampuan pada peserta didik akan mempengaruhi proses belajar dan mengajar, sehingga setiap madrasah dapat menyesuaikan penerapan kurikulum sesuai kompetensi peserta didik. Pada hakikatnya pada kurikulum terdapat pertanyaan komponen capaian pembelajaran yang harus diselesaikan. Pengembangan kompetensi kejiwaan dan raga berupa akhlak, prinsip-prinsip keagamaan, perilaku sosial, intelektual, kebahasaan, perilaku, kemandirian serta jiwa seni pada peserta didik, merupakan tujuan dilaksanakannya kurikulum.¹²⁴

Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya pembelajaran yang dilakukan sederhana dan secara pembahasan lebih mendalam. Pada kurikulum tersebut lebih menfokuskan pada pengetahuan yang esensial dan penembangan peserta didik berdasarkan

¹²³ Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.2015, hlm47

¹²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),45

pada fase yang telah ditentukan. Dengan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka lebih merdeka yaitu pesertadidik dapat menentukan mata pelajaran yang diinginkan pesertadidik, yaitu berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya, dengan harapan mampu menggali dan memaksimalkan potensinya. Madrasah memberikan kewenangan dalam mengemangkan dan mengelola Kurikulum Merdeka, serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan pesertadidik.

Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang memberi ruang lebih untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar. Pada kurikulum merdeka memiliki kemampuan karakter yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dengan mengembangkan kemampuan (*soft skills*) dan memiliki karakter berupa akhlaq yang mulia, kerjasama, kebhinakaan, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. Memiliki fokus pada esensial pembelajaran serta pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan pesertadidik.

Namun dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ataupun madrasah memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a) Memiliki fokus pembelajaran yang lebih mendalam serta penerapan teori pembelajaran lebih mendasar serta dalam mengembangkan kemampuana berdasarkan tahapan-tahapan, yang menjadikan dalam kegiatan belajar dan mengajar lebih sederhana, mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan serta lebih bermakna untuk peserta didik.
- b) Dinyatakan lebih merdeka, dengan maksud pendidik

melakukan pembelajaran sesuai fase pencapaian dan perkembangan yang diperoleh peserta didik. Madrasah berwenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum dalam kesatuan sistem pendidikan, berpedoman pada yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kurikulum berbasis proyek, sebagai ciri utama dari kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan agar kompetensi yang masih terpendam dapat dikembangkan dengan baik serta actual dalam menangkap dan menyaring isu baru yang ada pada dunia sekitar, negara dan sampai lingkup internasional. Sehingga mampu menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi serta karakter pada profil pelajar Pancasila oleh peserta didik.¹²⁵

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menjadi upaya bagi guru maupun pendidik untuk melatih dan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, menyiapkan administrasi pada pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Bagi warga madrasah agar mengubah mindset, bahwa pendidikan berpusa kepada peserta didik.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Ziyadatut Taqwa

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

¹²⁵ Nurani, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, 34

2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumberdaya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan sarana lokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.¹²⁶ Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1. Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan

2. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, sertamelakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan

¹²⁶<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.¹²⁷

Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa sebuah Madrasah yang terletak di Dusun Asem Manis Larangan Tokol Pamekasan. Dalam kesempatan penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di madrasah tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan Kurikulum yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa adalah kurikulum merdeka belajar khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Dari kemendikbud sudah diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka, jadi agar sekolah ini bisa beradaptasi dengan sekolah lain maka Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa juga menerapkan kurikulum merdeka walaupun lembaga ini baru berdiri sekitar 2 tahun yang lalu. Jadi dewan guru merancang kurikulum ini disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditentukan oleh kemendikbud.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ziyadatut Taqwa ini di rancang dan disusun atas musyawarah dan persetujuan bersama tenaga pendidik yang ada di madrasah. Kurikulum itu dirancang dan disusun menyesuaikan dengan kondisi anak didik. Karena salah satu tonggak keberhasilan tenaga pendidik itu tergantung bagaimana mereka memodifikasi kurikulum itu diterapkan dalam sekolah tersebut.

¹²⁷<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

Salah satu tujuan penerapan kurikulum di lembaga inai yaitu atas tujuan bersama, baik itu siswa, tenaga pendidik (guru) ataupun masyarakat. Karena ketika sebuah kurikulum itu tidak sesuai dengan harapan maka ini merupakan suatu gagalnya sebuah lembaga. Karena tidak mungkin dan sangat ambigusekali ketika ada sebuah kurikulum yang tidak mencerminkan harapan darisiswa, guru dan masyarakat ataukeduanyatidakseimbangmisalnyakurikulumnyadirancanghanyauntukmencapaiharapansiswadangurusedangkanmasyarakattidak. Disinilahadabentukketidakseimbangan. Karena salah satu kepercayaan masyarakat itu ketika menyekolahkan anaknya salah satu memang dilihat dari segi kurikulumnya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa melibatkan seluruh guru, karena ketika kurikulum itu maka seluruh guru harus terlibat dan bertanggung jawab atas implementasinya kepada peserta didik. Agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedural yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan.¹²⁸

Kurikulum yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa tidak hanya berfokus pada kompetensi tertentu. Akan tetapi harus mencakup semua berbagai mata pelajaran karena salah satu tujuan kurikulum ini adalah untuk menyelaraskan semua mata pelajaran. Jadi tidak ada satu bidang studi yang diemaskan atau dianak tirikan karena salah satu kurikulum itu diterapkan dalam rangka menyelaraskan semua mata pelajaran agar peserta didik itu tercapai semua kompetensi dari semua mata pelajaran tersebut.¹²⁹

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah Ziyadatut Taqwa tidak semudah membalikan telapak tangan

¹²⁸ Syafi'i, Kepala sekolah MTs Ziyadatut Taqwa, wawancara langsung 23 November 2023

¹²⁹ Ibid.

banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah, dinas, orangtua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.¹³⁰

Penilaian dalam kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Nadiem Makarim di Jakarta, pada tanggal 11 Desember 2019. Tentang 4 pilar kebijakan yaitu: Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PPdB lebih ditekankan pada sistem zonasi. Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam Ziyadatut Taqwa mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada tekanan kepada siswa maupun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan namun dampak negatifnya kurang memotivasi siswa untuk bersaing.¹³¹

¹³⁰ Ibid.

¹³¹ Ibid.

C. Struktur Kurikulum Merdeka Madrasah Ziyadatut

Madrasah Tsanawiyah dalam struktur pelaksanaan Kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga (3) tahapan (fase), yaitu:

- 1) Tahap I yaitu kelas VII.
- 2) Tahap II pada kelas VIII
- 3) Tahap III pada kelas IX

Dalam proses pembelajarannya pihak Madrasah Tsanawiyah diberi kewenangan untuk menggunakan tematik atau pendekatan pada mata pelajaran, sebagai satuan pendidikan yang diterapkan.

Satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau dikenal dengan tematik. Rasio proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi:

- 1) Kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah (intrakurikuler.)
- 2) Pengalokasian waktu dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pembelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil belajar Pancasila di madrasah tsanawiyah.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka secara bertahap dan penggunaan pendekatan mata pelajaran, serta adanya penguatan profil belajar Pancasila pada kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dengan maksimal. Serta mampu menjadi generasi yang mampu menjadi generasi penerus pada Negara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹³²

Penutup

Kurikulum merdeka menjadi sebuah kurikulum yang ngetren pada saat ini, karena kurikulum merdeka mampu mencapai semua aspek baik dari peserta didik itu sendiri ataupun bersama-sama aktif dan berjiwa dalam menerapkannya.

¹³² Ibid.

Sekolah Ziyadatut Taqwa merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah Ziyadatut Taqwa dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah Ziyadatut Taqwa adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuansiswa.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah Ziyadatut Taqwa mengacu pada profil pelajar pancasilayang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tingginilai-nilaikarakter. Dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah Ziyadatut Taqwa tidak semudah membalikan telapak tangan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orangtuadanpihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah penggerak dapat terealisasi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyar, Mohammad. 2015. Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Hasan, Baharun. 2019. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Hasyim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19"
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-erdekadiakses>
 tanggal 24 November 2023
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-Latar-BelakangKurikulum-Merdeka>
- Kristiawan, Muhammad. 2019. Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Masykur. 2019. Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: Aura.
- Mesiono. 2018. Efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership. Yogyakarta: PPMPI.
- Nirani, Dwi. 2022. Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Puskurjar BSKAP.
- Syafi'i. Kepala sekolah MTs Ziyadatut Taqwa, wawancara langsung 23 November 2023.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Aksara.

KERUSUHAN SISWA SEKOLAH DASAR: MENGUPAS DAMPAK *BULLYING SCHOOL* TERHADAP KETERTIBAN SEKOLAH (*Lailatul Badriyah*)

Prolog

Ketertiban sekolah merupakan suatu kondisi lingkungan pendidikan di sebuah sekolah dijaga dengan baik sesuai dengan aturan, norma dan standar yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengelolaan keamanan dalam institusi pendidikan, disiplin siswa, kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Ariananda menjelaskan dalam sebuah jurnal oleh Wirna bahwa bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.¹³³Fawaid menambahkan bahwa disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah.¹³⁴Peranan ketertiban sekolah dalam konteks tata tertib sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran, membentuk karakter dan disiplin siswa, menciptakan keamana dan kenyamanan bagi siswa sehingga tercipta proses kegiatan belajar mengajar yang efektif serta dapat mencapai tujuan pendidikan. 'Athawiy mengatakan bahwa ketertiban sekolah bertujuan untuk memperlancar proses pendidikan dan menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.¹³⁵ Maka dari itu,

¹³³Wirna Marotang, Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon, *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 2, 79, Desember 2020.

¹³⁴Ibid.

¹³⁵Jaudat Izzat 'Athawiy, *Al-Idaroh Al-Madrasiyyah Al-Hadistah*, (Darul Thaqafa: Jordan 2001).

untuk menghilangkan hambatan-hambatan serta permasalahan yang dapat menghambat tujuan pendidikan dibuatlah tata tertib sekolah.

Tercapainya sistem persekolahan yang sehat merupakan indikasi nyata kualitas sistem pendidikan dalam suatu instansi.¹³⁶ Kualitas sistem pendidikan dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan atau kepatuhan warga sekolah terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Tata tertib sekolah dibuat agar warga yang berada di sekolah mematuhi tata tertib tersebut baik kepala sekolah, guru, staf sekolah, penjaga sekolah khususnya siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Wisnu Aditya Kurniawan menambahkan bahwa tujuan sekolah membuat tata tertib agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik.¹³⁷ Namun, pada kenyataannya tata tertib yang diberlakukan dan seharusnya dipatuhi tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan, seperti halnya tata tertib sekolah terhadap siswa bahwa yang terjadi bukan hanya dalam bentuk dukungan atau kepatuhan siswa terhadap tata tertib tersebut melainkan juga dalam bentuk pelanggaran serta ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib tersebut. Hal tersebut disebabkan karena latar belakang siswa yang berbeda-beda baik dari faktor lingkungan sosial, kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah, ketidaktahuan siswa terhadap konsekuensi jika tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan kurangnya pengawasan guru.

Pelanggaran atau ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah telah menjadi permasalahan yang selalu muncul dalam lingkungan sekolah, bahkan hal ini terjadi dalam semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat pendidikan sekolah tinggi (universitas), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah

¹³⁶Ibid.

¹³⁷Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (CV Jejak: Sukabumi, November 2018), 3.

pertama (SMP), bahkan di tingkat sekolah dasar (SD). Dalam buku *Al-Idaroh Al-Madrasiyah* permasalahan ketertiban sekolah dihadapkan pada dua tipe pelanggaran yaitu tipe individu dan kelompok. lima bentuk pelanggaran tipe individu yaitu kerusuhan, melarikan diri dari sekolah, pencurian, kecurangan dalam ujian, dan penghancuran perabot sekolah. Termasuk pelanggaran tipe kelompok yaitu kecemasan, kesusahan, kurangnya kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai dan standar moral mereka, stagnasi sistem pendidikan, terguncangnya wibawa guru formal dan informal, kurangnya kerjasama orang tua dan pihak sekolah, penyalahgunaan pelajar oleh berbagai organisasi, kegagalan melibatkan siswa dalam pengelolaan sekolah dan membiasakan siswa hidup demokratis.¹³⁸

Bentuk ketidakpatuhan siswa sekolah dasar terhadap tata tertib sekolah yaitu terjadinya kerusuhan antar siswa. Kerusuhan dalam hal ini ditunjukkan dalam perilaku agresif siswa terhadap teman-temannya, dan ini mungkin disebabkan oleh faktor psikologis atau sosial, atau karena cacat fisik ataupun karena kegagalan akademik.¹³⁹ siswa tidak selalu terjadi dalam bentuk demonstrasi fisik atau tindakan berandalan seperti pertengkaran dan perkelahian. Perilaku *bullying* yang mungkin terjadi secara tersembunyi ataupun secara terbuka merupakan salah satu bentuk kerusuhan siswa yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. *Bullying* menjadi ancaman terhadap ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah dasar. Tindakan *bullying* yang mencakup pelecehan verbal, fisik, dan bahkan cyberbullying tidak hanya merusak ketertiban sekolah, tetapi juga mengancam fisik dan emosional para siswa karena dampaknya bisa sangat serius, korban *bullying* sering mengalami stres, kecemasan, dan bahkan penurunan performa akademik.

¹³⁸Jaudat Izzat 'Athawiy, *Al-Idaroh Al-Madrasiyyah Al-Hadistah*, (Darul Thaqafa: Jordan 2001).

¹³⁹*Ibid.*

Beberapa penelitian telah mengungkap tentang kasus *bullying* yang terjadi pada anak usia sekolah dasar baik yang terjadi di luar lembaga pendidikan ataupun yang terjadi di dalam lembaga pendidikan seperti yang telah dilakukan oleh Novia Aristiani dengan judul “Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus”, dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa bentuk *bully* pada anak usia sekolah dasar di Desa Gribig dikategorikan menjadi 3 yaitu, *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* mental.¹⁴⁰ Lebih lanjut Nadia Dewi juga melakukan penelitian di SD Negeri Unggulan Lampeuneurut yang berjudul “Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SD Negeri Ungguln Lampeuneurut Aceh besar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa pernah mengalami tindakan *bullying* fisik di sekolah, dan hanya 37% dari siswa yang menjawab tidak pernah mengalami tindakan *bullying* fisik, 49% dari 25 siswa tidak pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik di sekolah, serta lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami tindakan *bullying* non-fisik.¹⁴¹

Pihak sekolah tidak mungkin memngindahkan ataupun membiarkan pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi berulang-ulang, karena akan berpengaruh terhadap ketertiban sekolah. Kepala sekolah dan guru harus memberikan tindakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah baik dalam bentuk peringatan maupun dalam bentuk sangsi atau hukuman untuk memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar. Selain itu, sekolah juga harus melakukan pencegahan dan penanggulangan untuk menghindari terjadinya kasus *bullying* di sekolah secara terus menerus agar ketertiban sekolah berjalan dengan aman.

¹⁴⁰Novia Aristiani, Mohammad Kanzunudin, Nur Fajrie, Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021.

¹⁴¹Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, Mahmud AR, Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SD Negeri Ungguln Lampeuneurut Aceh besar, *Jurna Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016.

Maka dari itu, penulis akan menguraikan tentang bentuk-bentuk *bullying*, penyebab dan dampak terhadap siswa dan ketertiban sekolah, peranan kepala sekolah dan guru kelas dalam menyikapi, mencegah dan memberantas tindakan *bullying school*.

A. Pengertian *Bullying School*

Bullying berasal dari katabahasa Inggris *bully* yang artinya gertak, menggertak, atau mengganggu. Sedangkan makna luas dari *bullying* adalah salah satu bentuk perilaku agresif dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah darinya. Tindakan *bullying* memberikan dampak buruk pada korban karena berpengaruh terhadap kesehatan psikologis anak. Perlakuan *bullying* pun dapat terjadi di mana-mana, salah satunya di sekolah (*bullying school*). *Bullying school* tidak hanya memberikan dampak buruk terhadap korban saja, tetapi juga berdampak buruk terhadap ketertiban sekolah karena menyebabkan kerusuhan sehingga menyebabkan perubahan suasana di lingkungan sekolah, sekolah menjadi tidak aman.

Perundungan/*bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun di dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.¹⁴² *Bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuatan fisik atau mental. Pelaku intimidasi dipandang lebih kuat dari korban, disengaja, dan menyebabkan kerugian fisik dan tekanan psikologis pada korban. *Bullying* bisa bersifat pribadi, tatap muka atau verbal, intimidasi, penyebaran rumor, atau pengucilan sosial. *Bullying* adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, yang diwujudkan dalam perilaku yang

¹⁴²Supriyatno dkk, *Stop Perundungan/Bullying yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar 2021), 6.

menyebabkan orang tersebut menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok orang dan dilakukan dengan intensitas yang lebih besar, tidak bertanggung jawab, pengulangan, dan perasaan yang lebih bahagia.¹⁴³

B. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar

1. Bullying Fisik

Bullying fisik merupakan bentuk perilaku bullying yang dapat dilihat langsung secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku bullying dengan korbannya. Bentuk bullying fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul dan menendang.¹⁴⁴

Bullying fisik yang sering terjadi pada kalangan siswa sekolah dasar yaitu bertengkar atau berkelahi dengan cara menggunakan kekerasan dengan saling memukul, menampar, saling menjambak, dan saling dorong-mendorong. Penyebab terjadinya pertengkar tersebut awalnya karena kedua belah pihak bermain-main dan bercanda ria, namun karena bercanda terlalu keras sehingga yang awalnya bermain-main dan hanya sebagai candaan semata seketika berubah menjadi pertengkar atau perkelahian. Perkelahian yang terjadi bukan hanya sebatas memukul menggunakan tangan, namun juga menggunakan benda lain seperti buku, penggaris, penghapus, sepatu, tas, dll. Hal tersebut dapat menyebabkan benda yang digunakan untuk memukul bisa rusak.

¹⁴³Emilda, "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor dan Upaya Pencegahannya", *Jurnal Sustainable*, Vol. 5, No. 2, (2022), 201, DOI: <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.

¹⁴⁴Putu Yulia Angga Dewi, Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020.

2. Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan bentuk perilaku bullying yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk bullying verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebar gosip dan memfitnah.¹⁴⁵

Bentuk bullying verbal merupakan perilaku yang paling sering dilontarkan dan bisa dikatakan paling mudah dilakukan karena pelaku hanya melakukan dengan mengucapkan menggunakan lisan dan korban menangkap atau merasakan dengan indera pendengar. Hal tersebut sangat sering terjadi pada siswa sekolah dasar dan dijadikan sebagai bahan candaan. Bentuk bullying verbal yang dilakukan siswa sekolah dasar yaitu saling mengejek dan menghina. Ejekan atau hinaan yang dilakukan tersebut tertuju pada keadaan fisik siswa yang cacat, bau badan dan terhadap warna kulit. Hal tersebut menjadi bahan olok-olokan para siswa dan memberikan panggilan nama atau julukan yang tidak pantas serta menjadikan hal tersebut sebagai bahan tawaan. Selain menghina dan mengejek bentuk fisik, siswa sekolah dasar juga sering mengejek serta mengolok-olok nama orang tuanya, mengejek dan menghina hasil karya atau tugas teman-temannya karena mendapatkan nilai yang lebih rendah dari miliknya, mereka memberi tahu kepada teman-temannya yang lain bahwa si A mendapatkan skor jelek dengan tujuan mempermalukannya di depan umum.

3. Bullying Mental/Psikologi

Bullying mental/psikologis merupakan bentuk perilaku bullying yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk bullying lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk bullying mental/psikologis yaitu dengan memandang sinis,

¹⁴⁵Ibid.

memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.¹⁴⁶

Perlakuan *bullying* mental terjadi dalam bentuk pengucilan sosial. Pengucilan sosial terjadi karena anak tersebut memiliki cacat fisik, bau, dan tidak pintar di bidang akademik maupun non-akademik. Anak yang diabaikan, diisolasi atau dijauhi oleh temannya merasa tidak dihargai dan mengalami kesepian sehingga anak ini cenderung lebih memilih menyendiri. Hal ini terlihat ketika guru membentuk tugas kelompok dimana jika didalamnya terdapat anak yang tidak pintar atau lambat dalam berpikir dan bertindak, anak tersebut dikucilkan oleh teman kelompoknya.

C. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying School* Pada Siswa Sekolah Dasar

Bullying di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, lingkungan keluarga dan sekitarnya yang memainkan peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau mengalami kekerasan cenderung mengekspresikan perilaku agresif di sekolah. Selain itu, pola pengasuhan orang tua juga dapat berkontribusi, seperti kurangnya pengawasan atau pemodelan perilaku positif.

Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaannya, kemauan dan tingkah lakunya, orang tua saling mencacimaki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stress bagi anak. Hal ini memicu terjadinya depersonalisasi bagian anak yang akhirnya menjadi pribadi terbelah, dan berperilaku bully.¹⁴⁷

¹⁴⁶Ibid.

¹⁴⁷Masdin, FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, 79, Juli – Desember, 2013

Kedua yaitu dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu kurangnya pengawasan staf pendidikan, dan perbedaan sosial atau fisik dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying*, dimana anak-anak yang dianggap berbeda menjadi sasaran seperti, cacat fisik, bau badan, tidak terawat, miskin, tidak pintar, kulit hitam dll.

Ketiga yaitu dari faktor teman sebaya. Anak-anak yang tidak memahami atau tidak menghargai perbedaan, mereka ikut serta dalam tindakan *bullying* atau bahkan memperburuk situasi tersebut. Pendidikan yang kurang tentang dampak buruk *bullying* dan kurangnya dukungan bagi korban membuat masalah menjadi semakin buruk.

Bullying pada remajadisebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. *Bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.¹⁴⁸

Faktor keempat yaitu perkembangan pribadi anak. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi atau memiliki masalah kesejahteraan mental lebih rentan menjadi pelaku atau korban *bullying*. Pemahaman yang kurang tentang empati dan dampak dari perbuatan mereka dapat menyebabkan permasalahan yang serius.

Masdin merangkum beberapa pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi pelaku *bullying*, diantaranya:

1. Karena mereka pernah menjadi korban *bullying*.
2. Ingin menunjukkan eksistensi diri.
3. Ingin diakui.

¹⁴⁸Ibid, 80.

4. Pengaruh tayangan media sosial dan TV yang negatif.
5. Senioritas
6. Menutupi kekurangan diri
7. Mencari perhatian
8. Balas dendam
9. Iseng
10. Sering mendapat perlakuan kasar dari pihak lain
11. Ingin terkenal
12. Ikut-ikutan.¹⁴⁹

D. Dampak *Bullying School* Pada Siswa Sekolah Dasar

Perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar memiliki dampak serius. Berikut beberapa dampak yang akan dirasakan termasuk:

1. Gangguan psikologis: siswa sekolah dasar yang menjadi korban *bullying* mungkin mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan merasa rendah diri. Dampak dari *bullying* yang diterima oleh siswa juga menimbulkan beberapa perubahan sikap sosial diantaranya rasa takut, mencari pelarian, trauma, prestasi belajar menurun, takut bertemu orang lain dan malas-malasan untuk datang ke sekolah. Para korban baik yang mengalami tindakan *bullying* mengatakan mereka ada rasa takut jika melihat atau pun menyaksikan *bullying* yang terjadi disekitar mereka. Para korban juga mengaku mereka merasa minder dan juga mendapatkan intimidasi saat mengalami *bullying*.¹⁵⁰
2. Gangguan belajar: terjadinya *bullying* tidak hanya terjadi diluar jam pelajaran, namun juga terjadi ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan

¹⁴⁹Ibid, 81.

¹⁵⁰T.A Hopeman, K. Suarni, W. Lasmawan, Dampak *Bullying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar), *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No 1, Pebruari 2020, 57.

motivasi belajar siswa serta berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Sejalan dengan pendapat Christin dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Ayu Surya Dwipayanti mengatakan bahwa tindakan bullying akan memberikan efek negatif bagi korbannya baik secara fisik maupun psikologis.¹⁵¹ Rigby juga mengatakan bahwa anak yang menjadi korban bullying akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai anak tersebut.¹⁵²

3. Isolasi sosial: siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengisolasi diri dari teman-temannya dan mengganggu pembentukan hubungan sosial yang sehat. Korban *bullying* sering kali mengisolasi diri karena merasa tidak aman dan nyaman serta takut mendapatkan perlakuan tidak baik seperti dicacimaki, diejek, dan direndahkan. Ia merasa bahwa dirinya tidak ada yang menghargai dirinya, merasa rendah diri sampai-sampai kehilangan kepercayaan diri. Isolasi diri menjadi perlindungan untuk menghindari situasi yang membuat dirinya dibully.
4. Dampak jangka panjang: bullying di usia anak sekolah dasar dapat meninggalkan bekas sepanjang hidup, termasuk masalah kepercayaan diri dan hubungan antar pribadi yang buruk serta risiko perilaku anti sosial di masa depan.
5. Dampak fisik: bentuk perilaku bullying fisik dapat menyebabkan cedera fisik yang serius pada korban, seperti memar, patah tulang, luka-luka, dll, sehingga bisa menyebabkan cacat seumur hidup, bahkan sampai merenggut nyawa korban.

¹⁵¹Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, 2014, 257.

¹⁵²Ibid.

6. Rasa takut dan kekhawatiran: korban bullying akan merasa dalam ketakutan dan kekhawatiran konstan dalam menjalani hidupnya, merasa tidak aman di lingkungan sekolah bahkan sampai menyebabkan anak tersebut tidak mau sekolah lagi. Selaras dengan pernyataan Bety Agustina Rahayu bahwa banyakkasus *bullying* yang mengakibatkan siswa tidak mau berangkat sekolah, orang tua melaporkan anaknya tidak mau sekolah karena dimusuhi temannya, dan ada juga orang tua yang datang dan memintakan ijin anaknya untuk pindah sekolah dengan alasan dinakali temannya.¹⁵³

E. Dampak *Bullying School* Terhadap Ketertiban Sekolah

Dalam menciptakan ketertiban sekolah, maka sekolah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Ayu Diyah Marlina mengadopsi pendapat Meichati bahwa tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau kelompok orang tersebut. Tata tertib yang mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.¹⁵⁴ Namun, *bullying* sebagai bentuk kerusuhan dan pelanggaran yang sangat serius muncul sebagai permasalahan ketertiban sekolah.

Bullying school tidak hanya memberikan dampak terhadap siswa atau korban *bullying* saja, tetapi juga memberikan dampak tidak baik dan merugikan terhadap ketertiban sekolah, mempengaruhi berbagai aspek dari suasana pembelajaran hingga interaksi sosial. Terjadinya *bullying* di sekolah dapat menciptakan

¹⁵³Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana, *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 7 No 3, November 2019, 238.

¹⁵⁴Ayu Diyah Marlina dan M. Turhan Yani, *Strategi Sekolah Dalam Menanganipelanggaran Tata tertib Sekolah Pada Siswa Di Smp Negeri I Papar Kediri*, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol, No 1, 2013, 1.

ketidakstabilan psikologis diantara siswa. Para korban sering mengalami tekanan emosional dan stres yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses belajar. Gangguan psikologis ini kemudian merembet ke dalam suasana kelas dan menghambat ketertiban secara keseluruhan, menciptakan lingkungan dimana siswa merasa tidak aman dan tidak nyaman.

Dinamika sosial yang terjalin di sekolah menjadi terganggu. *Bullying* dapat menimbulkan ketegangan antar siswa, merusak hubungan antar siswa, memperumit hubungan sosial, memecah belah komunitas sekolah dan menimbulkan konflik interpersonal. Konflik tersebut tidak hanya mempengaruhi interaksi sehari-hari di sekolah dan mengganggu kerjasama serta solidaritas antar siswa, tetapi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya ketidakharmonisan di seluruh lingkungan sekolah. Konflik antar individu dapat menjadi sumber ketidakstabilan sosial yang berdampak negatif pada ketertiban dan kerukunan di sekolah secara keseluruhan.

Situasi dan kondisi sekolah secara keseluruhan terancam, karena keberadaan *bullying* menyebabkan terciptanya lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman. Siswa merasa khawatir dan waspada terhadap kemungkinan serangan verbal atau fisik sehingga dapat menghancurkan rasa aman dan nyaman yang diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang efektif. Suasana yang terganggu dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan kualitas interaksi sosial antar siswa, mengacaukan ketertiban sosial yang diinginkan di sekolah, dan memberikan dampak buruk terhadap iklim sekolah.

Iklim sekolah dimaknai sebagai atmosfer yang baik atau buruk yang ada dalam lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang mengoptimalkan keterlibatan semua elemen di sekolah seperti siswa, orang tua, para pendidik, para staf sekolah, bahkan petugas kantin sekolah. Semua pihak bekerja bersama untuk mengembangkan sekolah.

kehidupan akademik, dan berkontribusi pada visi sekolah bersama. iklim sekolah mencakup dimensi lingkungan akademik, lingkungan masyarakat, dan kelembagaan yang “mencakup hampir setiap fitur lingkungan sekolah yang memengaruhi perkembangan kognitif, perilaku, keamanan, kenyamanan, dan psikologis peserta didik segenap elemen sekolah.”¹⁵⁵

Siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami perubahan dalam perilaku mereka, seperti menarik diri dari keramaian teman-temannya, menjadi agresif, atau bahkan menghindari sekolah sehingga menyebabkan peningkatan angkaabsensi di sekolah. Siswa yang menjadi korban *bullying* merasa tidak nyaman atau takut untuk hadir ke sekolah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Angkaabsensi yang tinggi menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran dan memunculkan ketidaksetaraan antar siswa, menciptakan integritas ketertiban akademis dan sosial. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan tantangan baru dalam memelihara norma dan aturan sekolah mengancam stabilitas dan ketertiban di dalam kelas dan seluruh lingkungan sekolah.

Dampak lain dari *bullying school* terhadap ketertiban sekolah yaitu terjadinya pergeseran prioritas bagi staf sekolah dan guru kelas. Menanggapi kasus-kasus *bullying* memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan, yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pendidikan dan pengembangan potensi siswa serta hal-hal positif lainnya. Pergeseran fokus ini dapat merugikan ketertiban sekolah secara keseluruhan, menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Selain itu, *bullying* juga berdampak terhadap reputasi sekolah. Keberadaan kasus-kasus *bullying* di sekolah dapat

¹⁵⁵Mimpin Sembiring dan Thomas Tarigan, Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Pada SMA Santa Maria Kabanjahe, *Helper: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 40, No. 1, 2023.

merusak citra dan reputasi institusi. Menimbulkan persepsi tidak baik dari masyarakat terhadap institusi dan menyebabkan penurunan minat siswa dan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, mengancam stabilitas dan ketertiban institusi pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan *bullying* menjadi kunci untuk mempertahankan ketertiban dan kesejahteraan sekolah.

F. Peran Kepala Sekolah Dalam Menyikapi Kasus *Bullying School*

Peranan kepala sekolah terkait dengan kenakalan siswa termasuk dalam nilai-nilai dari karakter terhadap diri peserta didik, yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu: pertama, peran kepala sekolah mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter dengan mengadakan sosialisasi kepada guru mengenai pendidikan karakter, yaitu dapat melalui rapat rutin dan pada saat upacara bendera, mengadakan pelatihan, mendelegasikan pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru dan staf, melaksanakan bimbingan kepada guru, mengadakan lomba-lomba, memberikan keteladanan dan motivasi kepada guru, membuat tata tertib, dan menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memberikan keteladanan kepada anak-anaknya di rumah. Kedua, dalam hal kebijakan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah.¹⁵⁶

Kepalasekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyikapi kasus *bullying* di sekolah sebagai bentuk kenakalan dan kerusakan siswa, terutama dalam menjaga ketertiban sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dalam menyikapi kasus *bullying* ini, kepala sekolah harus memiliki

¹⁵⁶Novrian Satria Perdana, Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2, Juni 2018.

kebijakan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan disosialisasikan secara efektif kepada seluruh siswanya kemudian menerapkannya secara konsisten. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa seluruh staf pendidikan dan tenaga kependidikan terlibat aktif dalam pencegahan dan penanggulangan *bullying*.

Dalam situasi ketertiban sekolah, kepala sekolah perlu bersikap tegas terhadap pelanggaran aturan, termasuk kasus *bullying*. Proses penanganan harus netral, terbuka dan adil dengan melibatkan seluruh pihak yang terlibat. Kepala sekolah juga dapat mendukung guru kelas untuk memberikan pendampingan kepada korban dan perilaku *bullying*, mendengarkan semua pihak yang terlibat, memberikan sanksi yang sesuai kepada pelaku dan memberikan dukungan kepada korban. Dengan menjadi mediator yang adil dan berwibawa, kepala sekolah dapat menciptakan iklim dimana siswa merasa mereka dapat melaporkan kasus *bullying* tanpa takut akan konsekuensinya. Penting juga bagi kepala sekolah agar berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa, menjelaskan tindakan yang diambil dan melibatkan mereka dalam upaya pencegahan.

G. Peran Guru Kelas Dalam Menyikapi Kasus *Bullying School*

Guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menyikapi kasus *bullying* di sekolah dasar. Guru kelas menjadi pengamat yang peka terhadap perubahan perilaku atau tanda-tanda ketidaknyamanan pada siswa dengan memahami dinamika kelas, guru dapat mendeteksi situasi *bullying* lebih awal dan mengambil tindakan preventif. Usaha preventif yang bisa kita lakukan menurut pendapat yang dilontarkan oleh Adi Santoso yaitu dengan menanamkan sejak dini kepada anak bahwa kita semua saling bersaudara dan harus saling mencintai antar sesama, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak,

sehingga anak akan berpikir bahwa jika menyakiti orang lain pasti akan mendapatkan dosa.¹⁵⁷

Guru kelas bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Guru mengintegrasikan program anti-*bullying* kedalam kurikulum, Memfasilitasi diskusi kelas tentang norma-norma perilaku yang positif, dan mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa untuk membangun hubungan yang sehat.

Ketika kasus *bullying* teridentifikasi, guru kelas mengambil langkah-langkah penyelesaian, karena guru kelas juga memiliki peran sebagai konselor. guru kelas bukan hanya sebagai guru kelas yang hanya memberikan ilmu pengetahuan di kelas tetapi juga sebagai pembimbing yang memiliki tugas untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (supporter), bimbingan (guidance), konseling (counselling), Tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹⁵⁸ Maka dari itu, ketika guru melihat penyimpangan seperti *bullying* guru harus menyesuaikan peranannya yaitu sebagai konselor dengan melibatkan berbicara secara pribadi dengan pelaku dan korban *bullying*, menyusun rencana tindakan, dan melibatkan pihak lain seperti orang tua atau kepala sekolah bila perlu.

Guru kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran diantara siswa tentang dampak negatif dari perilaku

¹⁵⁷Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying, *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"*, Vol. 1, No.2, 55, Desember 2018.

¹⁵⁸Muhammad Eka Prasetyo dan Ainun Heiriyah, Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 4, No 2, 2022, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/295/269>.

bullying. Melalui kegiatan-kegiatan edukatif, guru dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong empati serta pengertian antar siswa.

Kolaborasi dengan rekan guru dan staf sekolah sangat penting. Dengan berbagi informasi dan pengalaman, guru dapat bekerja sama untuk menciptakan budaya sekolah yang melawan *bullying*, menegakkan aturan dengan konsisten, dan memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa yang membutuhkannya.

Penutup

Bullying school pada siswa sekolah dasar terjadi dalam tiga bentuk yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. Terjadinyabullying school disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan sekitarnya, lingkungan sekolah itu sendiri, faktor teman sebaya, faktor perkembangan anak serta tontonan media sosial dan tanyangan televisi. Perilaku *bullying*berdampak negatif pada siswa sekolah dasar yaitu, gangguan psikologis padaanak, mengalami gangguan belajar, mengisolasi diri, dampak jangka panjang termasuk kepercayaan diri dan anti sosial di masa depan, dampak fisik yaitu menyebabkan cederaataupun cacat fisik, serta rasa takut dan kekhawatiran dalam menjalani kehidupan di sekolah.

Bullying school tidak hanya memberikan dampak terhadap siswaatau korban *bullying* saja, tetapi jugamemberikan dampak tidak baik dan merugikan terhadap ketertiban sekolah.Keberadaan *bullying* menyebabkan terciptanya lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman. Gangguan psikologis yang dialami anak merembet ke dalam suasana kelas dan menghambat ketertiban secara keseluruhan, menciptakan lingkungan dimana siswa merasa tidak aman dan tidak nyaman. Dinamika sosial yang terjalin di sekolah menjadi terganggu. Siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami perubahan dalam perilaku mereka, seperti menarik diri dari keramaian teman-

temannya, menjadi agresif, atau bahkan menghindari sekolah sehingga menyebabkan peningkatan angkaabsensi di sekolah. Dampak lain dari *bullying school* terhadap ketertiban sekolah yaitu terjadinya pergeseran prioritas bagi staf sekolah dan guru kelas. Selain itu, *bullying* juga berdampak terhadap reputasi sekolah.

Pencegahan dan penanganan *bullying* menjadi kunci untuk mempertahankan ketertiban dan kesejahteraan sekolah, maka peranan kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dalam menyikapi kasus *bullying* kepala sekolah harus memiliki kebijakan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan disosialisasikan secara efektif kepada seluruh siswa kemudian menerapkannya secara konsisten. Gurupun harus dapat mendeteksi situasi *bullying* lebih awal dan mengambil tindakan preventif. Ketika kasus *bullying* teridentifikasi, guru kelas mengambil langkah-langkah penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, Novia. Mohammad Kanzunudin, Nur Fajrie, Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021.
- 'Athawiy, Jaudat Izzat. *Al-Idaroh Al-Madrasiyyah Al-Hadistah*, (Darul Thaqafa: Jordan 2001).
- Dewi, Nadia. Hasmiana Hasan, Mahmud AR, Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SD Negeri Ungguln Lampeuneurut Aceh besar, *Jurna Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016.

- Dewi, Putu YuliaAngga. Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020.
- Dwipayanti, IdaAyu Surya dan Komang Rahayu Indrawati, Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Emilda, "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor dan Upaya Pencegahannya", *Jurnal Sustainable*, Vol. 5, No. 2, 2022, DOI: <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.
- Hopeman, T.A. K. Suarni, W.Lasmawan, Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar), *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No 1, Pebruari 2020.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (CV Jejak: Sukabumi, November 2018).
- Marliana,Ayu Diyah dan M. Turhan Yani, Strategi Sekolah Dalam Menanganipelanggaran Tatatertib Sekolah Pada Siswa Di Smp Negeri I Papar Kediri, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol, No 1, 2013.
- Marotang, Wirna. Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon, *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.
- Masdin, FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, Juli – Desember, 2013.
- Perdana, Novrian Satria. Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam PenguatanPendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2, Juni 2018.
- Prasety, Muhammad Eka dan Ainun Heiriyah, Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 4, No 2, 2022,

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/295/269>.

Rahayu, Bety Agustina dan Iman Permana, Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume 7 No 3, November 2019.

Santoso, Adi. Pendidikan Anti Bullying, *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"*, Vol. 1, No.2, Desember 2018.

Mimpin Sembiring dan Thomas Tarigan, Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Pada SMA Santa Maria Kabanjahe, *Helper: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol. 40, No. 1, 2023.

Supriyatno dkk, *Stop Perundungan/Bullying yuk!*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar 2021).

PERAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM OPTIMALISASI KURIKULUM DI ERA DIGITAL

(Anzalina Wulida Fajriyanti)

Prolog

Kurikulum tunduk pada proses kritik, peninjauan, dan evaluasi yang berkelanjutan karena sekelompok faktor yang menyebabkan perubahan dalam kebutuhan masyarakat dan kebutuhan peserta didik.¹⁵⁹ Masyarakat menilai kurikulum sekolah yang ada saat ini kurang tepat dan gagal memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁶⁰

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan pembangunan, terutama dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum dirancang untuk menghasilkan individu yang mahir dan memiliki pemahaman yang relevan terkait literasi terkini. Adanya perubahan dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengenalkan konsep abad ke-21 dengan menekankan "keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), kecakapan komunikasi (*public speaking*), kreativitas (*creativity*), inovasi (*inovation*), dan kolaborasi (*colaboration*)" sebagai aspek penting untuk membekali generasi masa depan dengan ketrampilan yang unggul.¹⁶¹

¹⁵⁹ Juadat 'Izzat 'Athawiy, *al-Idarah al-Madrasah al-Haditsah: Mafahimuha an-Nadhriyah wa Tathbiqatiha al-'Amaliyah*, (Oman: Dar al-Tsaqafah linnasyr wa at-Tawzi', 2010), 181.

¹⁶⁰ *Ibid*, 181.

¹⁶¹ Nur Syapika Adila., dkk, "Problematika Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Program Studi PGMI IAIN Palangkaraya", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, No. 1, (2023), 78.

Di sisi lain, kemajuan era globalisasi digital menyulut kekhawatiran terhadap kehidupan masyarakat. Terutama dengan pertumbuhan cepat budaya baru yang beragam di era digital, mulai dari Sabang hingga Merauke. Hal ini dipicu oleh peningkatan intensitas arus informasi dan komunikasi yang cenderung bersifat negatif dan masif.¹⁶²

Menurut Rigsbee (dalam Daryanto, 2011:51) yang dikutip Cucu dan Endang dalam artikelnya, mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang baik adalah seorang pemimpin instruksional yang mendukung guru dalam mengembangkan metode terbaik untuk proses pembelajaran siswa.¹⁶³ Bush (dalam Usman, 2015) juga mengungkapkan bahwa konsep kepemimpinan instruksional berfokus pada pada proses pembelajaran dan pengajaran, serta pada perilaku guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa.¹⁶⁴

Kepemimpinan Instruksional

Istilah kepemimpinan (*leadership*) pertama kali muncul pada abad ke-18. Sejak tahun 1993, telah tercatat ada 221 definisi kepemimpinan dalam 587 publikasi ilmiah. Pada tahun 2005, *Amazon.com* mencatatkan 18.299 buku tentang kepemimpinan. *Google Scholar* menyajikan 16.800 buku tentang kepemimpinan, dengan sekitar 386.000 kutipan kepemimpinan.

Pada tahun 1920-an, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi anggota tim agar patuh, menghormati, setia, dan mudah berkolaborasi. Definisi kepemimpinan menurut Bush (2008 & 2011) adalah Upaya mempengaruhi individu lain untuk mencapai tujuan akhir yang

¹⁶² Sulaiman, "Pendidikan Madrasah di Era Digital", *Jurnal Al-Makrifat* 2, No. 1, April 2017, 4-5.

¹⁶³ Cucu Sukmawati., Endang Herawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, No. 2, (2016), 73.

¹⁶⁴ *Ibid*, 73

diinginkan. Bass & Bass (2011) mendefinisikan Kepemimpinan merupakan interaksi dua orang atau lebih dalam konteks kelompok terstruktur, yang dipengaruhi oleh persepsi dan harapan anggota serta kondisi situasional.¹⁶⁵

Kepemimpinan instruksional merujuk pada suatu model kepemimpinan yang menitikberatkan pada pencapaian siswa melalui kegiatan perencanaan sekolah, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, serta membangun budaya yang mengarah pada pengembangan profesionalisme guru melalui dukungan dan kerjasama, seperti supervisi.¹⁶⁶

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan kepala sekolah yang mengajak serta memengaruhi guru untuk menciptakan lingkungan kerja produktif, bertujuan menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.¹⁶⁷

Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional merupakan landasan dalam mengembangkan sekolah dengan 3 dimensi kunci, yaitu:

1. Merumuskan misi sekolah,
2. mengelola kurikulum dan pembelajaran, dan
3. Menciptakan iklim positif di sekolah.

Kepala sekolah memerlukan gaya kepemimpinan instruksional sebagai bentuk kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memandu setiap anggota sekolah untuk mengikuti arah yang telah ditentukan. Sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sangat signifikan dalam pengambilan keputusan,

¹⁶⁵ Husaini Usman, Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan 34, No. 3, (2015), 323

¹⁶⁶ Anjar Sidi Melawati, et al, *Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah selama Pembelajaran Daring*, JET: Journal of Education and Teaching 3, No. 1, (2022), 130.

¹⁶⁷ Aslam et al, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Basicedu* 6, No. 3, (2022), 3956.

dan kualitas pendidikan sebuah sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan.

Kepemimpinan instruksional yang dijalankan oleh kepala sekolah berkaitan dengan tugas profesional guru, seperti mengembangkan metode pembelajaran melalui penelitian tindakan atau gagasan inovatif. Kepemimpinan efektif dari kepala sekolah diakui secara luas sebagai unsur kunci dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Argumen yang konsisten menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional lama dianggap sebagai tanggung jawab utama kepala sekolah. Dalam lingkungan kepemimpinan sekolah, peran kepemimpinan instruksional menjadi faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai kesuksesan sekolah.¹⁶⁸

Dalam laporan sebuah jurnal menyatakan bahwa pemimpin instruksional menitikberatkan pada:

1. Membangun kesadaran tujuan bersama di sekolah, termasuk penetapan tujuan yang jelas terfokus pada pembelajaran siswa;;
2. Mendorong perkembangan berkelanjutan sekolah melalui perencanaan siklus pengembangan sekolah yang melibatkan berbagai pihak terkait.
3. Menumbuhkan iklim harapan tinggi dan budaya sekolah yang mendorong inovasi dan peningkatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran;
4. Mengkoordinasi kurikulum dan memantau hasil belajar para siswa;
5. Membentuk sistem penghargaan sekolah yang mencerminkan misi sekolah;
6. Mengorganisir serta memantau beragam kegiatan untuk pengembangan staf secara berkelanjutan; dan
7. Menjadi kehadiran yang tampak di sekolah, memberikan contoh nilai-nilai budaya sekolah yang diinginkan.

¹⁶⁸ Basicedu, *Ibid*, 3956.

Kurikulum di Era Digital

Perkumpulan pertemuan mengenai teknologi digital dan sistem komputer tentu terkait erat dengan pemanfaatan teknologi sebagai cara baru untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih terarah, serta untuk mengoptimalkan peluang dan kinerja. Dalam konteks ini, kita mengenal istilah teknologi informasi.

Teknologi informasi yang sebelumnya dikenal dengan sebutan teknologi komputer merupakan:

“Langkah-langkah penanganan informasi meliputi pembuatan berbagai sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan serta pencarian informasi, dan pemanfaatan informasi. Pemanfaatan teknologi komputer dan jaringan sistem digunakan untuk mengelola data dan menghubungkan komputer sesuai kebutuhan, juga termasuk dengan penggunaan teknologi telekomunikasi.”¹⁶⁹

Pembelajaran daring dalam era digital dianggap sebagai opsi tambahan bagi peserta didik, yang memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih apakah mereka ingin menggunakan materi pembelajaran dalam bentuk elektronik atau tidak. Dengan kata lain, tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk menggunakan materi pembelajaran elektronik. Karena bersifat tambahan, mereka yang memanfaatkannya dapat mendapatkan pengetahuan, informasi, atau wawasan ekstra yang tidak tercakup dalam materi kelas atau sumber bacaan tradisional.¹⁷⁰

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Meningkatkan kualitas SDM dalam bidang IPTEK, termasuk sarana dan prasarana; 2) Menunjukkan keterbukaan terhadap

¹⁶⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 84.

¹⁷⁰ Muhammad Hasan et al, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 18.

perkembangan yang terjadi dalam era digital; 3) Merespons perubahan di era digital dengan cepat; 4) Berfokus pada proses dan hasil; 5) Menguasai prinsip formula 4C, yakni critical thinking, creativity, communication, dan collaboration. Penting untuk mengoptimalkan strategi ini secara profesional dan proporsional, dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan tetap memberikan pertimbangan logis dalam menghadapi perubahan era digital..¹⁷¹

Penutup

Kepemimpinan instruksional adalah tindakan kepala sekolah yang mengundang dan memengaruhi guru agar berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif, dengan tujuan mencapai kondisi pembelajaran yang optimal bagi siswa. Gaya kepemimpinan instruksional dibutuhkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mendorong dan mengarahkan setiap warga sekolah untuk mengikuti petunjuk. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan kurikulum di era digital. Strategi kepemimpinan yang sukses mencakup transformasi kurikulum berbasis teknologi dengan pengintegrasian alat digital secara holistik. Kepala sekolah perlu menerapkan strategi inovatif untuk mendorong kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional yang efektif memerlukan keseimbangan antara pemahaman teknologi dan kemampuan memotivasi staf guru. Kontribusi kepala sekolah dalam mengarahkan transformasi kurikulum membuktikan esensial dalam memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang di era digital.

¹⁷¹ Sulaiman, "Pendidikan Madrasah di Era Digital", *Jurnal Al-Makrifat* 2, No. 1, April 2017, 59.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Athawiy, Juudat 'Izzat. *al-Idarah al-Madrasiyah al-Haditsah: Mafahimuha an-Nadhriyah wa Tathbiqatiha al-'Amaliyah*. Oman: Dar al-Tsaqafah linnasyr wa at-Tawzi', 2010.
- Adila, Nur Syapika. et al. *Problematika Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Program Studi PGMI IAIN Palangkaraya*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6(1), 2023.
- Aslam. et al. *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Basicedu* 6(3), 2022.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Melawati, Anjar Sidi. et al. *Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah selama Pembelajaran Daring*. *JET: Journal of Education and Teaching* 3(1), 2022.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sukmawati, Cucu. & Herawan, Endang. *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23(2), 2016.
- Sulaiman. *Pendidikan Madrasah di Era Digital*. *Jurnal Al-Makrifat* 2(1), 2017.
- Usman, Husaini. *Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 34(3), 2015.

KONFLIK KELUARGA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DALAM PERKEMBANGAN SISWA DI SEKOLAH

(Ach. Sarkawi)

Pendahuluan

Salah satu diantara kebahagiaan yang tidak ternilai materi adalah kebahagiaan hidup dalam keluarga yang Sakinah. Keluarga Sakinah terdiri atas dua suku kata yakni keluarga dan Sakinah. Keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga. Perjalanan dalam sebuah keluarga pasti akan mengalami pasang surut dalam menjalani kehidupan. Tidak dipungkiri dalam kehidupan berkeluarga pasti pernah mengalami konflik. Konflik dalam kehidupan keluarga merupakan suatu permasalahan yang alamiah. Konflik itu pasti ada dan terjadi di kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak.

Tidak dipungkiri pasti berdampak pula pada kehidupan keluarga. seperti kita lihat dan dengar banyak sekali pemberitaan di Televisi tentang permasalahan keluarga seperti pembunuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, hingga yang sedang gempar seperti meningkatnya angka jumlah perceraian dalam rumah tangga diberbagai daerah di Indonesia. Seperti pemberitaan disalah satu stasiun televisi yang diupload ke Youtube dengan akun Apa Kabar Indonesia tvOne yang mana telah memberitakan tentang meningkatnya angka perceraian di Bandung dan Yogyakarta di Tengah Pandemi yang diakibatkan

karena permasalahan dalam keluarga seperti masalah ekonomi di masa pandemi tersebut.¹⁷²

Setiap ada konflik selalu menimbulkan dampak yang negatif. Demikian adanya dengan konflik yang terjadi dalam sebuah rumah tangga, kekecewaan yang menjadi korban paling nyata adalah anak-anak. Konflik rumah tangga dapat menyebabkan depresi pada anak yang kemudian berpengaruh signifikan terhadap prestasinya. Selain itu anak-anak dapat mengalami trauma secara psikis.¹⁷³

Masalah dalam keluarga juga berpengaruh kepada mental seseorang anak.¹⁷⁴ Dalam sebuah rumah tangga sebagai wadah interaksi sejumlah orang, juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maupun karakter anak. Karakter yang dimaksudkan disini adalah sifat, tabiat, atau watak tertentu yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁷⁵ Keluarga merupakan pemegang peranan besar dalam perkembangan anak termasuk karakternya. Keluarga merupakan tempat belajar anak secara konkrit dan juga secara praktis, keluarga merupakan sekolah yang terbaik untuk seorang anak. Pendidikan formal tidak dapat menggantikan peranan keluarga, fondasinya ada di dalam keluarga di luar itu merupakan pelengkap.¹⁷⁶

¹⁷² Anggi Yus Susilowati. " Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs):Volum , Issue2, 2020*

¹⁷³ Isyatul Mardiyati, "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak," *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak(N.D.)*.

¹⁷⁴ Marsi Bombongan Rantesalu, *Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pelopor Revolusi Mental*, Preprint (Agrixiv, October 14, 2019), Accessed January 21, 2020, <https://osf.io/576qt>.

¹⁷⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Pt Remaja Rosdakarya, 2013)*, 15.

¹⁷⁶ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, No. 1 (June 30, 2018): 79–95, Accessed May 28, 2020, <http://www.jurnalbia.com/index.php/Bia/Article/View/21>.

Anak-anak yang memiliki karakter yang bermasalah dapat terlihat dari ciri-ciri yang dimilikinya, antarlain: 1) Susah diatur dan diajak kerjasama, dalam hal ini terlihat padaanak tersebut kebiasaan melawan dan melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri. 2) Tidak terbuka baik kepada orang tuanya maupun pada gurunya, pada keadaan ini seorang anak lebih cenderung menyembunyikan masalah yang dialaminya. 3) Memiliki tanggapan negatif keadaan ini seorang anak merasa harga dirinya rendah sehingga menganggap dirinya lebih kecil dibanding orang lain. 4) Suka menarik diri keadaan diamana seorang anak lebih suka menyendiri dan menikmati dunianya sendiri. 5) Susah menerima kenyataan, dimana seorang anak tidak begitu gampang menerimaakan apa yang sedang dialaminya. 6) Anak menjadi pelawak, tindakan ini merupakan seorang anak yang bermasalah untuk mencari pengakuan dan penerimaan dari dari orang lain.

Idealnya, sebuah keluarga merupakan wadah dan tempat yang dapat membuat anakmerasa nyaman dan aman. Selain itu, peran keluarga hakikatnya dapat mendorongpengembangan potensi, minat, dan bakat anak. Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak seharusnya bisa menjadi sebuah satukesatuan yang kuat, saling mendukung satu sama lain, saling memberi motivasi, serta salingmelindungi. Akan tetapi, tidak sedikit ditemukan fakta bahwa beberapa keluarga tidak dapatberjalan sebagaimanamestinya. Hal ini terjadi karena disebabkanoleh beberapa faktor.¹⁷⁷

Salah satu ciri keluarga yang kurang dapat berjalan sebagaimana mestinyadapat dilihat pada kasusrumah rusake. Secara singkat dapat dikatakan bahwakeluarga tak utuhmerupakan sebuah kondisi keluargayang tidak terdiri dari anggota yang utuh atau dikenal oleh masyarakat sebagai

¹⁷⁷Wahid, Rahman, et al. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas 8.4* (2022): 1626-1633.

perceraian. Selain itu, keluargakeluarga tak utuhseringjuga disebut sebagai keluarga yang tidak harmonis. Bagimasyarakat awam, keluarga tak utuhlebih sering dimaknai sebagai perceraian, namun demikian hakikatnya keluarga tak utuhjuga dapat terjadi pada keluarga yang utuh, tetapi dalam prosesetiap anggota keluarga tidak dapat menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya. Artinya, hubungan antaraayah, ibu, dan anak tidak terjalin dalam sebuah ikatan yang harmonis.¹⁷⁸

Bimbingan dan konseling psikologis telah menjadi salah satu layanan terpenting yang disediakan oleh sekolah modern, Dengan tujuan menciptakan kesesuaian dan kesesuaian psikologis, sosial, pendidikan dan profesional bagi peserta didik, dan mencapai tujuan pertumbuhan maksimalnya.¹⁷⁹ Dalam keluargakeluarga tak utuh, anggota keluarga tidak dapat saling melengkapi, salingmemahami, dan membangun satu sama lain. Oleh karena itu, tidak dapat dinafikan bahwakeluarga tak utuh,sedikit besarnya memberikan dampak terhadap anak. Padahal, seyogyanya perankeluarga khususnya orang tuaadalah mengutamakan kepentingan anak, demi menjamin masadi depannya yang lebih baik. Hal ini dikarenakan posisi anak yang masih belum memiliki kematangan emosional yang stabil, sehingga dengan demikian keluarga tak utuh menjadi berbahaya terhadap kondisi anak.

Berdasarkan dari penggambaran diatas, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaji bagaimana strategi dari penyelesaian konflik dalam keluarga. Dalam penelitian ini juga sangat penting menganalisis jenis konflik dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik tersebut sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk penyelesaian konflik keluarga.

¹⁷⁸ *ibid*

¹⁷⁹ Jawdat Ezzat Atwi, *Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan: Daralthaqafa, 2001)

Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Menurut sejumlah pakar, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab bahwa ada beberapa tahapan yang biasanya dilalui oleh pasangan suami isteri sebelum mencapai kehidupan keluarga sakinah yang dihiasi dengan mawaddah dan rahmah antara lain:

1. Tahap Bulan Madu. Pada tahap ini kedua pasangan benar-benar menikmati manisnya sebuah perkawinan. Mereka sangat romantis, penuh cinta dan senda gurau. Pada tahap ini biasanya digambarkan bahwa masing-masing bersedia melalui kehidupan ini walaupun dalam kemiskinan dan kekurangan.
2. Tahap Gejolak. Pada tahap ini mulai timbul gejolak setelah berlalu masa bulan madu. Kejengkelan sudah mulai tumbuh dihati apalagi sudah mulai terlihat sifat-sifat aslinya yang selama ini disengaja ditutup-tutupi untuk menyenangkan pasangannya. Mereka mulai menyadari bahwa perkawinan ternyata bukan sekedar romantisme, tetapi ada kenyataan-kenyataan baru yang boleh jadi tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Pada tahap ini sebuah perkawinan akan terancam gagal dan masing-masing pihak biasanya merasa menyesal karena ia memilih ia sebagai pasangan hidupnya . namun dengan kesabaran dan toleransi akan menghantarkan pada tahap ketiga.
3. Tahap Perundingan dan Negosiasi. Tahap ini lahir jika masing-masing pihak masih merasa saling membutuhkan. Pada tahap ini mereka sudah mulai mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika mereka berhasil melewati tahap ini, maka akan membawa tahap berikutnya.
4. Tahap penyesuaian. Tahap ini masing-masing pasangan sudah mulai menunjukkan sifat aslinya, sekaligus kebutuhan yang disertai perhatian kepada pasangannya. Dalam tahap ini masing-masing akan saling menunjukkan sikap penghargaan. Mereka juga merasakan kembali nikmatnya menyatu bersama kekasih serta berkorban dan mengalah demi cinta.

5. Tahap Peningkatan Kualitas Kasih Sayang. Pada tahap ini masing-masing pasangan sudah menyadari sepenuhnya yang didasarkan pada pengalaman bukan teori bahwa hubungan suami isteri memang sangat berbeda dengan segala bentuk hubungan social lainnya. Pada tahap ini masing-masing pihak menjadi teman terbaik dalam bercengkrama, berdiskusi serta berbagai pengalaman. Masing-masing pihak juga berusaha untuk melakukan yang terbaik demi menyenangkan pasangannya.
6. Tahap Kemantapan. Pada tahap ini masing-masing pasangan merasakan dan menghayati cinta kasih sebagai realitas yang menetap sehingga sehebat apapun guncangan yang menderamereka tidak akan menggoyahkan rumah tangganya. Memang riak-riak kecil masih akan tetap ada namun itu akan menghanyutkan. Pada tahap ini mereka benar-benar merasakan cinta sejati.

Tahap-tahapan diatas merupakan gambaran umum yang biasa dialami dalam hubungan suami isteri. Hal ini juga bersifat relatif sehingga tidak bisa dikalkulasi secara matematis, misalnya pada tahun pertama, kedua dan seterusnya. Begitu pula urutan ini tidaklah bersifat permanen, tetapi merupakan hasil sebuah penelitian atau ijtihad. Oleh karenanya tidak menutup kemungkinan adanya tahap-tahap lain selain diuraikan diatas.

Dalam rangka upaya memahami konsep sakinah, mawaddah, warahmah, maka dalam kesempatan ini penulis akan mencoba sedikit memaparkan beberapa definisi tentang sakinah, mawaddah, warahmah. Namun sebelum membahas mengenai pengertian keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, maka dijelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari

suami, isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹⁸⁰

Definisi lainnya tentang keluarga yaitu “Sekumpulan orang yang diikat oleh tali perkawinan, hubungan darah dan pengangkatan anak dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sesuai dengan peran masing-masing, seperti suami, isteri, ayah dan ibu, saudara atau anak laki-laki dan perempuan yang saling memelihara hubungan budaya yang sama”.¹⁸¹

Berdasarkan definisi diatas, jelaslah bahwa keluarga adalah suatu unit atau sekumpulan orang yang terdiri ayah, ibu dan anak yang diikat dalam perkawinan, hubungan darah atau pengangkatan anak.

A. Pengertian Sakinah

Kata Sakinah berasal dari Bahasa Arab yang berarti “Ketenangan hati”.¹⁵ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Sakinah berarti : “Damai, tempat yang aman dan damai”.¹⁸² Sedangkan Mawaddah juga berasal dari Bahasa Arab dari kata wadda- yawaddumawaddatan yang berarti “Kasih Sayang”.¹⁸³ dan Rahmah juga berasal dari Bahasa Arab dari kata rahima-yarhamuramah yang berarti “Mengasihi atau menaruh kasihan”.¹⁸⁴ Belas kasihan atau mengasihi”. Keluarga sakinah adalah keluarga yang hidup dalam keadaan tenang, tentram, seja sekata, seayunselangkah, ada sama dimakan dan kalau tidak ada sama dicari.

¹⁸⁰Rizki Takriyanti, *Konseling Keluarga Sakinah*, (Jambi: IAIN STS Jambi, 2009). 3

¹⁸¹Ibid

¹⁸²WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), 851

¹⁸³Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Mahmud Yunus Wadzurryah, 1972), 495

¹⁸⁴Ibid, 139

Kata sakinah ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali disamping bentuk lain yang seakar dengannya dan secara keseluruhannya berjumlah 69. Kata sakinah yang berasal dari kata sakanayaskunu pada mulanya berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (Subutusy-Syai' ba'dat Taharruk).¹⁸⁵

Kata ini merupakan antonim dari idtiraab (kegoncangan) dan tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya terjadi gejala apapun latar belakangnya., rumah dikatakan maskan karena ia merupakan tempat untuk istirahat setelah beraktivitas. Sebagaimanadijelaskan dalam surat saba' surat ke-34 ayat 15 dan surat at taubah surat ke-9 ayat 2.

B. Pengertian Mawaddah

Keluarga mawaddah itu adalah keluarga yang hidup dalam suasana kasih mengasihi, saling membutuhkan, hormat menghormati antara satu dengan yang lain. Kata mawaddah ditemukan sebanyak 8 kali dalam Al-Qur'an. secara keseluruhan dengan kata-kata yang seakar dengannya, semua berjumlah 25.

Kata mawaddah berasal dari wadda-yawadda yang berarti mencintaisesuatu dan berharap untuk bisa terwujud (mahabbatusy-syai'n watamanni kaunihi).¹⁸⁶ Menurut Al-Asfahani kata mawaddah bisa dipahami dalam beberapa pengertian berikut ini :¹⁸⁷

1. Berarti cinta (mawaddah) sekaligus keinginan untuk memiliki (tamanni kaunihi). Antara kedua kata ini saling berkaitan yakni disebabkan adanya keinginan yang kuat akhirnya melahirkan cinta atau karena didorong rasa cinta yang kuat akhirnya meelahirkan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang

¹⁸⁵WJS. Poerwadarminta, 791

¹⁸⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, Penerbit Kamil Pustaka, Cetakan Pertama, Jakarta, 2014, 39

¹⁸⁷Al-Asfahani, Al-Mufradat pada term wadada, 516

dicintainya. Hal ini bisa dilihat pada firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum surat ke 30 ayat 21. Mawaddah sebagai salah satu yang menghiasi perkawinan bukan sekedar cinta sebagaimana kecintaan orang tua kepada anak-anaknya. Sebab rasa cinta disini akan mendorong pemiliknya untuk mewujudkan cintanya sehingga menyatu. Inilah yang tergambar dalam hubungan laki-laki dan perempuan yang terjalin dalam sebuah perkawinan. Ketika seseorang laki-laki mencintai seorang perempuan, maka ia ingin sekali untuk mewujudkan cintanya dengan memiliki atau menikahinya. Begitu pula sebaliknya ketika seorang perempuan mencintai seorang laki-laki, maka ia sangat menginginkan terwujud cintanya itu dengan menjadi isterinya. Dari sinilah sementara ulama' ada yang mengartikan mawaddah dengan mujaama'ah (bersenggama).¹⁸⁸

2. Berarti kasih sayang. Hal ini bisa dipahami dari firman Allah SWT dalam Surat Asy-Syuura Surat ke-42 ayat 23 :

Artinya : Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Kata mawaddah disini hanya sematamata mencintai dan menyayangi layaknya dalam hubungan kekerabatan, berbeda dengan cintanya suami dan isteri. Dalam hal ini bentuk cinta dan kasih sayang dengan senantiasa menjaga hubungan kekerabatan agar tidak terputus.¹⁸⁹

¹⁸⁸Ar-Razi, Mafaatih al-Ghaib Jilid XXV, (t.t : t.p.t.th) . 97

¹⁸⁹Muhammad Ali Ash-Shabuni, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir, (Mesir:Penerbit Daarur Rasyad, Tanpa Tahun Jilid III),. 275

3. Berarti ingin, sebagaimana dalam beberapa firman Allah berikut ini : "*Artinya : segolongan ahli kitab ingin menyesatkan kamu*".¹⁹⁰

C. Pengertian Rahmah

Kata rahmah baik sendiri maupun dirangkai dengan kata ganti (dhamir) seperti rahmati dan rahmatuka, ditemukan di dalam Al-Qur'an sebanyak 114 kali. Secara keseluruhan dengan katakata lain yang seakar dengannya semuanya 339.¹⁹¹

Kata rahmah berasal dari rahimayarhamu yang berarti kasih sayang (riqqah) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Menurut Al-Asfahaani, kata rahmah mengandung duaarti kasih sayang (riqqah) dan budi baik/murah hati (ihsan).¹⁹²

Kata rahmah yang berarti kaih sayang adalah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Artinya dengan rahmat Allah tersebut manusiaakan mudah tersentuh hatinya jika melihat pihak lain yang lemah atau merasa ibaatas penderitaan orang lain. Bahkan sebagai wujud kasih sayangnya seseorang berani berkorban dan bersabar untuk menanggung rasa sakit. Hal ini dapat dilihat pada kasus seorang ibu yang baru saja melahirkan, dimana secara demonstratif iaakan mencium bayinya pada hal sebelumnya ia berada dalamkondisi yang penuh kepayahan dan sakit yang teramat sangat.

Lingkungan Siswa

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi

¹⁹⁰QS. Ali Imran Surat ke-3 Ayat : 69

¹⁹¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, hal. 41

¹⁹²Al-Asfahani, Al-Mufradat pada term rahima, hal. 191

dengan sesama manusia, baik secara individual maupun kelompok.

keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia (universe) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam system sosial yang lebih besar. Bentuk atau pola keluarga yaitu; keluarga inti (Nuclear Family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan keluarga luas (Extended family) adalah keanggotaanya tidak hanya meliputi ayah, ibu dan anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam satu rumah tangga bersama.¹⁹³

Proses perkembangan penyesuaian diri anak ditandai dengan muncul dinamika perkembangan dalam keluarga yang sangat tinggi, membawa implikasi imperatif akan pentingnya intervensi pendidikan yang dilakukan secara sistematis dengan sungguh-sungguh, dan terkoordinir guna membantu proses perkembangan remaja agar berkembang kearah yang lebih baik. Peran pendidikan yang dapat dilakukan orangtua antara lain, dalam kehidupan keluarga mesti terciptanya suatu interaksi yang bersifat edukatif, orangtua dapat memberi stimulus agar terhindar dari identitas yang negatif pada diri remaja yang sesungguhnya, dan orang tua dapat dijadikan sebagai model bagi remaja dalam segala tingkah laku yang menyilang sehingga dapat mengganggu proses perkembangan penyesuaian diri.

Adapun faktor keberfungsian keluarga sebagai berikut; Saling memperhatikan dan saling mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, ada (sharing) masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi, orang tua melindungi anak, komunikasi antar anggota

¹⁹³Yusuf, S. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hlm 138

keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.¹⁹⁴

Konsep Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. “hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”.⁴ Penyesuaian diri dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneider penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respons-respons mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.¹⁹⁵

Penyesuaian diri menurut Schneiders dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Pengetian penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Akibatnya adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan. Padahal dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih kompleks dan lebih penting lagi

¹⁹⁴ Lestari, S, 2012. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, hlm 22

¹⁹⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 175

adalah adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity), dalam pengetahuan ini penyesuaian diri mencakup konformitas terhadap norma. Menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat dan harus mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial maupun emosional. Dalam sudut pandang ini individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery), bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan repons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.¹⁹⁶

Sedangkan menurut Kartono penyesuaian diri adalah usaha seseorang untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, depresi dan emosi negatif yang muncul sebagai akibat dari respon yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat diatasi.

Dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

¹⁹⁶Ibid,h.173

Karakteristik Penyesuaian Diri

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, terkadang ada rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasilnya individu dalam melakukan penyesuaian diri. Dalam hubungannya dengan rintangan tersebut ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

1. Penyesuaian diri secara positif.

Mereka yang tergolong mampu menyesuaikan diri secara positif ditandai dengan hal-hal berikut :

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi.
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- e. Mampu dalam belajar.
- f. Menghargai pengalaman
- g. Bersikap realistis dan objektif

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung. Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Misalnya siswa yang tidak hadir karena sakit dan terlambat menyerahkan tugasnya, maka ia akan menghadapinya secara langsung, ia mengemukakan segala masalahnya kepada gurunya.
- b. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan). Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya. Misalnya, seorang siswa yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan

tugas, maka ia akan mencari bahan supaya mampu dalam menyelesaikan tugas tersebut.

- c. Penyesuaian dengan trial and error atau coba-coba. Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan. Taraf pemikiran kurang berperan dibandingkan dengan cara eksplorasi.
- d. Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti). Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.
- e. Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri. Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
- f. Penyesuaian dengan belajar. Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu penyesuaian diri.¹⁹⁷

Penutup

Dari beberapa paparan diatas penulis simpulkan bahwa perkawinan itu bukan sekedar pertemuan dua jenis kelamin untuk memperoleh keturunan, apalagi hanya sekedar untuk menyalurkan hasrat biologisnya. Namun harus ada tujuan yang lebih substantif dan bermakna yakni terciptanya keluarga sakinah yang diliputi oleh rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah). Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berketurunan sebagaimana makhluk hidup lainnya. Hanya saja dalam tataran prosesnya manusia berbedadengan binatang. Adaaturan yang harus dipenuhi sebelumnya yakni melalui sebuah jenjang perkawinan yang sah menurut agama.

¹⁹⁷Fatimah N,Psikologi Perkembangan,(Bandung : Pusaka Setia, 2006),207-208

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Yus Susilowati. " Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs):*Volum , Issue2, 2020*
- Fatimah N,Psikologi Perkembangan,(Bandung : Pusaka Setia, 2006),207-208
- Isyatul Mardiyati, "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak," Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak(N.D.).
- Jawdat Ezzat Atwi, Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah, (Jordan: Daralthaqafa, 2001)
- Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual1, No. 1 (June 30, 2018): 79-95, Accessed May 28, 2020, [Http://Www.Jurnalbia.Com/Index.Php/Bia/Article/View/21](http://Www.Jurnalbia.Com/Index.Php/Bia/Article/View/21).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, Penerbit Kamil Pustaka, Cetakan Pertama, Jakarta, 2014
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2
- Lestari, S, 2012. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Mahmud Yunus Wadzurryah, 1972),495
- Marsi Bombongan Rantesalu, Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pelopor Revolusi Mental, Preprint (Agrxiv, October 14, 2019), Accessed January 21, 2020, [Https://Osf.Io/576qt](https://Osf.Io/576qt).

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir, (Mesir: Penerbit Daarur Rasyad, Tanpa Tahun Jilid III)
- QS. Ali Imran Surat ke-3 Ayat : 69
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta)
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 15.
- Takriyanti, Rizki. 2009. *Konseling Keluarga Sakinah*, (Jambi: IAIN STS Jambi).
- Wahid, Rahman, (2022). "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas 8.4*
- WJS. Poerwadarminta, 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,)
- Yusuf, S. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEDISIPLINAN GURU

(Abd Fattah)

Prolog

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu dalam menghadapi tantangan kehidupan global, pendidikan sangatlah penting. Jika kualitas sumber daya manusia (SDM) berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, maka kualitas pendidikan sering kali ditunjukkan dengan kondisi yang baik, terpenuhinya persyaratan dan seluruh unsur yang harus ada dalam pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah masukan: proses, hasil, tenaga pengajar, sarana, prasarana dan biaya.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan kehidupan manusia Pendidikan umum merupakan tujuan yang dapat dicapai oleh seluruh masyarakat Indonesia.¹⁹⁸

Komposisi tenaga pengajar dimasa yang akan datang akan semakin rumit, oleh karena itu tenaga pengajar harus senantiasa melakukan berbagai penambahan dan penyesuaian untuk memperoleh kompetensi. Dengan demikian, pegawai yang memiliki pendidikan profesional dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Bagi seorang guru profesional, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berperan langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

¹⁹⁸Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),137

Tercapainya tujuan pendidikan sebenarnya tergantung pada kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah merupakan staf professional suatu organisasi dan bekerjasama dengan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Dengan adanya keterampilan profesional yang dimiliki kepala sekolah, maka mudah untuk mengembangkan keterampilan professional tenaga pengajarnya, karena sesuai misinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dikelolanya, sehingga kualifikasi guru tidak terpaksa begitusaja. keterampilan yang dimilikinya sebelumnya, namun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga terwujud profesionalisme guru.

Kualitas pendidikan adalah indikator yang paling kuat sekolah dan itu menjadi kebutuhan yang tidak ada tidak dapat disangkal dan merupakan konsep yang paling efektif untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. ¹⁹⁹Hal ini dikarenakan mutu akan berimplikasi pada kualitas maupun kuantitas. Kembali ke kualitas pendidikan pada tahun 2015 sepertinya pendidikan masih sama di Indonesia berkualitas tinggi di 10 negara pendidikan rendah Ini adalah suatu kondisi yang memaksa protagonist adalah semangat kepemimpinan. Secara teori manajemen di lembaga pendidikan, Istilah pemimpin mengacu pada peran direktur yang bisa membawa kemajuan sekolah yang dikelolanya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin Ini efektif ilustrasi apa peran seorang pemimpin membawa perubahan organisasi kemana dia memimpin lebih baik.

¹⁹⁹ Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 29

Pengertian Kepala Sekolah

Surat Keputusan Mendiknas RI Nomor 162/U/2003 tercantum bahwa “Guru yang memenuhi syarat tertentu dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”. Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁰⁰

Kepala sekolah adalah seorang guru yang bekerja yang bertugas mengelola sekolah, tempat berlangsungnya pembelajaran atau tempat berlangsungnya komunikasi antara guru dan siswa di kelas.²⁰¹ Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggungjawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerjadan produktifitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai mana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan”

²⁰⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2015), 420 dan 796.

²⁰¹Kompri, Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1

administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁰²

Fungsi Kepala Sekolah

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kode etik kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga mewajibkan kepala sekolah untuk berperilaku dalam tatanan yang ada di dalam fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai berikut.²⁰³

1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*educator*)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tentu saja untuk memaksimalkan potensi sekolah dan memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah atau asisten kepala sekolah hendaknya mendiskusikan dengan guru berbagai strategi yang dapat digunakan guru untuk siswanya. Sebagai seorang pendidik, tugas kepala sekolah adalah menyiapkan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah dan mendorong tenaga pengajar dalam memperkenalkan model pembelajaran yang menarik.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam menjalankan tugas seorang supervisor, pemimpin harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan dosen melalui kompetisi berbasis komunitas yang memberdayakan seluruh dosen dan dosen dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi dan misinya serta mencapai tujuannya. Selain itu, pimpinan

²⁰²Novianti Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 32

²⁰³Sudarwan Danim dan H. Khairil, Profesi Kependidikan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011)

sekolah harus mampu menyelesaikan tugas, menugaskan pekerjaan, menetapkan standar mutu, memantau hasil dan mengendalikan biaya.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrasi (administrator)

Mengenai pengertian manajemen umum khususnya organisasi pendidikan, maka peranan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah kepala sekolah harus mengatur kegiatan dan kelompok orang dalam suatu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kepala sekolah sebagai administrator sangat erat kaitannya dengan berbagai kegiatan organisasi sekolah dari sudut pandang fungsional dan praktis. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan memantau. Berdasarkan sifat administrasinya, kepala sekolah dapat mengelola kurikulum, personalia, hubungan masyarakat, layanan khusus, penagihan, dan manajemen keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisi

Sebagai pengawas, direktur membawahi berbagai tugas pokok dan fungsi fakultas serta seluruh staf atau pegawai. Sesuai dengan sifat pengawas tersebut, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai kegiatan pengawasan dan administrasi untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan tersebut, maka tujuannya adalah untuk lebih mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang telah disepakati serta meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan para guru melalui pembelajaran yang efektif.

5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Pimpinan sekolah mempunyai strategi yang tepat untuk memotivasi guru dan staf dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tugas. Hal ini dicapai dengan menyediakan fisik, lingkungan kerja, disiplin, motivasi, imbalan yang tepat sasaran dan media pengembangan pusat pembelajaran. Pengakuan ini mendorong guru dan staf untuk mengembangkan prestasi kerjanya secara positif dan produktif.²⁰⁴

Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin dengan awalan ke- dan akhiran-an, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin artinya ketertiban, ketaatan dan kepatuhan pada aturan.²⁰⁵ Dibawah ini beberapa definisi disiplin sebagai berikut:

1. Menurut Arikunton, kedisiplinan ditunjukkan melalui beberapa perilaku, yaitu menaati peraturan sekolah, berperilaku disiplin dalam kelas, disiplin mengikuti jadwal belajar, dan rutin belajar.²⁰⁶
2. Disiplin menurut Tu'u merupakan kontribusi dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah yang meliputi kemampuan mengatur waktu belajar di rumah, belajar dengan tekun dan

²⁰⁴Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2015), 18-24

²⁰⁵DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 333

²⁰⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172.

teratur, perhatian yang baik pada saat belajar di kelas, dan disiplin pada saat belajar di kelas.²⁰⁷

3. Menurut Jejen Mustafah, disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.²⁰⁸
4. Good's dalam dictionary of education mendefinisikan disiplin sebagai berikut: a). Suatu Proses atau hasil mengarahkan atau mengendalikan suatu keinginan, dorongan atau manfaat untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, b). Mengupayakan perilaku yang berkelanjutan, proaktif dan di pilih secara sukarela, meski dalam menghadapi rintangan, c). Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau penghargaan, dan d). Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak menyenangkan dan bahkan menyakitkan.²⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang harus diterapkan pada dalam diri seseorang sesuai aturan-aturan atau tata tertib sehingga dapat mengatur atau menghendel dirinya sendiri.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Guru

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang penting dan mendasar kehidupan manusia Oleh karena itu sangatlah wajar dan patut jika bidang pendidikan mendapat banyak perhatian di Indonesia, dan pendidikan bersama dengan bidang lainnya merupakan alat pencerdasan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat. Yaitu adil, sejahtera, sejahtera lahir dan batin, materil dan rohani.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, model manajemen sekolah sangat mempengaruhi kemajuan sekolah. Keberhasilan sekolah sebenarnya tergantung pada

²⁰⁷Ibid

²⁰⁸Ibid

²⁰⁹Ibid

kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah, sehingga ia harus mampu memimpin sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar agar dapat terwujud dengan baik perlu ditambah terlebih dahulu, karena begitu ada tahapan yang harus dilakukan begitu pula dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah yang bertindak membimbingnya melalui tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planing), 2) organisasi (Organizing), 3) Pengarahan (Directing), koordinasi (Coordinating), 5) Pengawasan (monitoring).²¹⁰

Siagian mengartikan kepemimpinan sebagai suatu keterampilan untuk mempengaruhi dan menggerakkan kemauan, kemampuan dan kapasitas orang lain untuk mengikuti keinginan pengurus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif dan ekonomis. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan berbagai upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi guru-gurunya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.²¹¹

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati dan menaati segala peraturan dan norma sosial yang ada di sekolah/madrasah. Artinya seseorang sadar akan sikap orang yang dengannya ia berinteraksi dan mengikutinya, dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Kesiapan mengacu pada sikap, tingkah laku dan tindakan seseorang yang sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan tertulis. Disiplin pada dasarnya adalah kemampuan mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan

210

²¹¹Siagian, Peranan Staf dan Manajemen, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), 97

yang tidak patut dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditentukan.²¹²

Mendorong kedisiplinan memerlukan pengetahuan tentang unsur-unsur kedisiplinan agar kepala sekolah mudah melaksanakan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru. Disiplin mempunyai beberapa unsure penting yang harus ditegakkan oleh guru baik di rumah maupun di sekolah, yaitu peraturan, rutinitas, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Disiplin dalam kehidupan jika dikaji dengan khusus, aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlakudalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, caraberpakaian dan berbagai sopan santun lainnya.²¹³

Disiplin sangat penting bagi manusia untuk memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya kedisiplinan di sekolah/madrasah bermula dari banyaknya perilaku siswa di sekolah/madrasah yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Misalnya datang kesekolah tepat waktu, keluar rumah tanpa sampai kesekolah/madrasah, bolos sekolah, ke luar sekolah/madrasah tanpa izin, dan lain-lain.²¹⁴

Disiplin memiliki misi yang sangat menunggu untuk ditanamkan bagi seluruh pihak sekolah/madrasah baik guru maupun siswa, agar guru memahami bahwa proses belajar mengajar akan lebih maksimal jika disertai kedisiplinan.

Adapun fungsi disiplin menurut Budiman adalah sebagaiberikut :

1. Menata kehidupanbersama

²¹²Penabur-No, J. P. 04/Th. IV/Jul 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP*.Jurnal Pendidikan Penabur – no. 04/Th.IV/Jul 2005 - Google Scholar

²¹³Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditana, 2008), 37

²¹⁴Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), 3

2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian yang baik
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Beberapa proses harus diperhatikan ketika mengembangkan suatu disiplin ilmu. Seperti yang dikatakan Soegeng Prijodarminto, disiplin dapat dibentuk melalui beberapa proses, yaitu:

1. Disiplin tumbuh dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, membentuk kebiasaan dan memimpin dengan memberi contoh.
2. Disiplin dapat dipupuk oleh setiap individu dan unit terkecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin ditanamkan melalui bimbingan sejak dini, sejak kecil tentang keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan jika bersumber dari kesadaran diri.
5. Atasan dapat memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya.

Jadi, dalam pembentukan kedisiplinan ini ternyata harus melalui proses yang sangat panjang. Dimulai dari usia dini didalam keluarga dan dilanjutkan ke lingkungan sekolah. Hal-hal penting perlu diperhatikan dalam pembentukan antara lain ialah kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, hukuman, keteladan, dan pelatihan.²¹⁵

Guru merupakan pendidik profesional pada jenjang pendidikan yang harus mempunyai beberapa kualifikasi untuk menunjang kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang optimal, guru diharapkan memiliki keterampilan teoritis dan praktis. Guru merupakan sebuah profesi, bukan sekedar pekerjaan, tetapi juga merupakan

²¹⁵Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta, Abdi, 1994), 15

pekerjaan istimewa yang menghasilkan generasi penerusbangsa yang berkepribadian hebat, karena profesi guru tidak hanya sekedar profesi menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Tugas guru sangatlah mulia yaitu mencerdaskan masyarakat dari buta aksara dan kebodohan wawasan juga perilaku.²¹⁶

Kedisiplinan guru sangatlah perlu diperhatikan, karna guru merupakan sebuah pekerjaan untuk melahirkan generasi penerusbangsa yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik. Apabila kedisiplinan guru tidak diperhatikan maka tujuan pengajaranpun tidak akan optimal.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perencanaan Belajar

Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis, bukan suatu kegiatan yang sederhana.²¹⁷Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis. Dengan bantuan pendidikan, masyarakat ingin Mewarisi nilai-nilai kemanusiaan, tidak hanya sekedar mewariskan tetapi juga menanamkan kepribadian dan individualitas pada setiap orang. Upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia.²¹⁸

Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan melatih orang terampil tentang hal yang berbeda.

²¹⁶Kunandar, Guru professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (

KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru, Raja Grafindo, Jakarta, 2009. h 54

²¹⁷Badruddin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT Indeks, 2014). 1

²¹⁸Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 1

Demikian pula yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai dalam kaitannya dengan Pendidikan kehidupan masyarakat, dan potensi pesertadidik untuk menjadi orang yang beriman. Bertakwalepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²¹⁹ Pendidikan adalah suatu proses dan usaha seseorang bertindak untuk meningkatkan mutu ilmu pengetahuan yang diajarkan atau disebarkan oleh lembaga pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pengajaran. Novianti Djafri menyatakan, kepala sekolah bertanggungjawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan lainnya serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.²²⁰

Umumnya ada dua perdebatan tentang kepemimpinan eksekutif. Artinya (1) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar menuruti dan memenuhi keinginannya sesuai peraturan sekolah.²²¹(2) Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah, tempat berlangsungnya pembelajaran dan dibimbing oleh siswa.²²²

Dalam manajemen, keterampilan yang utama adalah mengarahkan upaya kepala sekolah dan pencapaian hasil yang dapat dicapai secara efektif, efisien, efektif dan bertanggungjawab

²¹⁹Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang System Pendidikan Nasional(Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) 8-9

²²⁰Novianti Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Yogyakarta: Depublish,2017) , 32

²²¹Dinding Nurdin, Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64

²²²Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, (Yogyakarta:Pustaka)

dalam pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah.²²³ Secara fungsional disiplin siswa merupakan suatu standar kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa di sekolah, yang tidak dapat merugikan siswa atau sekolah secara keseluruhan secara langsung, oleh karena itu kedisiplinan siswa di sekolah harus ditegakkan dalam lingkungan belajar dan dengan bantuan direktur. Lembaga pendidikan tersebut. sekolah guru sebagai pendidik.

Kedisiplinan siswa diungkapkan dalam kenyataan bahwa siswa tidak peduli terhadap penerapan tindakan disiplin di sekolah. Misalnya saja melanggar aturan memotong rambut siswa laki-laki. Itu tidak mematuhi aturan dan peraturan kebersihan. Masalah lain muncul ketika menggunakan atribut. Beberapa siswa belum sepenuhnya menggunakan fungsi sekolah sesuai peraturan sekolah yang berlaku. Misalnya tidak memakai sepatu, tapi memakai sandal ke sekolah. Selain itu, dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran peserta didik meminta izin keluar sekolah dengan berbagai alasan akan tetapi tidak kembali lagi hingga jam sekolah berakhir. Misalnya mengambil buku pelajaran yang tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001)
- Aan Komariah, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2015)

²²³E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 7.

- Kompri, Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Novianti Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish,2017)
- SudarwanDanim dan H. Khairil, Profesi Kependidikan, (Bandung: CV. Alfabeta,2011)
- Hendarman, Revolusi Kinerja Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Indeks, 2015)
- DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2008)
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012)
- Siagian, Peranan Staf dan Manajemen, (Jakarta: Gunung Agung, 2003)
- Penabur-No, J. P. 04/Th. IV/Juli 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP*.Jurnal Pendidikan Penabur – no. 04/Th.IV/Juli 2005 - Google Scholar
- Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditana, 2008)
- Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: RajawaliPers, 2014)
- Soegeng Prijodarminto, Disiplin Kiat Menuju Sukses, (Jakarta, Abdi, 1994),Kunandar, Guru professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru, Raja Grafindo, Jakarta, 2009.
- Badruddin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT Indeks, 2014)
- Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang System Pendidikan Nasional(Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)

- Novianti Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Yogyakarta: Depublish,2017)
- Dinding Nurdin, Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Kompri, Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, (Yogyakarta:Pustaka)
- D. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),

MEMBANGUN GENERASI SEHAT MELALUI PROGRAM TRIAS UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

(M. Nuril Qulub)

Prolog

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia menjadi manusia yang lebih baik. Diyakini bahwa melalui proses ini, masyarakat akan mampu memahami tujuan dan makna hidup, serta cara menjalani hidup dan memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik dengan menekankan pada pengembangan akhlak, agama, akal, dan hati. Mencapai kualitas hidup ideal merupakan puncak pendidikan.

Sekolah menjadi tempat terlaksananya proses belajar mengajar karena menawarkan lingkungan yang merangsang potensi siswa dan menumbuhkan proses belajar yang interaktif. Menurut WHO "A Health-Promoting School" defines "health" as the state of being physically, socially, and emotionally healthy. It aims to include health into every facet of communal and educational life." Selain meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional, sekolah juga berfungsi sebagai platform promosi kesehatan. Sekolah bertujuan untuk mengintegrasikan kesehatan ke dalam semua aspek masyarakat dan kehidupan sekolah. Sejauh mana sekolah berhasil meningkatkan kesehatan siswanya menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk individu yang lebih baik.²²⁴

Unit Kesehatan Sekolah UKS, yang memberikan layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan peningkatan lingkungan sekolah yang sehat, merupakan bagian dari program Unit

²²⁴ Sahrul, Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh Tahun 2021, *Jurnal Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi*, Vol. 2 No. 2 Juli 2023. H. 72

Kesehatan Sekolah. Dengan melakukan hal ini, kesehatan dan kemampuan anak untuk menjalani hidup sehat akan meningkat. Oleh karena itu, Usaha Kesehatan Sekolah harus dibangun sebagai suatu upaya pendidikan dan kesehatan yang terpadu, terencana, guna menanamkan, mendidik, mengembangkan, dan membimbing anak agar dapat memahami, menikmati, dan mengamalkan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang tepat.

Sekolah yang menyadari nilai pembangunan kesehatan tidak hanya dalam ranah kuratif, tetapi juga dalam ranah promotif dan preventif. Representasi singkat dari konsep sekolah sehat adalah Trias UKS yang merupakan singkatan dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat. Mendorong pilihan gaya hidup bersih dan sehat merupakan salah satu tujuan trias UKS, karena hal ini penting dalam membangun sekolah sehat.²²⁵

Pembangunan dan pemeliharaan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di sekolah. Meningkatkan kesehatan siswa di sekolah dan madrasah serta membina dan mempertahankan kebiasaan gaya hidup yang baik adalah merupakan salah satu contoh pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.

Pengembangan kebiasaan hidup sehat siswa sangat bergantung pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Program UKS atau Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah diagendakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²²⁶

²²⁵ Ratna Yuliawati, Inspeksi Sanitasi Sekolah Dan Program Unit Kesehatan Sekolah (Uks) Menuju Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda, *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, Undip 2020

²²⁶ Diny Vellyana¹, Yossy Wijayanti², Nurwinda Saputri, Pelatihan Trias Uks Pada Siswa Petugas Uks Smk Muhammadiyah Pringsewu, *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*

Mendukung Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu cara untuk membantu menciptakan generasi anak sehat. Kegiatan UKS dilaksanakan melalui tiga program utama yang disebut dengan TRIAS UKS. Panduan pelaksanaan UKS memberikan penjelasan mengenai hal ini dan mencakup layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan penciptaan lingkungan sekolah yang sehat.²²⁷

Pertama adalah pelayanan kesehatan, yang meliputi obat, resep; kedua adalah program pendidikan kesehatan, yang mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga dan meningkatkan kesehatannya. dan ketiga lingkungan sekolah yang sehat, meningkatkan dan menjaga kesehatan lingkungan melalui penerapan praktik 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, keteduhan, dan kekeluargaan). Misi UKS adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran mahasiswa dengan mengedepankan pilihan gaya hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, sekolah dan lingkungan akan sama-sama memperoleh manfaat, sehingga dapat tumbuh dan berkembangnya masyarakat Indonesia secara harmonis dan ideal.²²⁸

Trias Unit Kesehatan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia dan mengembangkan pribadi seutuhnya, artinya manusia tersebut haruslah manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan dan terampil, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang stabil

²²⁷ Maidira Kariyanti1*, Fitri Indrawati, Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Negeri Pongangan, Jurnal Patriot, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023, Halaman 103-117

²²⁸ Mahdi Habibie, Juanita Dolores, Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Vol. 04 No. 01 Tahun 2016, 40 - 47

dan mandiri, serta rasa jati diri bangsa dan tanggung jawab sosial.”

Sekolah berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari rumah orang tua, tidak hanya mengajarkan siswa tentang konvensi sosial tetapi juga keterampilan hidup yang mereka perlukan ketika memasuki dunia kerja. Untuk menjamin potensi siswa berkembang secara maksimal, sekolah juga harus menyediakan suasana yang mendukung pembentukan dan pengembangan kebiasaan gaya hidup yang baik. Sitepu mengatakan, “Upaya strategis untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia salah satunya adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui lembaga pendidikan.” Tubuh manusia memiliki biaya yang tak terhitung terkait dengan kesehatannya, yang memungkinkan setiap individu untuk hidup baik secara sosial maupun finansial.

Pengembangan dan pemeliharaan kesehatan siswa menjadi latar belakang integrasi inisiatif untuk mempromosikan dan membina kebiasaan hidup sehat. Hal ini termasuk mengintegrasikan pendidikan olahraga dan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah. Inisiatif kesehatan sekolah adalah keadaan kesehatan sekolah dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan kesempatan belajar dan berkembang secara damai, efektif, dan ideal.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka

pembentukan sumber daya manusia Indonesia serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional”.

Selain itu, dengan mendorong gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak di lingkungan sekolah, kesehatan merupakan faktor lain yang berkontribusi signifikan terhadap produksi individu yang sehat. Kerangka Sekolah Promosi Kesehatan (HPS) yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1999 menekankan peran sekolah dalam meningkatkan kesehatan. Sekolah menyediakan lingkungan yang bermanfaat untuk berinteraksi dengan anak-anak dan remaja, menyebarkan informasi kesehatan dan mendorong perilaku sehat.

Inisiatif untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan adalah merupakan bagian dari rencana yang lebih besar dalam meningkatkan standar kehidupan masyarakat Indonesia. Institusi pendidikan berfungsi sebagai platform utama untuk menerapkan prinsip-prinsip negara ke dalam praktik. Semua inisiatif kesehatan yang berkonsentrasi pada peningkatan kebiasaan hidup sehat mencakup pendidikan kesehatan. “Pendidikan Kesehatan merupakan pelaksanaan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan dianggap sebagai pedagogi praktis atau pendidikan praktis jika dilihat dari sudut pandang pendidikan”.²²⁹

Kesehatan pelajar, yang merupakan generasi penerus bangsa, harus diprioritaskan, ditingkatkan, dan dijaga. Mengingat tiga puluh persen penduduk Indonesia adalah usia sekolah, ini adalah waktu yang ideal untuk meningkatkan kesehatan. Anak-anak sekolah diyakini memiliki kapasitas untuk bertindak sebagai

²²⁹ Kurnia Hidayat¹, Argantos², Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik, *Jurnal Patriot* Volume 2 Nomor 2, Tahun 2020

agen perubahan di masyarakat, keluarga, dan sekolah, serta meningkatkan kesehatan.²³⁰

Pelayanan kesehatan siswa merupakan komponen lingkungan pembelajaran terpadu. Ini adalah salah satu persyaratan dasar peserta didik. Mereka juga mempunyai hak ini, yang dijalankan oleh negara melalui berbagai organisasi yang peduli terhadap pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, namun hal ini sebagian besar bergantung pada sekolah dan otoritas kesehatan. Jadi, mencapai keberhasilan adalah tujuan dari program kesehatan sekolah. Oleh karena kesehatan peserta didik sendiri merupakan tujuan utama (tujuan pendidikan) dan bergantung padanya, maka secara alamiah dan dalam suasana kebebasan dan bermartabat mereka akan berkembang secara jasmani, akademik, moral, spiritual, dan sosial. Mayoritas tujuan pembelajaran lainnya terpenuhi. Siswa harus aman dan dalam keadaan sehat untuk belajar.²³¹

Pendidikan kesehatan dalam buku Edukasi dan Promosi Kesehatan karya Ichsan Trisutrisno menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang mengajarkan masyarakat bagaimana mengganti pola perilaku yang merugikan dengan yang lebih baik. Proses ini dilakukan terhadap individu, keluarga, kelompok, dan komunitas, dan memusatkan pendidikan kesehatan pada modifikasi perilaku yang bisa meningkatkan status kesehatan. Upaya atau tindakan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku komunal yang meningkatkan kesehatan dikenal dengan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu tentang cara menjaga diri tetap sehat, cara

²³⁰ Raharjo, A. S., & Km, S. I. S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal Of Public Health*, 3(1).

²³¹ Jawdat Ezzat, Al-Idroh Al-Madrosiyah Al-Hadistsah, Daralthathaqaqa, Jordan : 2001, Hal. 185

menghindari atau mencegah situasi yang dapat membahayakan kesehatan diri sendiri atau orang lain, dan ke mana harus mencari pertolongan medis jika suatu penyakit.²³²

Anak-anak dan remaja di sekolah (usia 5 hingga 19 tahun) menghadapi berbagai masalah kesehatan yang dapat dicegah, termasuk masalah kesehatan seksual, penyakit menular dan tidak menular, kecelakaan, dan kekerasan antarpribadi. Anak-anak di sekolah juga mempunyai persyaratan kesehatan dan perkembangan yang mencakup seluruh spektrum perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk komponen fisik, seksual, psikososial, dan neurokognitif. Anak-anak berusia antara lima dan sembilan belas tahun sangat membutuhkan layanan kesehatan berkualitas tinggi, namun layanan ini masih langka.²³³

Kesehatan jasmani dan rohani serta unsur sosial menjadi pertimbangan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Ada korelasi yang kuat antara kesehatan dan pendidikan. Seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan basis sumber daya manusia mereka dengan mengejar pendidikan tinggi.²³⁴

Mendukung Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu cara untuk membantu menciptakan generasi anak sehat. Kegiatan UKS dilaksanakan melalui tiga program utama yang disebut dengan TRIAS UKS. Panduan pelaksanaan UKS memberikan penjelasan mengenai hal ini dan mencakup

²³² Ichsan Trisutrisno., Dkk, *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, Bone: Yayasan Kita Menulis, 2022, Hal. 127

²³³ World Health Organization, U. (2021). *Making Every School A Health-Promoting School Global Standards And Indicators*. [Http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules](http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules)

²³⁴ Mahdi Habibie, Juanita Dolores, Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Vol. 04 No. 01 Tahun 2016, 40 - 47

layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan lingkungan sekolah yang sehat.

Kementerian Kesehatan mengevaluasi penerapan Trias UKS di sepuluh provinsi pada tahun 2012, dengan fokus pada tiga bidang utama: infrastruktur, manajemen, dan sumber daya manusia. Temuan evaluasi Kementerian Kesehatan pada bagian sumber daya manusia menunjukkan bahwa banyak guru pengawas UKS yang kurang pelatihan, kepala sekolah dan madrasah tidak mendukung UKS, dan guru tidak termotivasi untuk melaksanakan UKS karena tidak ada buku atau angka kredit untuk guru pengawas UKS. Maka dari itu pentingnya penerapan UKS di sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan siswa yang ada di sekolah tersebut.²³⁵

Menurut UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang dikutip dari Tim Pembina UKS Pusat disebutkan bahwa : “Pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Selain itu, pada Bab V pasal 45 disebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.”²³⁶

Program UKS diterapkan dalam sektor pendidikan nasional pada semua jenjang dan jenis pendidikan, mulai dari sekolah

²³⁵ Nurhayu, M. A., Shaluhiyah, Z., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Masyarakat,

K. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 2356–3346.

²³⁶ Mahdi Habibie, Juanita Dolores, Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Vol. 04 No. 01 Tahun 2016, 40 - 47

dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA), baik di lembaga negeri maupun swasta. Tim Pengembangan UKS, serta Prinsip-Prinsip Panduan dan Kebijakan Pengembangan UKS yang dikembangkan pemerintah, menjadi landasan bagi tiga inisiatif utama UKS, atau Trias UKS. Pendidikan kesehatan yang mencakup pengetahuan tentang cara memelihara dan meningkatkan kesehatan seseorang merupakan program pertama dari ketiga program tersebut. Layanan kesehatan, termasuk obat resep, adalah yang berikutnya. dan ketiga: lingkungan sekolah yang menerapkan strategi seperti 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, keteduhan, dan kekeluargaan) untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan lingkungan.

Siswa di sekolah melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, sehingga mampu berperan aktif dalam membina lingkungan yang sehat, mencegah penyakit, dan meningkatkan kesehatan diri secara mandiri. Penerapan Unit Kesehatan Sekolah merupakan salah satu cara untuk memantapkan penanaman cita-cita Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sangat penting mengingat banyaknya infeksi virus yang kini beredar.

Tiga pilar Unit Kesehatan Sekolah yaitu mendorong iklim sekolah yang sehat, menyediakan layanan kesehatan, dan memberikan pendidikan kesehatan. Banyaknya sekolah yang belum benar-benar menerapkan Upaya Kesehatan Sekolah secara terencana, terkoordinasi, dan terfokus merupakan buktinya. Selain itu, banyak sekolah yang masih kesulitan dalam menyelenggarakan unit kesehatan sekolah dengan benar. Dalam kemitraan dengan orang tua siswa atau lembaga lain. Oleh karena itu, hal ini menyampaikan gagasan bahwa orang tua adalah satu-satunya pihak yang harus peduli terhadap kesehatan anak-anaknya. Program pelayanan kesehatan juga jarang dilaksanakan

di sekolah. Ketika seorang murid jatuh sakit di sekolah, orang tuanya diberitahu dan siswa tersebut dipulangkan.²³⁷

Jangkauan Pengembangan UKS di Madrasah dan Sekolah sudah diwakili oleh tiga program unit kesehatan sekolah, atau yang biasa disebut Trias UKS yang didalamnya merupakan pendidikan kesehatan, yang berupaya meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan kebersihan, dan mendorong cara hidup sehat setiap hari.

Beberapa pelayanan kesehatan yang diberikan antara lain imunisasi, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan gigi dan mulut, PHBS, tes kebugaran jasmani, tablet suplemen darah, obat cacing, tanaman obat keluarga, kantin sehat, pendidikan gizi, keamanan pangan jajanan anak usia sekolah, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama sakit (P3P), pemulihan pasca sakit, dan rujukan ke Puskesmas/Telepon. Pembinaan dan Pedoman Pengembangan UKS.

Penerapan 7K diperlukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kedamaian dan Kekeluargaan). menjaga suasana sehat dan bebas dari hal-hal seperti obat-obatan terlarang, alkohol, asap tembakau, pornografi, kekerasan terhadap anak-anak, intimidasi, dan lain-lain. Perencanaan, kepegawaian, keuangan, infrastruktur, penelitian, pengembangan, dan administrasi, serta dedikasi, koordinasi dan kolaborasi yang sangat baik dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk organisasi publik dan komersial, semuanya sangat penting bagi keberhasilan penerapan Trias UKS.²³⁸

Agar UKS dapat dilaksanakan dengan sukses, setiap sekolah harus menetapkan program UKS yang memenuhi

²³⁷ Sahrul, evaluasi..

²³⁸ Drs. Susanto, Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Uks/M, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Juli 2018

persyaratan yang ditetapkan oleh empat departemen: departemen pendidikan nasional, departemen agama, sekolah, masyarakat, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, kesehatan. departemen, departemen dalam negeri, dan guru pendidikan jasmani dapat berkolaborasi dengan siswa, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, departemen kesehatan, dan masyarakat untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Termasuk melibatkan kader kesehatan sekolah. Selain itu, tingkat stratifikasi paripurna UKS harus diikuti oleh sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah.²³⁹

Tujuan utama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan standar pengajaran dan prestasi akademik siswa dengan mempromosikan pilihan gaya hidup sehat, meningkatkan kesehatan siswa, dan membina lingkungan yang sehat. Keseluruhan faktor tersebut akan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia yang serasi dan ideal.

Pembinaan kebiasaan hidup sehat dan peningkatan derajat kesehatan siswa merupakan tujuan khusus yang ingin dicapai saat ini. Hal tersebut antara lain: 1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip hidup sehat dan berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan; 2) Sehat jasmani, rohani, dan sosial; dan 3) Memiliki vitalitas dan ketahanan terhadap efek negatif obat-obatan, minuman beralkohol, rokok, dan zat berbahaya lainnya.²⁴⁰

Untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan siswa, program Unit Kesehatan Sekolah sangatlah penting. Semua guruberperan penting dalam upaya ini, dan mengembangkan serta membimbing program ini berjalan dengan baik, sehingga kesehatan anak-anak dan lingkungan sekolah juga terjaga dengan

²³⁹ Kurnia Hidayat, ...

²⁴⁰ Thamrin Kasman, *Pedoman Pelaksanaan Uks Di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012). Hal. 2

baik, dengan cara melalui pembinaan, layanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan. suasana yang sehat, dengan memperhatikan peran tanggung jawab dan tugasnya sebagai guru yang sehari-hari mendampingi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- EzzatJawdat, Al-Idroh Al-Madrosiyah Al-Hadistsah, Daralthathaqaifa, Jordan : 2001.
- Habibie Mahdi,Dolores Juanita, Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Vol. 04 No. 01 Tahun 2016.
- Hidayat Kurnia, Argantos, Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik, *Jurnal Patriot* Volume 2 Nomor 2, Tahun 2020
- K. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 2356–3346.
- Kariyanti Maidira, IndrawatiFitri, Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Negeri Pongangan, *Jurnal Patriot*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023.
- KasmanThamrin, *Pedoman Pelaksanaan Uks Di Sekolah*,(Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012).
- Nurhayu, M. A., Shaluhiyah, Z., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Masyarakat,
- Raharjo, A. S., & Km, S. I. S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan

- Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal Of Public Health*, 3(1).
- Sahrul, Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Banda Aceh Tahun 2021, *Jurnal Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi*, Vol. 2 No. 2 Juli 2023.
- Susanto, Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Uks/M, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan MenengahKementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Juli 2018
- TrisutrisnoIchsan., Dkk, *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, Bone: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- VellyanaDiny, Wijayanti Yossy, SaputriNurwinda, Pelatihan Trias Uks Pada Siswa Petugas Uks Smk Muhammadiyah Pringsewu, *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*
- World Health Organization, U. (2021). *Making Every School A Health-Promoting School Global Standards And Indicators*. [Http://www.Wipo.Int/Amc/En/Mediation/Rules](http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules)
- YuliawatiRatna, Inspeksi Sanitasi Sekolah Dan Program Unit Kesehatan Sekolah (Uks) MenujuSekolah Sehat Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda, *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, Undip 2020

PENGELOLAAN GUGUS DEPAN SEBAGAI SATUAN ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(Tobi)

Prolog

Ekstrakurikuler Merupakan kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran dan berada di luar kurikulum standar yang berada dibawah naungan sekolah dan dibimbing oleh seorang guru yang ahli di dalam bidangnya tersebut. Guna untuk mengembangkan kepribadian individual siswa yang dimilikinya, dan ini telah diatur oleh mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81 Tahun 2013 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.²⁴¹

Mulyono mengatakan bahwa “kepala sekolah harus memiliki tiga macam ketrampilan untuk menyukseskan kepemimpinannya. *Pertama*, ketrampilan konseptual yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. *Kedua*, ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk kerja sama, memotivasi, dan memimpin. *Ketiga*, ketrampilan teknik, yaitu ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu²⁴²

Sekolah sangat memerlukan situasi yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang bersifat non formal. Salah satu bentuknya ialah kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan di luar jam belajar. Dengan demikian, kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan

²⁴¹ Kompri, *Manajemin Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2015). 224.

²⁴² Mulyono, *Manajemin Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2017). 151.

mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Eka Hary Suryanto mengemukakan bahwa “Kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang keanggotaannya bersifat sukarela.”²⁴³

Gerakan Pramukan Merupakan salah satu pembinaan karakter generasi muda dalam menyongsong semangat bela Negara dan rasa cinta Terhadap bumi pertiwi. Berperan lebih mendalam dalam membina karakter generasi muda merupakan tugas mulia bagi Gerakan Pramuka dan sekaligus harapan pemerintah terhadap Gerakan Praja Muda Karana. dan sekarang diwujudkan oleh pemerintah dengan ditetapkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah-sekolah formal²⁴⁴.

Ekstrakurikuler yang terdapat pada satuan Pendidikan memiliki “Visi” yaitu untuk mengembangkan kemandirian, kepribadian, kemampuan, minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam Ekstrakurikuler, di satuan Pendidikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A Th2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler²⁴⁵

Dalam Struktur organisasi Gerakan Pramuka terdapat satu kerangka yang berupa bagan atau skema yang menggambarkan Organisasi Gerakan Pramuka mulai dari bawah sampai dengan yang paling atas beserta mekanisme kerjanya²⁴⁶.

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 disebutkan bahwa Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggarapendidikan kepramukaan. Hal ini

²⁴³ Eka Hary Suryanto, *Pramuka Jaya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2016). 67.

²⁴⁴ Adhyaksa, *Kursus Pembina Pramukamahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2014). iii

²⁴⁵ Kompri, *Manajemin Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2015). 126.

²⁴⁶ Abraham, *Struktur Organisasi Gerakan Pramuka*, (Malang: Misykat 2016). 23

bermakna bahwa Gugus Depan merupakan organisasi penyelenggara sekaligus pengelola pendidikan kepramukaan disatuannya.

Tugas Kepala sekolah dan guru yang perlu dilakukan yaitu berusaha untuk menyadarkan dan mendorong siswa agar bersedia mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka yang terdapat di sekolahnya. Perhatian dan kesedian kepala sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka sekolah sangat besar pengaruhnya pada kelangsungan gugus depan yang sudah dibentuk. Kepala sekolah harus berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di bawah pimpinannya tidak sekedar sebagai kegiatan musiman yang hanya tercantum nama saja, yang sekali waktu muncul dan untuk jangka waktu yang lama menghilang. Dan ini sering terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, jadi, kepala sekolah sedapat mungkin mengusahakan dan memprogramkan pramuka menjadi kegiatan yang bersifat kontinu dan bersinambungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Judah Al Syamilah Fi Ta'lim bahwa "kepala sekolah merupakan jembatan yang menghubungkan terhadap kesuksesan dalam Satuan Organisasi Sekolah".

Seringkali terjadi dalam suatu gugus depan seorang pembina mengajarkan pramuka tidak sesuai dengan SKU (Syarat-Syarat Kecakapan Umum), dan hal ini sangat berpengaruh dampaknya pada saat kegiatan perlombaan, yang di kemas dalam perkemahan, baik tingkat ranting maupun tingkat cabang. Perlu seorang mengikuti kegiatan.

Sebagai satuan organisasi, Gugus Depan memiliki tata kelola dalam menjalankan laju organisasinya. Artikel ini menguraikan tata kelola organisasi Gugus Depan berdasarkan petunjuk penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Tata kelola yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pengelolaan satuan Penggalang. Mengingat, dalam panduan ini penyebutan Gugus Depan yang berpangkalan di

Sekolah Menengah Pertama mewakili Satuan Penggalang yang terdapat di dalamnya. Sebagai satuan pendidikan, Gugus Depan juga memiliki sistem pendidikan mulai dari jenjang/tingkatan, kurikulum/kecakapan, metode kepramukaan sebagai metode pembelajaran, tanda penghargaan sebagai simbol hasil belajar, hingga Pembina sebagai tenaga pendidik kepramukaan. Kesemuanya telah diatur pula melalui petunjuk penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan²⁴⁷

Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia

Gagasan baden powell dibawa Belanda ke Indonesia dan dilaksanakan dengan nama NIPV (Niderland Indische Partvinderr Vereniging) atau Persatuan Pandu Hindia Belanda, tahun 1912. Kemudian para pemimpin Indonesia mendirikan :

1. JPQ (Javanise Java Panvindery) Tahun 1961 oleh Sri Paduka Mangkunegoro 1920
2. JJP (Jong Java padvindery) Tahun 1920
3. NATIPIJ (Nationalie Islammitche Padvindery) Tahun 1920
4. SIAP (Serikat Islam Afdeling Padvindery) Tahun 1920
5. HW (Hisbul Waton) Tahun 1920
6. Wiro Tamtomo Padvindery

Larangan pemerintahan Hindia Belanda kepada organisasi kepanduan diluar NIPV untuk menggunakan istilah Padvinder atau Padvindery muncul karena pramuka bergerak lebih maju sebagai tindak lanjut dari Sumpah Pemuda. Untuk mengganti istilah tersebut digunakan kata pandu atau kepanduan yang diperkenalkan oleh K. H. Agus Salim. Tahun 1929 JJP, INPO (Indonessiche Padvindery Organizatie), PK Pandu Kesultanan, dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra), bergabung membentuk kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) mengadakan jambore di Ambarbinagung, Yogyakarta pada 1930. Tahun 1931 dibentuk Kepanduan Antar

²⁴⁷Khamin, *Panduan Pengelolaan Gugus Depan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan dasar, 2018), 7.

Pandu-Pandu Indonesia (PAPI). Tahun 1938 PAPI diubah menjadi BPPI (Badan Pusat Persaudaraan Indonesia). Tanggal 28 september 1945 di solo dibentuk Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu satunya organisasi kepanduan wilayah RI saat Indonesiamenganut system liberal. Menjelang tahun 1965 organisasi kepanduan terpecah, sebagai organisasi terhimpun dengan lima federasi kepanduan putra dan dua putri, yaitu:

1. IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia, 13 September 1951)
2. POINDO (Persatuan Organisasi Pandu Putri Indonesia, 1945)
3. PKPI (Perserikatan Kepanduan Putri Indonesia)

Pada tahun organisasi IPINDO menyelenggarakan jamnas I di Pasar Minggu, Jkarta, hasilnya 3 faderasi bergabung menjadi PERKINDO (persatauan kepanduan indonesia). Karena terpecah pecah dan dipengaruhi gaya tradisional dari kepanduan Inaggris, kepanduan melemah. Kelemahan dimanfaatkan komunis untuk melaksanakan gerakan kepanduan di indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda. Karena itu muncul Kepres RI No. 234 tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang ditandatangani oleh Ir. Juanda sebagai pejabat Presiden tanggal 20 Mei 1961. Beliau mengganti Presiden Soekarno yang seang berkunjung ke Jepang.

Berdasarkan Kepres No. 238 tahun 1961hanya Gerakan Pramuka yang boleh menyelenggarakan kegiatan pramuka



Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Atmodipurwo, seorang pengawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika presiden republik indonesia Ir. Soekarno menganugrahkan panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional

Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961

Bentuk lambang Gerakan Pramuka Silhouette (bayangan) Tunas Kelapa. Penjabaran tentang lambang ini ditetapkan dalam Keputusan Kwarnas No. 06/KN/72 tentang Lambang Gerakan Pramuka. dalam Lambang Gerakan Pramuka tersebut mengandung arti kiasan:

Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah inti bagi kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa). Buah nyiur tahan lama. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang jasmani dan rohaninya kuat dan ulet. Nyiur dapat tumbuh diberbagai jenis tanah. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun, nyiur tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti, setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi. Akar nyiur kuat. mengandung arti, Pramuka berpegang pada dasar-dasar yang kuat. Nyiur pohon yang serbaguna. Ini mengandung arti, Pramuka berguna bagi nusa, bangsa dan agama.



Lambang Pandu Dunia

Lambang WOSM (pandu dunia) dan arti kiasan yang terkandung didalamnya. Lambang WOSM atau *World Organization of the Scout Movement* (Organisasi Kepanduan Indonesia) adalah logo atau lambang kepramukaan sedunia yang juga dijadikan sebagai lencana pada pakaian

pramuka di Indonesia, lencana WOSM menjadi salah satu Tanda Umum Gerakan Pramuka (sebagian dari Tanda Pengenal Gerakan Pramuka). Tanda ini dikenakan di seragam baju pramuka di dada sebelah kanan (anggota putra) dan kerah baju sebelah kanan (anggota putri).

Lambang WOSM terdiri atas gambar “fleur-de-lis” (atau dikenal juga sebagai treefoil atau “bunga lily dengan tiga ujung”), kompas, dua bintang, yang dilingkari tali bersimpul mati. Gambar berwarna putih dengan warna latar belakang ungu.

Lambang “fleur-de-lis” ini telah digunakan oleh Baden Powell. Bapak Pandu Sedunia, untuk disematkan kepada 22 anak laki-laki yang mengikuti perkemahan di Pulau Bwonsa pada 25 Juli - 2 Agustus 1907. Hingga kini lambang tersebut masih digunakan sebagai lambang WOSM (Organisasi Kepanduan Indonesia) dan banyak organisasi kepramukaan di berbagai negara.²⁴⁸

Pengertian Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (curiosity) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari pasukan penggalang terletak pada kegiatan Regu yang didasari oleh sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan Pasukan Penggalang. Terdapat banyak istilah dalam Pramuka Penggalang diantaranya sebagai berikut:

1. Pasukan Penggalang
 - a. Wadah pembinaan Pramuka Penggalang disebut pasukan penggalang yang secara filosofis bermakna sebagai pasukan-pasukan di masa perjuangan kemerdekaan bangsa dalam menggalang persatuan dan membangun jiwa patriotisme dan nasionalisme. Kata “pasukan” berasal dari kata pa-suku-an yakni tempat para suku berkumpul.pada umumnya. Pasukan penggalang putra mengambil nama-nama senjata sebagai nama pasukannya, seperti “Pasukan Pasopati” ; “Pasukan Trisula Pamungkas”, “Pasukan Cakra Baskara”, “Pasukan Roda Dedali”, “Pasukan Mandau Sakti”, dan lainnya. Pasukan putri pada

²⁴⁸Sunaryanto, *Ksatria* (Magelang: Pandu Multimedia 2010), 8-10.

umumnya mengambil nama-nama mitos sebagai nama pasukannya seperti “ Pasukan Rara Jongrang”; “Pasukan Dewi Bulan”; “Pasukan Chandra Kirana”; “Pasukan Puti Serindang Bulan”; dan lainnya.

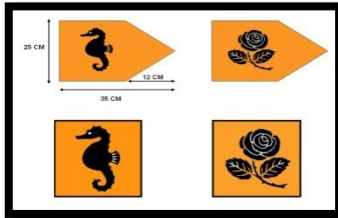
- b. Panggilan terhadap pasukan penggalang berupa tiupan peluit pendek 8 kali dan tiupan panjang satu kali. Seperti kode morse berikut ini-. namun demikian panggilan pasukan dapat bervariasi misalnya dengan menyebutkan nama pasukannya: “Trisula Pamungkaskumpul”.
- c. Pasukan yang ideal memiliki markas pasukan yang disebut sanggar, yakni tempat pasukan itu berkumpul. Selain sanggar setiap pasukan memiliki bendera merah putih, bendera pramuka, tiang bendera, peralatan perkemahan sebagaimana peralatan gugusdepan.
- d. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka pembina pasukan putra adalah seorang pria, dan pembina pasukan putri adalah seorang wanita. Hubungan antara pembina dan pasukan penggalang seperti hubungan antara kakak dan adik, sedangkan hubungan Pembina Pasukan dengan Pembina Regu seperti hubungan pada anggota dewasa Gerakan Pramuka lainnya yakni hubungan persaudaraan atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.

2. Regu

Pasukan penggalang idealnya terdiri atas 3 sampai 4 Regu dengan jumlah anggota Regu 6-8 penggalang. Kata “Regu” berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Tiap regu memiliki pemimpin regu dan wakil pemimpin regu yang dipilih dari seorang anggota regunya berdasarkan musyawarah regu.

- a. Setiap regu memiliki nama regu yang merupakan simbol kebanggaan regu. Nama regu dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota regu tersebut. Nama regu penggalang putra menggunakan lambang binatang. Sedangkan nama regu

penggalang putri menggunakan simbol bunga atau tumbuhan. Nama regu tersebut dilukiskan dalam bendera regu. Bendera regu merupakan kebanggaan regu, yang senantiasa dibawa dalam setiap kegiatan penggalang.



- b. Tiap regu memiliki panggilannya sendiri. Untuk regu putra biasanya menggunakan suara binatang, apabila pemimpin regu atau salah seorang dari mereka memanggil anggota regunya. Untuk regu putri biasanya menggunakan suara peluit, atau teriakan nama regunya. Setiap anggota memiliki nomor regu. Nomor regu pemimpin regu adalah 1, wakil pemimpin regu 2 dan selanjutnya hingga nomor ke 8. Andaikata pemimpin regu mawar akan memanggil “si Ani” yang memiliki nomor 7, maka pimpinan regu akan memanggil “Mawar 7.....kemari”.
 - c. Setiap anggota regu penggalang harus memiliki tali berukuran 10 meter, dan tongkat penggalang berukuran 160 cm. Ponco (jas hujan), velples (tempat air minum), kompas pisau digunakan biasanya kalau ada kegiatan di luar. Adapun perlengkapan regu penggalang adalah tenda dan perlengkapan perkemahan lainnya.
 - d. Setiap regu penggalang idealnya memiliki pembina regu. Sesuai dengan metode satuan terpisah.
3. Dewan Penggalang (Dewan Satuan Penggalang)
- a. Untuk pendidikan kepemimpinan dan mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan para pramuka penggalang, dibentuk Dewan Pasukan Penggalang, disingkat Dewan Penggalang, yang terdiri atas Pemimpin Regu Utama (Pratama), para pemimpin regu, wakil pemimpin regu, pembina penggalang dan para pembantu pembina penggalang.

- b. Pembina Pramuka Penggalang dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing, dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.
- c. Dewan penggalang bertugas :
 - 1) Mengurus dan mengatur program kegiatan-kegiatan pasukan penggalang
 - 2) Mengevaluasi program kegiatan.
 - 3) Mendukung regu dalam kegiatan mengintegrasikan anggota baru.
 - 4) Menyelenggarakan pemilihan Pemimpin Regu dan Wakil Pemimpin Regu.
 - 5) Merekrut anggota regu baru.
 - 6) Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam Dewan Majelis Penggalang.
- 4. Dewan Kehormatan Penggalang
 - a. Untuk melatih kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para Pramuka Penggalang, dibentuk Dewan Kehormatan Pasukan Penggalang, yang terdiri atas Pemimpin Regu, Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang.
 - b. Ketua dan wakil ketua dewan kehormatan penggalang adalah Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, sedangkan Sekretaris Dewan Kehormatan adalah salah seorang Pemimpin Regu.
 - c. Tugas dewan kehormatan penggalang adalah untuk menentukan:
 - 1) Mengatur Segala Kegiatan meliputi: tanda penghargaan, pemberian TKK, serta Pelantikan, dan lainnya kepada Pramuka Penggalang yang berjasa atau berprestasi.
 - 2) Mengatur/mengkonsep kegiatan Pelantikan Pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu serta Pratama.

- 3) Memberi Tindakan terhadap pelanggaran Kode Kehormatan.
 - 4) Rehabilitasi anggota Pasukan Penggalang.
5. Majelis Penggalang
1. Untuk mendidik pramuka penggalang dalam kehidupan demokrasi dan mewujudkan hak semua anggota, dibentuk Majelis Penggalang yang anggotanya terdiri atas seluruh anggota pasukan. Mereka ikutserta sebagai individu bukan regu.
 2. Majelis Penggalang diketuai oleh Pramuka Penggalang yang dipilih langsung oleh seluruh anggota. Semua kegiatan pertemuan penggalang dipandu oleh Pratama sampai Ketua Majelis terpilih. Ketua Majelis memilih sekretarisnya.
 3. Tugas Majelis Penggalang.
 - 1) Menyusun aturan-aturan yang mengikat seluruh anggota.
 - 2) Mengajukan serta Menetapkan sasaran tahunan kepada pembina.
 - 3) Melanjutkan kegiatan Gudep yang dinyatakan sebagai rencana Gugus Depan kepada Pembina Gudep.
 - 4) Mendiskusikan dan memberikan saran serta persetujuan kegiatan bersama dan mengajukan kalender kegiatan kepada Dewan Penggalang.
 4. Pembina dan Pembantu Pembina hanya memiliki hak bicara mengarahkan bukan hak suara.
6. Kegiatan Penggalang
- a. Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu menantang gembira dinamis, progresif, berkarakter. Pembina menjadi kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas, pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan antara kakak pembina dengan pasukan penggalang maka akan semakin tinggi rasa ketertarikan pasukan Penggalang untuk mengikuti latihan.

- b. Pembina tidak perlu khawatir tentang apa materi yang akan dilatihkan karena pada hakekatnya semua aspek hidup yang normatif dapat dilatihkan kepada penggalang.
- c. Materi latihan perlu dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft*. Hasil rapat dewan penggalang dievaluasi menjadi materi Latihan. Akan tetapi Pembina bisa menawarkan program-program baru yang lebih menarik, yang belum diketahui oleh Dewan Penggalang, sehingga menjadi keputusan latihan Dewan Penggalang.
- d. dalam latihan tulin, baik mingguan atau bulanan dapat dilakukan pemenuhan/pengujian SKU,SPG, SKK. SKU dan SPG merupakan standar nilai-nilai kepramukaan dan keterampilan individual yang dicapai oleh Anggota Pramuka. Sedangkan SKK adalah standar Kompetensi Pramuka berdasarkan peminatannya, oleh karena itu semua SKK yang tersedia dianjurkan untuk dicapai. Keberhasilan pendidikan dan pelatihan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang dilihat dari TKU- TPG yang diperoleh dan TKK yang didapatkan. SKU Penggalang terdiri atas 3 tingkatan, yakni: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap. Setelah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penggalang Terap, seorang Penggalang diperkenankan menempuh Syarat Kecakapan Garuda (SPG) yang dalam pramuka internasional disebut *Eagle Scout*.
- e. Secara garis besar kegiatan pasukan penggalang dibagi menjadi tiga diantaranya:
 - 1. Kegiatan Latihan Rutin
 - a). Mingguan
 - kegiatan latihan dimulai dengan:
 - Upacara pembukaan latihan

- Diawali dengan Permainan ringan atau *ice breaking*, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan dan ceria tetapi tetap mengandung pendidikan.
- Latihan inti dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan.
- Latihan penutup, evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, memainkan *nyel-nyel* pramuka dll.
- Upacara penutupan latihan. Pada upacara penutupan latihan pembina upacara menyampaikan terima-kasih dan titip salam kepada keluarga adik-adik Penggalang, dan menghimbau agar pada latihan mendatang adik-adik Penggalang dapat membawa teman-temannya untuk ikut menjadi anggota baru Penggalang.

b). Bulanan/ dua bulanan/tiga bulanan/menurut kesepakatan. Kegiatan diselenggarakan atas dasar keputusan dewan penggalang dan pembinanya. Dengan jenis yang berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut sangat baik dilakukan di luar pangkalan gugusdepan; misalnya *hiking, rowing, mountainering, jungle survival, orientering, swimming*, kegiatan permainan high element, dan praktek pionering yang sebenarnya, *firs aids*, bakti masyarakat, camping, atau lomba-lomba .

c). Latihan Gabungan (Latgab)

Pada hakikatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara sesama penggalang, dan diantara sesama Pembina. Kegiatannya disesuaikan dengan Materi yang telah di tempuh oleh pasukan penggalang di masing-masing Gugus Depan.

d). Kegiatan di tingkat Kwartir Cabang. Daerah. dan Nasional

Jenis kegiatan dikategorikan ke dalam kegiatan rutin. Karena diselenggarakan satu tahunan, dua tahunan, empat tahunan,

lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya, seperti kegiatan :

1. Gladian Pemimpin Satuan
2. Gladian Pemimpin Regu
3. Lomba tingkat Gudep atau LT I (khusus diselenggarakan oleh Gudep), I, II di Tingkat Ranting, LT III di tingkat Cabang, LT IV di tingkat Daerah, dan LT V di tingkat Nasional.
4. Kemah bakti penggalang
5. Jambore Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, Asean, Regional (Asia Pacific), dan Jambore Dunia (*world scout jambore*).

2. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-pemerintah untuk memperdalam ilmu kepramukaan yang dimiliki oleh pasukan penggalang yang telah ditempuh di masing-masing Gudepnya. Misalnya gerakan Upacara mengikuti kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imonisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.²⁴⁹

Organisasi dan Administrasi Gugus Depan

Gugus depan disingkat Gudep adalah kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah berhimpun anggota Gerakan Pramuka. Anggota putra dan putri dihimpun dalam Gudep terpisah, dan merupakan Gudep yang berdiri sendiri.

Gudep merupakan satuan kecil organisasi Gerakan Pramuka, yang diselenggarakannya proses pendidikan kepramukaan agar peserta didik menjadi warga Negara yang berkepribadian, berkepemimpinan, berpikir jenius, sesuai

²⁴⁹ Adhyaksa, *Kursus Pembina Pramukamahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2014). 51-55

dengan Dasa Dharma Pramuka. dan kuat mental, moral, dan fisiknya berjiwa patriot yang dijiwai nilai-nilai kejuangan bangsa, berkemampuan untuk bekerja dengan semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas, dan mempunyai kesetiaan (kometmen).

Tujuan Gugus Depan dibentuk dengan tujuan untuk membina dan mengembangkansumber daya kaum muda melalui kepramukaan agar menjadi warga Negarayang berkualitas, yang mampu memberikan sumbangan yang positif bagikesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik lokal, nasional, maupuninternasional.

1. Tugas Pokok Gugus Depan

Sebagai organisasi terdepan dalam proses penyelenggaraan kepramukaan,maka Gugus Depan mempunyai tugas pokok:

- a. Mengajak pemuda pemudi untuk bergabung dalam Organisasi Gerakan Pramuka.
- b. Menyelenggarakan Kepramukaan sesuai dengan Sistem Among, dengan menggunakan Prinsip Dasa Dharma dan Metode Kepramukaan.Guna untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
- c. Memelihara kelangsungan pembinaan dan pengembangan kepramukaan.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan seluruh golongan peserta didik.
- e. Menyelenggarakan administrasi.

3.Fungsi Gugus Depan

Untuk suksesnya menyelenggarakan tugas pokok, Gudep mempunyai fungsional sebagai:

- a. Wadah pembinaan kaum muda dalam kepramukaan.
- b. Pengabdian anggota pramuka dewasa dalam memberikan dukungan bagi pengembangan pribadi kaum muda.
- c. Tempat pengelolaan Organisasi Kepramukaan.

4.Sasaran

Untuk sampai kepada tujuan tersebut, sasaran-sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

a. Sasaran Gugus Depan

- 1) melaksanakan visi dan misi Gugus Depan;
- 2) melaksanakan Pendidikan kepramukaan sesuai dengan karakteristik kaum muda.
- 3) menciptakan latihan yang menyenangkan, guna menarik minat peserta didik untuk bergabung dan mempertahankan mereka agar tetap bergabung;
- 4) mengusahakan kemandirian;
- 5) menyediakan sarana dan prasarana kegiatan;

b. Sasaran Kepramukaan

Mempersiapkan kader bangsa yang:

- 1) menanamkan nilai-nilai Pancasila
- 2) mempunyai kepribadian yang sesuai dengan kode etik pramuka
- 3) sehat dan kuat mental, moral, dan fisiknya;
- 4) memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa; berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.

Gudep mempunyai satuan-satuan berdasarkan kelompok usia, yaitu Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan penegak dan Racana Pandega²⁵⁰.

1. Gudep Lengkap terdiri atas:

- a. Racana Pramuka Pandega, (berusia 21 -25 th).
- b. Ambalan Pramuka Penegak, (berusia 16 -20 th).
- c. Pasukan Pramuka Penggalang, (berusia 11 – 15 th).

²⁵⁰ Ibid, 107.

d. Perindukan Pramuka Siaga, (berusia 7 – 10 th).

2. Gudep Luar biasa

Gugus depan luar biasa merupakan Organisasi Pramuka yang anggotanya terdiri atas anak-anak penyandang cacat, yang terdiri dari penyandang :

- a. Tuna Netra (golongan A)
- b. Tuna Rungu Wicara (golongan B)
- c. Tuna Grahita (golongan C)
- d. Tuna Daksa (golongan D)
- e. Tuna Laras (golongan E)

1. Pimpinan Gudep dan Pembina Satuan

a. Gudep

- 1) Kolektif cara pembinaannya oleh para Pembina, yang dipimpin oleh Kamabigus.
- 2) Ketua Gudep di pilih oleh musyawarah gudep untuk satu kali masa jabatan. Masa bakti Ketua Gudep sama dengan masa bakti kepala sekolah maksimal dua periode secara berturut-turut.
- 3) Kamabigus mengkodinasikan/mengarahkan Pembina Satuan Pramuka di Gudepnya.
- 4) Ketua Gudep dapat merangkap sebagai Pembina Satuan.
- 5) Ketua Gudep *ex-officio* anggota Mabigus.

b. Tugas Tanggungjawab Pembina Gudep

- 1) Memimpin Gudepnya selama masa bakti Gudep (2 tahun)
- 2) Melaksanakan ketetapan Kwrcab dan Kwarran.
- 3) Meningkatkan Pasukan Gerakan Pramuka.
- 4) Mengatur Manajemen Gudep
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan Pendidikan kepramukaan di dalam Gudepnya.
- 6) Adanya Kerjasama antara pembina satuan, dan majelis pembimbing gudep serta orang tua peserta didik.

- 7) Mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
 - 8) Menyampaikan laporan tahunan kepada Korsa (Kordinator Desa) dan Kwarran (Kwartir Ranting) dengan tembusan Kwarcab (Kwartir Cabang).
 - 9) Menyampaikan pertanggungjawaban Gudep kepada Musyawarah Gudep (Mugus).
 - 10) Hubungan erat harus dimiliki Kamabigus dan Pembina Gudep, guna kelancaran Pendidikan Kepramukaan di tempatnya.
- c. Tugas Pembina Satuan
- 1) Membina para Pramuka dalam satuannya.
 - 2) Membantu pembina gudep dalam rangka kerja sama hubungan yang harmonis antara Gugus Depan dengan orang tua Pramuka;
 - 3) Memberi laporan kepada Pembina Gudep tentang perkembangan satuannya.
 - 4) Berusaha Memajukan Anggota Gudepnya. Baik dalam segi ketrampilan atau pengetahuan.
 - 5) Bertanggung jawab kepada Pembina Gudep.
2. Musyawarah Gugus Depan
- a. Di dalam setiap Gudep, kekuasaan yang tertinggi terletak pada Mugus.
 - b. Pembina Gudep memimpin Mugus yang disenyelenggarakan sekali dalam 3 tahun.
 - c. Peserta Mugus terdiri dari pada Dewa Satuan Pramuka.
 - d. Acara pokok Mugus adalah:
 - 1) Laporan Pertanggungjawaban pembina Gudep selama masa baktinya.
 - 2) Laporan Rencana kerja Gudep untuk masa bakti berikutnya.
 - 3) Pemilihan Pembina Gudep baru.

- e. Pertanggungjawaban keuangan Gudep selama masa baktinya yang dibuat oleh Pembina Gudep dengan bantuan seorang ahli administrasi keuangan, dan sebelum diajukan ke Mugus diteliti dan disahkan oleh suatu panitia verifikasi yang dibentuk oleh Mugus yang lalu.

3. Dewan Kehormatan Gudep

a. Dewan kehormatan di bentuk untuk:

- 1) Menilai sikap dan perilaku anggota Gerakan Pramuka di tingkat Gudep, yang melanggar kode kehormatan atau merugikan nama baik Gerakan Pramuka.
- 2) Menilai Prilaku seorang anggota Pramuka untuk mendapatkan tanda penghargaan.

b. Dewan Kehormatan Gudep terdiri atas:

- 1) Mabigus
- 2) Pembina Gudep
- 3) Para Pembina Satuan
- 4) Dewan Ambalan/Racana (apabila diperlukan).

4. Administrasi Gugus Depan

Administrasi Gugus Depan diatur dalam tiga praturan yang diterbitkan kwartir nasional gerakan pramuka, yakni: (1) keputusan nasional gerakan pramuka nomor 231 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan Gugus Depan; (2) keputusan nasional gerakan pramuka nomor:162.A Tahun2011 tentang Sistem Administrasi Kwartir; (3) Keputusan Kwartir Nasional GerakanPramuka Nomor 203 tahun 2011 tentang Akreditasi Gugus Dpan Pramuka.²⁵¹

Administrasi dalam pengertian luas yaitu pengelolaan satuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan kepramukaan di satuan.

²⁵¹Ibid, 20

Administrasi dalam pengertian sempit yaitu tata usaha satuan²⁵².

Buku-buku Administrasi

1. Buku Formulir Pendaftaran Peserta Didik

FORMULIR PENDAFTARAN ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA

1. Nama lengkap : Pa/Pi

2. Tempat dan tanggal lahir :

3. Agama :

4. Nama Orang tua/Wali :

5. Pekerjaan Orang tua/Wali :

6. Alamat rumah :

7. Anak ke : Jumlah saudara : Pa orang
Pi orang

8. Golongan darah :

9. Sekolah :

10. Bakat dan Hobby :

11. Hal-hal yang perlu diperhatikan
(kebiasaan, kesehatan, bahasa yang dikuasai dan lain-lain)
.....
.....
.....

12. Pengalaman dalam kepramukaan Tahsil sebagai
Tahsil sebagai
Tahsil sebagai

13. Lain-lain.
.....
.....

2. Buku Induk


**DAFTAR INDIK ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN :**

NO	NOORDE. TAHUN. ANGGOTA	NAMA LENGKAP TERDIRI DARI NAMA LAHIR	AGAMA	NAMA ORANG TUA/ WALI	PEKERJAAN ORANG TUA/WALI	ALAMAT	TANGGAL MASUK	KEPERAWAN

..... 20....
Pembina Gugusdepan,
(.....)

²⁵² Purbo Santoso, *administrasi satuan gugus depan*. (jakarta: Kwartie Nasional Gerakan Pramuka, 2020), 6-9.

7. Catatan Peristiwa-Peristiwa Penting

CATATAN PERISTIWA-PERISTIWA PENTING (LOGBOOK)	
WAKTU	PERISTIWA, ILLUSTRASI, GAMBAR, TEMPELAN, GUNTINGAN BERITA
	
1. 13-8-1977	: Gugusdepan "Persiapan" diresmikan Oleh Ka Mabitugus : Bapak Suparjo Susunan Pengurus : Ketua Mabi : Wakil Ketua Mabi : Sekretaris Mabi : Pembina Gudup : Pembina Pasukan : Pembina Siaga : (lengkap)
2. 14-12-1977	: Perkemahan Perobaan Tempat : Bale Gede - Antah Baratuh Tanggal : 14 s.d 15 Desember 1977
3. 1-1-1988	: Peresmian Gudup menjadi Gudup : Nomor : 1040 - 1039 Oleh : Kahwarceb Di hadiri : Bapak Bupati, Bapak Camat, Mabi
4. 15-1-1988	: Pelantikan 2 orang Siaga Mula : 1. Ahmad 2. Baladi Pelantikan 2 orang Penggalang Ramu : 1. Abid 2. Asan
5. 21-1-1988	: 2 orang dilantik sebagai Siaga Mula : 1. Bahi 2. Madam 1 orang pindah golongan : 1. Hafid
6. 17-6-1988	: Mengirimkan 2 Barung untuk mengikuti Permainan Besar Siaga di Cabang mendapatkan vandul
7. 18-7-1988	: Pelantikan 2 orang ke Siaga Mula : 1. Badu 2. Bolang
8. 13-8-1988	: Ulang Tahun pertama Gudup : 1040 - 1039 Mngusai pertama : Susunan Pengurus Baru Kamabitugus : Waka Mabitugus :

8. Program Kerja Tahunan

PROGRAM KERJA TAHUNAN GUGUSDEPAN 19 .../19 ...	
I. BIDANG KEGIATAN DAN LATIHAN PESERTA	
1. Siaga	
a. Pencapaian SKU	
Menghasilkan latihan Pramuka Siaga dari jenjang Siaga	
1) Mula	
2) Barata	
3) Tata	
b. Pencapaian SKK	
Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :	
1) 2 macam SKK Agama	
2) 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	
3) 2 macam SKK Ketangguhan dan Kesehatan	
4) 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan	
5) 2 macam SKK Sosial, Perkemahsuaian, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup	
c. Meroyokan Siaga Garuda	
Meroyokan Siaga Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.	
d. Latihan Pemimpin Barung	
e. Perkemahan Sing Hari	
f. Perkemahan Besar Siaga	
g. Bakti Siaga	
2. Penggalang	
a. Pencapaian SKU	
b. Menghasilkan latihan Pramuka Penggalang dari jenjang Penggalang :	
1) Rama	
2) Rakit	
3) Terap	
c. Pencapaian SKK	
Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :	
1) 2 macam SKK Agama	
2) 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	
3) 2 macam SKK Ketangguhan dan Kesehatan	
4) 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan	
5) 2 macam SKK Sosial, Perkemahsuaian, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup	
d. Meroyokan Penggalang Garuda	
Meroyokan Penggalang Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.	
e. Gladih Pimpinan Regu	
f. Perkemahan Sabtu Minggu /dekot	
g. Perkemahan / jauh	
h. Lomba Tingkat I	
i. Bakti Masyarakat	

3. Penegak	
a. Pencapaian SKU	
Menghasilkan latihan Pramuka Penegak dari jenjang Penegak :	
1) Barata	
2) Laksana	
b. Pencapaian SKK	
Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :	
1) 2 macam SKK Agama	
2) 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	
3) 2 macam SKK Ketangguhan dan Kesehatan	
4) 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan	
5) 2 macam SKK Sosial, Perkemahsuaian, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup	
c. Meroyokan Penegak Garuda	
Meroyokan Penegak Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.	
d. Gladih Pimpinan Sangga	
e. Pengembangan	
f. Perkemahan	
g. Perkemahan Bakti/Bakti Masyarakat	
4. Pandega	
a. Pencapaian SKK Pandega	
b. Pencapaian SKK	
Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :	
1) 2 macam SKK Agama	
2) 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	
3) 2 macam SKK Ketangguhan dan Kesehatan	
4) 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan	
5) 2 macam SKK Sosial, Perkemahsuaian, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup	
c. Meroyokan Pandega Garuda	
Meroyokan Pandega Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.	
d. Pengembangan	
e. Perkemahan Bakti/Bakti Masyarakat	
f. Menyelenggarakan satu proyek ilmiah/pembangunan.	
II. KEGIATAN BERSAMA ANTAR SATUAN DALAM GUGUSDEPAN	
1. Utang Tahun Gugusdepan	
2. Hari-hari Besar Agama dan Hari-hari Besar Nasional	
3. Bakti Masyarakat di lingkungan di mana Gugusdepan berada.	
III. BIDANG PENDIDIKAN ORANG DEWASA	
1. Mengadakan para Pembina untuk mengikuti Forum Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir	
2. Mengirim Pembina untuk mengikuti pertemuan-pertemuan Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir	

IV. BIDANG TANBA PENGHARGAAN

- Sistem Penghargaan dijalankan sebagaimana mestinya
- TKK untuk Penegak dan Pandega harus disesuaikan dengan kemajuan zaman

V. BIDANG SARANA DAN ADMINISTRASI
Mengusahakan tersedianya :

- Buku-buku pegangan Pembina
- Perlengkapan Peribukitan Siaga
- Perlengkapan Pasukan Penggalang
- Perlengkapan Amalan Penegak
- Perlengkapan Racana Pandega
- Sanggar Bakti Gugusdepan
- Papan Nama Gugusdepan, Stempel surat dan perangkat buku-buku administrasi
- Surat perijinan kegiatan dibuat sesuai kebutuhan
- Hendaknya diusahakan asuransi

VI. BIDANG KEUANGAN

- Rencana Pemasukan
 - Juran Anggota Rp.
 - Sumbangan Mabigus Rp.
- Rencana Pengeluaran
 - Biaya kegiatan Peribukitan Siaga Rp.
 - Biaya kegiatan Penggalang Rp.
 - Biaya kegiatan Penegak Rp.
 - Biaya kegiatan Pandega Rp.
 - Biaya kegiatan Gugusdepan Rp.
- Usaha Dana
 Keluaran rencana biay sebesar Rp. diupayakan dengan mengadakan Usaha Dana.
 Sumber usaha dana (jelaskan).

Ditapkan oleh musyawarah di :
 Pada tanggal :
 Pembina Gugusdepan

(.....)

9. Catatan Pribadi Anggota

CATATAN PRIBADI ANGGOTA PRAMUKA

- Nama lengkap : Nama kecil/panggilan :
- Tempat dan tanggal lahir :
- Agama :
- Masuk Pramuka Tanggal :
- Sifat baik yang perlu dikembangkan :
- Sifat-sifat yang kurang baik yang perlu dikurangi :
- Kepemimpinan yang pernah dijabat / diikuti :
- Prestasi-peristiwa penting selama menjadi anggota Pramuka :
- Observasi terhadap pribadi anggota :
 - Keorangan
 - Gotong Royong
 - Disiplin
 - Kepedulian
 - Suka menolong / membantu
 - Loyalitas
 - Kejujuran
 - Inisiatif
 - Kepedulian / peduli
 - Keaktifan
 - Pengabdian

NO	PERISTIWA PENTING	TANGGAL	TEMPAT
	Dibantu Siaga		
	Mengjadi Siaga Muda		
	Mengjadi Siaga Bantu		
	Mengjadi Siaga Tata		
	Mengjadi Siaga Garuda		
	Nakil Golongan Penggalang		
	Dibantu Penggalang		
	Mengjadi Penggalang Rama		
	Mengjadi Penggalang Roket		
	Mengjadi Penggalang Terap		
	Mengjadi Penggalang Gemah		
	Nakil Golongan Penegak		
	Memasuki Masa Tamu		
	Dibantu Penegak		
	Mengjadi Penegak Bintang		
	Mengjadi Penegak Labarna		
	Mengjadi Penegak Gemah		
	Nakil Golongan Pandega		
	Selesai menjadi Pandega pada usia 25 tahun		
10.	Kegiatan Keparamukaan/kegiatan lain yang pernah diikuti :		
	a.		
	b.		
	c.		
11.	Penyakit / gangguan kesehatan yang pernah diderita		
12.	Mulai sebagai tanggal		

5. Ketentuan Satuan dalam Gudep Pasukan Pramuka Penggalang
 - 1) Peserta didik.
 - a) Pasukan Penggalang idealnya terdiri atas 24-32 Pramuka Penggalang yang dibagi menjadi 3-4 kelompok yang disebut Regu. Jumlah anggota regu yang terbaik adalah 6-8 Pramuka Penggalang.
 - b) Pembentukan regu dilakukan oleh para Pramuka Penggalang sendiri. Bila diperlukan dapat dibantu oleh para Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - c) Setiap regu menggunakan nama yang dipilih sendiri oleh anggotanya. Regu putra menggunakan nama hewan/binatang. Sedangkan regu putri menggunakan nama bunga atau tumbuh-tumbuhan. Nama tersebut merupakan identitas regu dan mengandung kiasan dasaryang dapat memberikan motivasi kehidupan regu.
 - 2) Pembina
 - a) Pasukan dibina oleh Pembina Penggalang dibantu Pembantu Penggalang.
 - b) Pasukan Penggalang Putra dibina oleh Pembina dan Pembantu Pembina Putra, sedangkan Pasukan Penggalang Putri dibina oleh Pembina dan Pembantu Pembina Putri.
 - 3) Pembinaan Kepemimpinan
 - a) Regu dipimpin secara bergantian oleh seorang Pemimpin Regu dan Wakil Pemimpin Regu yang dipilih oleh dari para anggota regu dalam musyawarah Dewan Regu.
 - b) Para Pemimpin Regu memilih salah satu pemimpin regu untuk melaksanakan tugas ditingkat pasukan yang disebut Pemimpin Regu Utama dipanggil Pratama.
 - c) Untuk melatih kepemimpinan para Pramuka Penggalang, dibentuk Dewan Pasukan Penggalang disingkat Dewan Penggalang, yang terdiri atas Pemimpin Regu Utama, para Pemimpin Regu, Wakil Pemimpin Regu, Pembina Penggalang dan para Pembantu Pembina. Ketua Dewan Penggalang

adalah Pratama, sedangkan jabatan Penulis dan Bendahara Dewan Penggalang dipegang secara bergilir oleh para anggota Dewan Penggalang.

Kegiatan Dewan Penggalang sebagai berikut :

- Dewan Penggalang Mengadakan rapat sebulan sekali.
- Dewan Penggalang bertugas mengurus dan mengatur Pasukan Penggalang, mengevaluasi program kegiatan, merekrut anggota regu baru, menyiapkan materi yang akan dibahas dalam Dewan Majelis Penggalang. Dalam Rapat Dewan Penggalang, Pembina dan Pembantu Pembina sebagai penasehat, pengarah, pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir, dalam hal-hal yang dinilai membahayakan peserta didik.

d) Untuk melatih kepemimpinan dan rasa tanggung jawab Pramuka Penggalang dibentuk Dewan Kehormatan Pasukan Penggalang yang terdiri atas Pemimpin Regu Utama, para Pemimpin Regu, Pembina dan Para Pembantu Pembina. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan Penggalang adalah Pembina Penggalang dan Pembantunya, sedangkan Sekretaris Dewan Kehormatan adalah salah seorang Pemimpin Regu. Dewan Kehormatan Penggalang bersidang dalam hal terjadi peristiwa yang menyangkut tugas Dewan Kehormatan Penggalang. Hasil putusan sidang dilaporkan kepada pembina Gugus depan. Dewan Kehormatan Penggalang berkewajiban untuk menentukan:

- Pelantikan pemberian TKK, tanda penghargaan dll, kepada Pramuka Penggalang yang berjasa atau berprestasi.
- Pelantikan Pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu, serta Pratama.
- Tindakan terhadap pelanggaran Kode Kehormatan.
- Rehabilitas anggota Pasukan Penggalang.

Anggota yang dianggap melanggar sebelum diambil tindakan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat Dewan Kehormatan.

e) Untuk mendidik kehidupan demokratis dan mewujudkan hak semua anggota Pasukan Penggalang, dibentuk Majelis Penggalang yang anggotanya terdiri atas seluruh anggota pasukan. Keikutsertaan mereka sebagai individu, bukan atas nama regu. Ketua Majelis Penggalang adalah Pramuka Penggalang yang dipilih langsung oleh seluruh pasukan anggota penggalang, dipandu Pratama di awal pertemuan. Ketua Majelis memilih Sekretarisnya. Majelis Penggalang mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 6 bulan sekali atau setiap kali diperlukan, dengan tugas:

- Menyusun aturan-aturan yang mengikat seluruh anggota.
- Menetapkan sasaran tahunan untuk diajukan kepada Pembina Pasukan dan diteruskan kepada Pembina Gudep dan selanjutnya dinyatakan dalam rencana gudep.
- Membahas dan memberikan persetujuan kegiatan bersama kelender kegiatan yang diajukan Dewan Penggalang Pembina dan Pembantu Pembina mempunyai hak bicara tetapi tidak mempunyai hak suara.²⁵³

Penutup

Ekstrakurikuler yang terdapat pada satuan Pendidikan memiliki “Visi” yaitu untuk mengembangkan kemandirian, kepribadian, kemampuan, minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam Ekstrakurikuler, di satuan Pendidikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A Th2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

²⁵³Ibid . 109-111

Pramuka penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok.

Gudep merupakan satuan kecil organisasi Gerakan Pramuka, yang diselenggarakannya proses pendidikan kepramukaan agar peserta didik menjadi warga Negara yang berkepribadian, berkepemimpinan, berpikir jenius, sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka. dan kuat mental, moral, dan fisiknya berjiwa patriot yang dijiwai nilai-nilai kejuangan bangsa, berkemampuan untuk bekerja dengan semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas, dan mempunyai kesetiaan (komitmen).

Administrasi Gugus Depan diatur dalam tiga praturan yang diterbitkan kuartir nasional gerakan pramuka, yakni: (1) keputusan nasional gerakan pramuka nomor 231 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan Gugus Depan; (2) keputusan nasional gerakan pramuka nomor:162.A Tahun2011 tentang Sistem Administrasi Kwartir; (3) Keputusan Kwartir Nasional GerakanPramuka Nomor 203 tahun 2011 tentang Akreditasi Gugus Depan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri, *Manajemin Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2015
- Mulyono, *Manajemin Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2017
- Eka Hery Suryanto, *Pramuka Jaya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo 2016
- Adhyaksa, *Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2014
- Abraham, *Struktur Organisasi Gerakan Pramuka*, Malang: Misykat 2016
- Khamin, *Panduan Pengelolaan Gugus Depan di Sekolah Dasar*, Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan dasar
- Purbo Santoso, *administrasi satuan gugus depan*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2020

PERAN PENTING BENDAHARA DALAM MENYEJAHTERAKAN SEKOLAH

(Abd Rahman Agus P)

Prolog

Pengelolaan dana sekolah yang baik dinilai menjadi salah satu hal terpenting bagi suatu sekolah untuk mencapai target pendanaannya. Urusan keuangan sekolah dikelola oleh berbagai komite yang dipimpin oleh kepala sekolah, yang mempunyai pengawasan menyeluruh terhadap sumber dana tersebut. mendanai dan mengembangkan kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan.

Tenaga administrasi merupakan salah satu tenaga yang dibutuhkan oleh sekolah untuk membantu guru dalam menjalankan tugas administrasinya sehingga guru dapat lebih fokus dalam mengajar. Tenaga administrasi memegang peranan yang sangat penting dalam membahas masalah pendidikan. Prestasi akademik dan motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru, sarana prasarana, aspirasi dan kemampuan individu, serta lingkungan sekolah²⁵⁴.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari proses pembelajaran, dan harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan-tujuan seperti manajemen inventaris, kegagalan sistem pengkodean, dan lain-lain akan terhambat oleh manajemen sarana dan prasarana yang tidak memadai. Menyandikan dan menutup. Namun, hanya sedikit manajer yang memperhatikan fasilitas ini. Sarana dan prasarana masih bersifat kondisional, tidak dinyatakan secara tertulis²⁵⁵.

²⁵⁴Susi Nugraha, "Problematika Guru Merangkap Sebagai Tenaga Administrasi Disekolah Dasar Negeri," *Jurnal Edupena*, 3, No. 2, (2022):54-65

²⁵⁵Nusi Mnurstalis, Tatang Ibrahim, And Nandang Abdurrohimi, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemenuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu didukung dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi; perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, inventarisasi, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Peran pemerintah daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan sangat diharapkan dalam era desentralisasi dan otonomi pendidikan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik di sekolah negeri maupun swasta, terutama di daerah terdepan, terluar dan tertinggal²⁵⁶.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi dan mendorong peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama lembaga ini disesuaikan dengan kondisi daerah dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, antara lain komite sekolah, majelis ta'lim, komite taman kanak-kanak, atau nama lain yang disepakati oleh kedua belah pihak²⁵⁷.

SPM Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Isema :Islamic Educational Management* 6, No. 1 (2021), 63-76.

²⁵⁶Hasnadi Hasnadi, "Manajemen Sara Dan Prasarana Pendidikan," *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2021), 153-164.

²⁵⁷ Selvi Mayarani, Desi Nurhikmahyanti, "Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo," *Jurnal Inspirasi Menejemen Pendididkan*, 4 No., 4 (April 2014), 163-176

Peranan Bendahara Sekolah

Bendahara memegang peranan penting dalam kesejahteraan sekolah, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Tanggung jawab Bendahara meliputi perencanaan anggaran, mendukung kebijakan sekolah, menerapkan sistem penggunaan keuangan yang efektif dan transparan, dan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang akurat dan transparan.

Perencanaan anggaran merupakan tugas penting bagi manajer keuangan. Dalam hal ini, Bendahara akan berkoordinasi dengan Pengurus mengenai lembaga program mana yang akan mendapat prioritas pendanaan. Dengan perencanaan anggaran yang tepat, dana sekolah dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu, bendahara akan berusaha mendukung kebijakan sekolah dalam mencari sumber pendanaan baru, misalnya melalui smart budgeting untuk biaya perjalanan.

Dalam hal ini bendahara dapat membantu pimpinan sekolah dalam mencari sumber pendanaan baru yang dapat digunakan untuk kepentingan sekolah. Bendahara juga bertanggung jawab menerapkan sistem pemanfaatan keuangan yang efektif dan transparan. Dalam hal ini, petugas keuangan selalu mencatat keadaan keuangan dengan seksama dan selalu menyampaikan keadaan laporan keuangan kepada atasan untuk dipertimbangkan. Sistem pemanfaatan keuangan yang efektif dan transparan memungkinkan pengendalian dan pengukuran penggunaan dana sekolah yang lebih baik. Terakhir, bendahara juga bertanggung jawab menyusun laporan tahunan secara cermat dan transparan. Dalam hal ini akuntan menyiapkan laporan akuntansi yang cermat dan transparan. Laporan ini dapat dipakai sebagai bahan penilaian dan pertimbangan dalam memutuskan penggunaan dana sekolah²⁵⁸.

²⁵⁸Deca, "Optimalisasi Peran Bendahara Dalam Manajemen Keuangandi RA Raudhatul Jannah Cimerak," *Jurnal Ekonomi*, 1, No., 1 (April 2023): 14, <https://Glorespublication.Org/Index.Php/Ekodesinasi>

Untuk memahami apa itu manajemen keuangan dan betapa pentingnya manajemen keuangan dalam bisnis, manajemen keuangan sebagian besar terdiri dari membuat rencana bisnis dan memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan di setiap divisi. Bisnis dapat menggunakan manajemen keuangan yang tepat untuk mengembangkan visi mereka, membuat keputusan investasi, dan belajar tentang mengelola pendanaan investasi, likuiditas, profitabilitas, uang tunai, dan banyak lagi. Manajemen keuangan menggabungkan beberapa fungsi keuangan ke dalam sebuah sistem, termasuk akuntansi, manajemen aset, pendapatan, dan proses pembayaran. Ketika bagian-bagian ini berhasil digabungkan, perusahaan dapat mencapai transparansi keuangan, yang membuat kegiatan sehari-hari menjadi lebih mudah. Seberapa pentingkah manajemen keuangan? Untuk memulainya, Anda harus memahami tiga pilar manajemen rumah tangga yang efektif. Untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, para pemimpin bisnis dapat mempertimbangkan kebutuhan keuangan saat ini.

Perlu adanya kontribusi pengelolaan fiskal yang baik berdasarkan pilar-pilar di atas. Beberapa tujuan pengelolaan keuangan adalah:

- 1) Memaksimalkan keuntungan melalui wawasan.

Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa ketika harga bahan baku meningkat, harga pokok penjualan dapat meningkat.

- 2) Melacak likuiditas dan arus kas untuk memastikan perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajibannya.

- 3) Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah dan industri.

- 4) Membuat skenario keuangan berdasarkan kondisi bisnis saat ini dan memprediksi hasil yang berbeda berdasarkan kemungkinan kondisi pasar di masa depan.

- 5) Melakukan dialog yang efektif dengan investor dan direksi.

Fungsi Manajemen Keuangan meliputi:

1) Manajemen dan pengambilan keputusan.

Manajer keuangan memiliki tanggung jawab utama untuk pengambilan keputusan dan pengendalian keuangan. Mereka menggunakan berbagai teknik untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi ancaman.

2) Perencanaan keuangan.

Pengambilan keputusan juga mencakup kegiatan perencanaan dan sumber daya keuangan. Manajer dapat menggunakan informasi yang tersedia untuk menilai prioritas dan kebutuhan bisnis. Selain itu, analisis situasi ekonomi saat ini untuk merencanakan anggaran dan membuat keputusan yang tepat.

3) Alokasi sumber daya.

Manajemen harus memastikan bahwa semua sumber daya keuangan digunakan dengan tepat. Mereka juga perlu memantau investasi bisnis yang dilakukan secara efektif dan efisien. Alokasi sumber daya keuangan yang tepat akan menghasilkan manfaat jangka panjang.

4) Mengelola arus kas.

Para manajer bertanggung jawab²⁵⁹.

5) Merger Dan Akuisisi

6) Penganggaran Modal

Bendahara sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan fungsi keuangan dan administrasi suatu sekolah. Berikut temuan kajian dan pembahasan mengenai pentingnya peran bendahara sekolah.

1) Pengelolaan Dana Sekolah : Bendahara sekolah bertugas mengelola dan menjaga keamanan dana sekolah. Anda harus memastikan bahwa semua transaksi keuangan sekolah dicatat dengan benar.

2) Pembayaran dan Pengeluaran: Bendahara sekolah membayar tagihan sekolah, seperti gaji guru, pembelian perlengkapan

²⁵⁹Ibid

sekolah, dan pembayaran lain yang diperlukan untuk operasional sekolah.

- 3) Pengawasan Anggaran: Hal ini membantu dalam merencanakan anggaran sekolah dan memastikan bahwa pengeluaran tetap sesuai anggaran yang ditetapkan.
- 4) Pelaporan Keuangan : Bendahara sekolah wajib membuat laporan keuangan berkala yang memuat pemasukan dan pengeluaran sekolah. Laporan ini dapat digunakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan untuk memantau kesehatan keuangan sekolah.
- 5) Kepatuhan terhadap Peraturan: Anda harus memastikan bahwa semua transaksi dan pengelolaan dana sekolah mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- 6) Pengawasan keuangan sekolah: Bendahara sekolah berperan memantau keuangan sekolah dan mencegah atau mendeteksi penipuan atau penyalahgunaan dana sekolah.
- 7) Memberikan informasi penting: Juga memberikan informasi keuangan kepada kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan. Peran penting bendahara sekolah adalah menjamin kelancaran operasional sekolah dan pengelolaan keuangan yang baik agar sumber daya dapat digunakan secara efisien untuk mendukung pendidikan dan pengembangan sekolah²⁶⁰.

Penutup

Bendahara memegang peranan penting dalam kesejahteraan sekolah, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Tanggung jawab Bendahara meliputi perencanaan anggaran, mendukung kebijakan sekolah, mengaplikasikan sistem penggunaan keuangan yang transparan dan efektif, dan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang akurat dan transparan. Perencanaan

²⁶⁰Jawdat Ezzat Atwi, Dalam *“Al-Idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah,”* (Jordan: Daralthaqafa, 2001), 187

anggaran merupakan tugas penting bagi manajer keuangan, dana sekolah dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Bendahara dapat membantu pimpinan sekolah dalam mencari sumber pendanaan baru yang dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.

Memahami manajemen keuangan dan urgensinya terdiri dari pembuatan rencana bisnis dan memastikan pelaksanaannya di setiap departemen. Manajemen keuangan menggunakan berbagai fungsi keuangan dalam suatu sistem, termasuk, manajemen asset akuntansi, proses pembayaran dan pendapatan. Ketika komponen ini berhasil dipadukan, perusahaan dapat memperoleh transparansi keuangan yang memudahkan aktivitas sehari-hari.

Tugas pengelolaan keuangan meliputi manajemen dan pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, alokasi sumber daya keuangan, mengatur arus kas, dan akuisis. Bendahara juga memahami tiga pilar pengelolaan rumah tangga yang sehat, strategi, keputusan, perencanaan, alokasi sumber daya keuangan, dan akuisis.

Berdasarkan hasil kajian yang dicapai, berikut adalah beberapa saran peneliti yang dapat Anda pertimbangkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Anda:

- 1) Bagi kepala sekolah: (a) Meningkatkan proses pembelajaran siswa di dalam kelas dan mendukung kebutuhan siswa agar dapat berjalan dengan baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka perlu lebih memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana. (b) Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal, bukan hanya mengandalkan kinerja dewan sekolah. (c) Kepala sekolah harus turut serta dalam memberikan masukan kepada dewan sekolah

agar semua pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk segera mengatasi kebutuhan sarana dan prasarana.

- 2) Untuk komite sekolah: (a) Komite sekolah harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswa-siswanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.(b) Selain memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelas, komite sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan di luar kelas.(c) Selain mempertimbangkan usulan orang tua siswa, komite sekolah harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan siswa baik di luar maupun di dalam kelas.
- 3) Bagi peneliti lain: (a) Sebagai referensi untuk lebih mengembangkan hasil kajian ini dan menjadikannya lebih baik lagi di masa yang akan datang. (b) Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang peran dewan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.*Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 4*(4).
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1),
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1),.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta, 2*(2),.
- Adillah, G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 10*(4).

- Afsari, N., &Permana, H. (2022).Peran Tata Usaha Sekolah Mengenai Pelayanan Administrasi Pada Masa Pandemi Covid-19.*Peteka*, 5(1),
- Nugraha, S. (2022).Problematika Guru Merangkap Sebagai Tenaga Administrasi Di Sekolah Dasar Negeri.*Jurnal Edupena*, 3(2),
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., &Abdurrohim, N. (2021).Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana DalamMeningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam CendekiaCianjur.*Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1),
- Ananda, R., &Banurea, O. K. (2017).Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.
- Anggito, A., &Setiawan, J. (2018).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

(Miftahul Jennah Rosifa Dewi)

Prolog

Peran kepala sekolah pada umumnya sebagai pengembang pendidikan serta mengetahui kebutuhan dan permasalahan, kemampuan, dan kebutuhan guru serta kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Sehingga dibutuhkan rencana kerjasama antara kepala sekolah, guru dan pihak yang lain.²⁶¹

Kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu factor strategi yang paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu tersebut, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah itu sendiri kualitas pelayanan juga menjadi lebih baik.²⁶²

Untuk mewujudkan tujuan di atas diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu manage sekolah dengan baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa. Peran kepala sekolah sangat berpotensi terhadap meningkatnya kinerja guru.

Kinerja adalah suatu pekerjaan yang selesai dari akibat pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang perseorangan atau suatu kumpulan dalam suatu perkumpulan sesuai dengan kuasa dan kewajiban masing-masing untuk mencapai tujuan perkumpulan yang bersangkutan, dengan cara yang salah, tidak

²⁶¹ Jawdat Ezzat Atwi, *Al-idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, (Jordan Daral thaqafa:2001), 287

²⁶² Yahya sudarya dan Tatang Suratno, *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Universitas Pendidikan Indonesia,2009),45

mengabaikan hukum dan sebagaimana sesuai hukum. baik secara tidak etis maupun secara moral.²⁶³Kinerja dicirikan sebagai deklarasi kemajuan yang bergantung pada informasi, disposisi dan inspirasi dalam memberikan hasil kerja.

Kinerja pendidik dalam pembelajaran dapat terlaksana apabila kepala sekolah sebagai kepala suci dapat menghimbau kepada pendidik untuk lebih mengembangkan penyajian pendidik dengan sungguh-sungguh dan komitmen yang tinggi terhadap tugas yang diselesaikannya. Oleh karena itu, tanpa bantuan yang cukup dari kepala sekolah untuk mengerjakan pameran instruktur, pendidik tidak akan pernah menyelesaikan kewajibannya.

Berdasarkan data yang di teliti oleh Jimmi Yuliandri dan Muhammad Kristiawan yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru bahwasannya **beberapa orang guru tentang kinerja guru di sekolah tersebut, diperoleh keterangan bahwa adapun peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru-gurunya, selain dengan pemberian gaji bulanan, adalah juga dengan pemberian beberapa reward dan beberapa insentif di luar gaji.**²⁶⁴

Peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan yang efektif adalah dengan mengembangkan konsep kepemimpinan yang lebih operasional, diantaranya menerapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke

²⁶³Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 3, No.2 (December 2018): 29, 1020. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/viewFile/2061/2002>

²⁶⁴Jimmi Yuliandri dan Muhammad Kristiawan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru," 576 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1057>

staf. Kemudian juga mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, mengembangkan kemampuan profesional guru dan bersikap terhadap peserta didik, staf dan orang tua

Dengan demikian, studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya terjadi peningkatan kinerja guru melalui peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam kajian ini penulis akan merumuskan beberapa point penting tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada dalam buku Al-Idarah Al-Madrasiyah Al-Haditsah, karya Juddat Izzat 'Athawi dengan artikel yang ditulis oleh Uray Iskandar yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru²⁶⁵, yang dimuat dalam jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Hasil riset ini akan dijabarkan pada table berikut:

No.	Referensi	Penulis	Pembahasan
1	Al-Idarah Al-Madrasiyah Al-Haditsah	Juddat Izzat 'Athawi	
2	Artikel dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru"	Uray Iskandar	1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan.

²⁶⁵Uray Iskandar,
Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 3, No.2 (December 2018)

"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

			<p>Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (<i>struktur inti</i>) dan kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia.</p> <p>2. Peningkatan kinerja guru. Kinerja pendidik akan bertambah apabila pendidik telah melakukan komponen-komponen yang meliputi ketabahan dan kewajiban yang tinggi terhadap tugas mengajar, menguasai dan menciptakan materi pembelajaran, kedisiplinan dalam mengajar</p>
--	--	--	---

			<p>dan lain-lain serta imajinasi dalam pelaksanaan pendidikan. Tugas kepala sekolah adalah menyelesaikan evaluasi pelaksanaan pendidik.</p>
--	--	--	---

Peran Kepala Sekolah

Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tidak hanya rancangan kepemimpinan berpengaruh melainkan kecakapan dan teknik penentuan kesuksesan kepemimpinan.

Berdasarkan faktor keberhasilan pemimpin pada pekerjaan dipengaruhi beberapa faktor penunjang keberhasilan kepala sekolah berupa kecakapan kepala sekolah membimbing, membujuk, memberikan dorongan berupa motivasi, dan memberikan arahan pada lingkungan untuk mencapai tujuan.

E. Mulyasa didalam bukunya menyebutkan tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator ,dan motivator. Dalam membangun kinerja tinggi maka peran kepala sekolah harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah adalah seorang guru, dalam melengkapi kemampuannya sebagai pengajar. Guru adalah orang yang memberi petunjuk. Mengajar mengandung arti memberikan persiapan (mendidik, berinisiatif) dalam hal etika dan pengetahuan jiwa. Dengan demikian, kemampuan administrasi

kepala sekolah adalah sebagai seorang instruktur, ia harus memiliki metodologi yang tepat untuk membangun keterampilan luar biasa dari para staf pengajar (pendidik dan lain-lain) di sekolah. iSerta mempunyai pilihan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan nasihat kepada setiap individu di sekolah, memberikan dukungan kepada seluruh tenaga pengajar, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengoordinasikan program peningkatan kecepatan bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas. pengetahuan yang khas.²⁶⁶

Kepala sekolah sebagai manajer, manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian daya anggota-anggota organisasi dengan mendayagunakan semua sumber daya untuk pencapaian tujuan. Sebagai manajer kepala sekolah menyusun dan merencanakan strategis maupun operasional yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Serta melakukan pengendalian dalam pelaksanaan pendidikan dan hasilnya. Dengan posisi sebagai manajer.²⁶⁷

Kepala sekolah sebagai administrator, administrasi suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk pencapaian tujuan produktif. Sebagai administrator kepala sekolah perlu pemikiran dan perumusan program serta melakukan pengorganisasian dan penganggaran untuk diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.²⁶⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga

²⁶⁶Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi da Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 99

²⁶⁷Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *IJERMAR*, 1 no. 1 (Juni 2017), 14, <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/932/827>

²⁶⁸Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 no. 1 (Januari 2017), 37, <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90/96>

kependidikan.²⁶⁹Supervisi adalah sebuah siklus yang tentunya diharapkan dapat membantu para guru dan atasan dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, sehingga mereka dapat menggunakan pemahaman dan kemampuannya untuk memberikan bantuan yang lebih baik kepada orang tua dan siswa serta sekolah, dan berupaya menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran. lingkungan yang sungguh menarik. Kepala sekolah sebagai manajer harus menunjukkan kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan program pengawasan instruktif, dan menggunakan hasilnya. Dampak dari masalah pengawasan ini berguna untuk bekerja pada presentasi staf pengajar dan kemajuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pelopor harus mampu memberikan bimbingan dan manajemen, meningkatkan ketersediaan guru yang ditunjuk, membuka korespondensi dua arah, dan melakukan kewajiban agen. Kepala sekolah sebagai pionir hendaknya mempunyai kualitas luar biasa yang mencakup karakter, kemampuan esensial, pengalaman dan informasi ahli, serta informasi mengenai organisasi dan pengawasan. Kepemimpinan itu merupakan pengaruh, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.²⁷⁰

Kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah perlu mempunyai rencana untuk mengatur hubungan harmonis dengan lingkungan, kepala sekolah juga perlu mempunyai strategi untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan model pembelajaran yang inovatif.²⁷¹

²⁶⁹Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004),

²⁷⁰Inge Kadarsih, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 no. 2 (2022), 197 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/138/pdf>

²⁷¹E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),118

Kepala sekolah adalah inspirasi, kepala sekolah mengutamakan metodologi yang tepat untuk memberikan inspirasi kepada staf pengajar dalam menyelesaikan berbagai tugas dan kemampuan. Inspirasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui penataan iklim aktual, penataan lingkungan kerja, kedisiplinan, penghiburan, kelayakan balas jasa dan pemberiannya sebagai sumber pembelajaran melalui peningkatan pusat sumber belajar (PSB).²⁷²

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah berpengaruh tinggi untuk menentukan arah jalan kebijakan yang ada di sekolah dalam memaksimalkan pencapaian kualitas pendidikan. Kinerja guru secara konsisten merupakan salah satu faktor penting kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pejabat fungsional diharuskan memiliki kompetensi profesional untuk membantu mengelola potensi sumber daya dan peningkatan kinerja guru. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar khususnya meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²⁷³

Dimensi kinerja guru mencakup tiga kegiatan inti tugas keguruan yaitu perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, dan mengacu pada pedoman pelaksanaan tugas guru yang berlaku. Dimensi kinerja guru dapat dilihat pada rincian tugas kerja guru yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dan pemberian bimbingan dan pelatihan peserta didik.²⁷⁴

²⁷² Ibid, 120

²⁷³ Dian Ayuningtyas, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 17, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/31/17>

²⁷⁴ Ikrom, *Menyoal Kinerja Guru Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, hlm. 39

Kepala sekolah sebagai edukator. Kepala sekolah merupakan penting peningkatan mutu sekolah selaku pengambil keputusan dalam aktivitas sekolah dan bertanggung jawab memberikan arahan yang baik dengan memberi contoh, sabar, serta penuh pengertian. Karakteristik dan kelebihan kepala sekolah patut menjadi panutan bagi bawahan dan memiliki karakteristik sebagai pemimpin. Karakteristik kepala sekolah yaitu mempunyai integritas tinggi, keteladan, ketegasan, rasionalitas, dan objektivitas otomatis meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai manajer. Menjadi manajer kepala sekolah dapat mengantisipasi perubahan, menafsirkan, serta menguasai situasi dengan melakukan penyesuaian kembali. Kepala sekolah berfungsi manajemen yaitu pengadaan rencana, penyediaan fasilitas dan melaksanakan pengendalian pada sumber daya sekolah. Usaha meningkatkan kinerja guru harus dilaksanakan meskipun tanggungjawab kepala sekolah begitu kompleks, dengan mengusahakan untuk melaksanakan secara efektif dan efisien. Hal itu dilihat sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya dengan ketepatan penerapan peran strategis dalam mendayagunakan seluruh sumber-sumber pendidikan baik tenaga profesional, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal. Jadi keektifitasan peran kepala sekolah apabila dalam manajemen sekolah sanggup mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki sekolah agar kualitas pendidikan meningkat.²⁷⁵

Kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah profesional sanggup memperkirakan kebutuhan anggota, mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah

²⁷⁵Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 no. 1 (Januari 2017), 37, <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90/96>

dengan efektif, serta menyusun anggaran dengan pemanfaatan sumber daya secara praktis. Kepala sekolah wajib sanggup melakukan kegiatan bearah dan berani menetapkan penganggarann tentang apa yang dibutuhkan guru untuk peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, salah satunya sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengalokasikan anggaran, kepala sekolah seyogianya harus bisa merealisasikan dengan baik.²⁷⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor. Mutu peran kepemimpinan kepala sekolah menentukan kualitas kinerja guru. Pengawasan adalah indikator lain berpengaruh dalam peran kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru. Pengawasan kepala sekolah dilaksanakan langsung ataupun tidak langsung menyesuaikan kebutuhan guru. Pengawasan bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas agar disiplin. Maka itu, fungsi supervisor kepala sekolah berupaya mengendalikan untuk peningkatan kemampuan guru dan kualitas guru dalam aktivitas pembelajaran agar lebih praktis. Pengawasan sangat penting dilaksanakan kepala sekolah dengan membantu memberi palayanan kepada guru disekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Supervisi pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjiwai, mengarahkan dan membimbing secara terus-menerus perkembangan guru baik secara terpisah maupun secara keseluruhan, sehingga mereka melihat lebih jauh dan lebih berdaya dalam memahami seluruh kemampuan pembelajaran.²⁷⁷

Pimpinan sekolah sebagai pelopor harus mampu memberikan arahan dan pimpinan, meningkatkan persiapan staf

²⁷⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 16

²⁷⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 75

pengajar, memberikan korespondensi dua arah dan kewajiban agen. Batasan yang tidak perlu dipertanyakan lagi syarat seorang kepala sekolah sebagai pelopor dapat diambil selain dari karakter, tenaga, pengajaran, divisi dan misi, sekolah, kemampuan berpikir kritis dan kapasitas sosial. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin pada kemampuannya dalam melaksanakan visi dan misi sekolah melalui program sekolah, secara nyata.²⁷⁸

Kemampuan dalam mengambil keputusan dapat dilihat saat melakukan pengambilan keputusan untuk kepentingan internal maupun eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.²⁷⁹ Untuk menggarap presentasi pendidik, seorang kepala sekolah dapat menjalankan jabatan berpengaruh dengan tepat dan cekatan, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada.

Kepala sekolah adalah pelopor. Dalam situasi ini, kepala sekolah memprioritaskan teknik yang tepat untuk menjalin hubungan yang serasi dengan iklim, mencari pemikiran inovatif, mengoordinasikan setiap tindakan, memberikan panduan kepada seluruh tenaga pengajar di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran kreatif.²⁸⁰

Kepala sekolah sebagai motivator. Peran terpenting untuk peningkatan kinerja guru yaitu motivasi. Kepala sekolah diharapkan memberi motivasi untuk terus

²⁷⁸ Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *IJERMAR*, 1 no. 1 (Juni 2017), 14, <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/932/827>

²⁷⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),116

²⁸⁰Ibid, 118

mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional. Motivasi bertujuan membangkitkan semangat guru untuk melakukan penugasan bertanggung jawab. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan reward. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui penciptaan disiplin kerja dan budaya sekolah. Kepala sekolah mengupayakan menciptakan budaya harmonis, toleran, keadilan, tidak pilih kasih dan transparan terhadap seluruh persoalan melalui musyawarah mufakat supaya tidak timbul kecemburuan sosial. Karena kinerja guru bukan hanya memengaruhi kualifikasi kompetensi tetapi budaya sekolah juga secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan menunjang tercipta kualitas kinerja yang baik.²⁸¹

Kepala sekolah harus mempunyai prosedur dalam memberikan inspirasi kepada staf pengajar dalam menyelesaikan berbagai tugas dan kemampuan, hal ini harus dimungkinkan melalui pedoman suasana kerja, disiplin, dukungan remunerasi yang nyata dan pengaturan aset pembelajaran yang berbeda melalui peningkatan lembaga pusat belajar.

Maju atau mundurnya mutu pembelajaran disekolah dipengaruhi kualitas peran kepala sekolah. Pemahaman peran kepala sekolah memengaruhi juga kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Artinya, kepala sekolah memperhatikan lebih guru atas kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan yang perlu dilakukan agar dapat membangkitkan inspirasi dan mendorong memaksimalkan potensi yang dimiliki guru dengan memfasilitasi hal-hal yang diperlukan guru sebagai upaya memperbaiki peningkatan kinerja guru melalui workshop agar kompetensi guru semakin meningkat dan mengembang berkualitas sehingga kinerja sebagai guru profesional terwujud.

²⁸¹Ibid, 120

Kepala sekolah perlu mengambil tindakan perubahan pada struktur maupun manajerial sekolah apabila dibutuhkan agar dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi serta melakukan perancangan strategi agar mutu semakin meningkat. Kemampuan melakukan perubahan dipandang karakteristik dasar pemimpin sekolah yang efektif. Jadi kepala sekolah tidak hanya membebankan tanggung jawab kepada guru tetapi bersinergi bersama mewujudkan tujuan sekolah. Semua harus berpartisipasi untuk mengembangkan visi misi dalam menghadapi era kedepan. Tanpa adanya upaya peningkatan kinerja guru tidak dapat mencapai misi akademik sekolah.

Penutup

Peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah sesuatu hal krusial diperlukan perhatian kepala sekolah agar terwujudnya guru profesional. Kepala sekolah wajib mempunyai kemampuan agar dapat menerapkan fungsinya untuk mampu mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal agar tujuan tercapai secara praktis. kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja yaitu educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator pendidikan melalui cara memimpin mengelola, membina, memotivasi, mengawasi, dan memfasilitasi guru dengan mengaktifkan potensi sumber daya sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pemaksimalan pada peningkatan kompetensi, melaksanakan supervisi berkelanjutan, melakukan inovasi dan keunggulan, menciptakan budaya harmonis dan kondusif, pemberian reward atas hasil kerja guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Dian *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 17, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/31/17>
- Ezzat Atwi, Jawdat, *Al-idaroh Al-Madrosiyah Al-Hadistah*, Jordan Daralthaqafa:2001
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 no. 1 (Januari 2017), <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90/96>
- Ikrom, *Menyoal Kinerja Guru Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, Yogyakarta: kaukaba Dipantara, 2015
- Iskandar,Uray “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 3, No.2 (December 2018) <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/viewFile/2061/2002>
- Kadarsih, Inge “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 no. 2 (2022), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/138/pdf>
- Kurnianingsih, Emas “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *IJERMAR*, 1 no. 1 (Juni 2017), <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/932/827>
- Mulyasa, Endang *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004

- Mulyasa, Endang, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sudarya, Yahya dan Tatang Suratno, *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Susanto, Ahmad, *Manajemen peningkatan kinerja Guru*, Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2016
- Yuliandri, Jimmi dan Muhammad Kristiawan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatkan Kinerja Guru,"
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1057>

PROFIL PENULIS

Zulaicha. Bu Icha, begitulah beliau akrab disapa. Beliau adalah guru PNS dan termasuk salah satu guru senior di madrasah kecamatan Omben kabupaten Sampang. Tepatnya mengajar di MI Raudhatul Athfal. Guru yang terkenal disiplin dan pekerja keras ini bertempat tinggal di Dusun Kertek Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Setiap hari beliau menempuh perjalanan Pamekasan - Omben Sampang. Jarak tempuh yang terbilang begitu jauh untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai pendidik, demi mencerdaskan anak bangsa. Semoga lelahnya menjadi lillah. Aamiin.

Moh Rokib Slamet. Lahir di Pamekasan. 19 Oktober 1995. Salah satu mahasiswa pasca sarjana IAIN Madura. Sekarang tinggal bersama keluarga di kecamatan karang Penang. Jawa timur.

Muhlas Amali, merupakan alumni sarjana pendidikan agama islam, Universitas Islam Madura (UIM) ini lahir di pamekasan, 10 oktober 1998. Saat ini beliau tinggal di lawangan daya, pademawu, pamekasan.

Ummu Diana Munawwarah, orang-orang sering memanggilku dengan sebutan Diana, yah gadis kecil yang sekarang sudah tumbuh dewasa dan menginjakkan kakinya di bangku kuliah yang bernama Pascasarjana IAIN Madura, kampus berbasis Islam dan Negri satu-satunya di Madura saat ini. Lahir di Timur Sumber Angsanah sebuah desa kecil yang berada disebelah pesantren Bata-Bata, menempuh jenjang pendidikan yang tak mudah sedari MI ia bersekolah di MI. Mambaul Ulum Bata-Bata (2006-2011), MTs. Miftahul Amin 92011-2014), MA. Mambaul Ulum Bata-Bata (2014-2017),. Iapun harus menunggu satu tahun hingga bisa menginjakkan kaki di perguruan tinggi tepat di tahun 2018 dia masuk dan lulus di akhir tahun 2022 sebagai lulusan terbaik di program studi PAI. Pada hari Rabu tanggal 17 Februari

1999, aku berada di dunia ini, yang artinya umurku sudah menginjak 24 tahun, berbagai pengalaman dan organisasi aku geluti, diantaranya: Pramuka, pengurus HMPS PAI, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMABA (Ikatan Mahasiswa Bata-Bata), KOHATI (Koprs HMI-Wati), BPL (Badan Pengelola Latihan), dan sebagainya. Aku senang menulis baik fiksi maupun nonfiksi, untuk bisa terhubung denganku dan bisa berkomunikasi langsung kalian hanya bisa memfollow Instagramku di @deendiana_. Terimakasih telah membaca tulisan kecilku, sampai bertemu di karyaku berikutnya.

Yanti Wulandari, lulusan S1 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura (STAIN PAMEKASAN) pada tahun 2016. Ia lahir di Pamekasan pada 23 Mei 1994. Ia tinggal bersama suami, dan ibu di Dsn. Mandala, Ds. Tlanakan, Kab. Pamekasan. Saat ini ia sedang mengabdikan dirinya sebagai guru honorer di SDIT Multazam Pamekasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai wali kelas 3B, serta menjadi admin di TPQ Utrujah Pamekasan.

Lailatul Badriyah, lulusan S1 program studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) pada tahun 2022. Ia lahir di Pamekasan pada 18 Oktober 2000. Ia tinggal bersama orang tuanya di jln. Paseser Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan. Saat ini ia sedang mengabdikan dirinya sebagai guru honorer di SD Negeri Tanjung 5 pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Anzalina Wulida Fajriyanti, mahasiswa program magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura, Sumenep, merupakan individu bersemangat dengan moto hidup, "Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving" (Albert Einstein). Dedikasinya terhadap studi dan pengembangan diri mencerminkan tekadnya untuk terus berkembang. Sebagai pemegang nilai kepedulian sosial, Anzalina berharap dapat

memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan agama Islam, menjadikannya pribadi yang bukan hanya cerdas akademis, tetapi juga berdaya dampak positif dalam lingkungannya.

Ach. Sarkawi Lahir Pamekasan, 27 September 1997 anak kedua dari dua bersaudara alamat Dsn Kotasek, Ds Tanjung Kec. Pandemawu, Kab. Pamekasan. No Hp. 082330728004. Jenjang pendidikan yang di tempuh, SDN Tanjung VI lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan di MTs Al- Qadiriy Sentol Pademawu lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan studi di MA Al- Qadiriy Sentol Pademawu lulus pada tahun 2015. Atas berkat motivasi dari orang tua yang sejalan dengan cita-cita saya Alhamdulillah setelah lulus dari MA Al- Qadiriy Sentol Pademawu, Di tahun 2015 saya punya tekad untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau berkeinginan untuk masuk ke Perguruan Tinggi (SI) di STAIN Pamekasan yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), sehingga saat ini saya sudah bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah saya yaitu skripsi yang menjadi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sajana (S1).

Abd Fattah, kelahir di Pamekasan 18 April 1998. menempuh Sarjana Pendidikan Program Studi Agama Islam IAI AL-KHOIRAT, Sekarang dia Merupakan salah satu mahasiswa pasca sarjana IAIN MADURA. Sekarang bersama keluarga tinggal di kecamatan Proppo, Jawa Timur, dan setiap harinya mengabdikan di Yayasannya.

M. Nuril Qulub, lahir di Pamekasan pada tanggal 06 Juni 2001, Anak dari pasangan bapak Amiruddin dan Ibu Ramlah, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, penulis memulai pendidikan di TK Miftahul Ulum Nong Pote Kadur, SDN Kadur 1, MTs Al-Falah Sumber Gayam Kadur, SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur, IAIN Madura S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Islam, dan sekarang melanjutkan studinya di Pascasarjana IAIN Madura Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tobi, akrab disebut dengan kak Aby, lahir di Sampang 24 September 1999. S1 di tempuh di STAI MA'ARIF, Kec. Jrengik, Kab. Sampang, Sekarang Melangkah Ke IAIN MADURA, untuk melanjutkan S2. Kesehariannya, Dia ngajar di SMPI AL- HUSAINI Ds Banjar Talela Kec. Camplong Kab. Sampang dan MTS NURUL MUTTAQIN Ds Taddan Kec. Camplong Kab. Sampang, selain jadi guru mapel dia juga menjadi pembina pramuka di kedua Lembaga tersebut. Alamat Rumah-nya Dusun Betes Desa Taddan Kec. Camplong Kab. Sampang.

Abd Rahman Agus P, lahir di Bangkalan, 18 Agustus 2000. (S1) ditempuh di IAIN MADURA, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan Sekarang Sedang Menempuh Magister (S2) di IAIN Madura, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Miftahul Jennah Rosifa Dewi, kelahiran kota Sampang, 03 Maret 2001. Dia telah menempuh Sarjana Pendidikan Program Studi Agama Islam IAIN Madura (S1). Dan sekarang sedang menempuh pendidikan program Pendidikan Agama Islam Magister pascasarjana IAIN Madura (S2)